

**EFIKASI DIRI SANTRIWATI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
(Studi pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad
Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelas Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nadia Ainaul Mardhiyah
214110101063

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Ainaul Mardhiyah

NIM : 214110101063

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "*EFIKASI DIRI SANTRIWATI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau)*", ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang merupakan bukan karya saya telah diberi tanda situasi dan tercantum dalam daftar pustaka. Adapun jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 02 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Nadia Ainaul Mardhiyah

NIM. 214110101063

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN Skripsi Berjudul

Efikasi Diri Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh **Nadia Ainaul Mardhiyah** NIM. 214110101063 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Prof. Dr. H. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 197403101998032002

Uus Uswatusolihah, MA
NIP. 197703042003122001

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si
NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,
Purwokerto, 16 Januari 2025

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Nadia Ainaul Mardhiyah
NIM : 214110101063
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Penemuan Identitas Diri pada Remaja (Studi Kasus: 5 Siswa Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (MAWI Kebarongan))

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 08 Januari 2025

Pembimbing

Prof. Dr. H. Khusnul Khotimah, M.Ag

NIP. 197403101998032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٢ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا^٣ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٤ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ^٥ وَاعْفُ عَنَّا^٦ وَارْحَمْنَا^٧ أَنْتَ مَوْلَانَا^٨ فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."
(QS. Al-Baqarah 2: 286)



**EFIKASI DIRI SANTRIWATI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
(Studi pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad
Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)**

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan usaha, konsistensi, dan pengorbanan yang tinggi. Proses ini sering kali dihadapkan pada tantangan seperti kesulitan mengatur waktu antara kegiatan pesantren dan sekolah, pengaruh lingkungan yang tidak kondusif, serta fluktuasi motivasi yang dapat menghambat pencapaian target hafalan. Oleh karena itu, efikasi diri yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikan tugas, menjadi komponen penting dalam keberhasilan santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kondisi dimensi efikasi diri Santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau serta mengeksplorasi peran efikasi diri dalam mendukung keberhasilan santriwati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilakukan pada empat santriwati dengan capaian hafalan minimal lima juz sebagai subjek penelitian dan dua ustadz sebagai sumber data sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman subjek, observasi non-partisipatif untuk melihat langsung aktivitas mereka, serta dokumentasi berupa catatan hasil hafalan, aktivitas harian, dan kondisi lingkungan pesantren. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data deskriptif, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati yang memiliki hafalan 9 juz memiliki efikasi diri yang ditunjukkan dengan pola belajar yang terstruktur, mampu mengatasi tantangan dengan pendekatan yang efektif, serta mempertahankan motivasi meski dihadapkan pada kendala. Sedangkan efikasi satriwati yang memiliki hafalan sedang yaitu dari juz 5 sampai juz 6 memiliki efikasi diri yang diperoleh dari dukungan sosial di lingkungan pesantren, termasuk ustadz, musyrif, dan teman sebaya yang memainkan peran penting dalam meningkatkan keyakinan dirinya untuk terus menghafal. keempat subjek mengatakan yakin dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat menyelesaikan target hafalannya. Namun, dalam menghadapi kesulitan menghafal subjek SH dan ZW menunjukkan kesulitan mereka dibandingkan dengan subjek AF dan AZ yang selalu semangat dalam menghadapi kesulitan. Para subjek mendapatkan efikasi diri dari dukungan orang tua, dan ustadz (persuasi verbal) serta dari pengamatan subjek terhadap orang sekitar yang dianggap sukses oleh subjek dengan kata lain efikasi diri ini diperoleh dari pengalaman orang lain (*vicarious experience* atau *modelling*).

Kata kunci: Efikasi Diri, Menghafal Al-Qur'an, Santriwati

SELF-EFFICACY OF FEMALE SANTRI IN MEMORIZING AL-QUR'AN
(Study at Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau Village, Kemranjen District, Banyumas Regency)

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an requires high effort, consistency, and sacrifice. This process is often faced with challenges such as difficulties in managing time between pesantren and school activities, the influence of an environment that is not conducive, and fluctuations in motivation that can hinder the achievement of memorization targets. Therefore, self-efficacy, which is an individual's belief in their ability to overcome obstacles and complete tasks, is an important component in the success of santriwati. This study aims to understand how the condition of the dimensions of self-efficacy of female students in memorizing the Qur'an at the Muhammadiyah Islamic Boarding School Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau and explore the role of self-efficacy in supporting the success of female students.

The approach used in this research is a qualitative approach with a case study method, which was conducted on four female santri with a minimum memorization achievement of five juz as research subjects and two ustadz as secondary data sources. Data were collected through semi-structured interviews to explore the subject's experience, non-participatory observations to directly observe their activities, and documentation in the form of records of memorization results, daily activities, and environmental conditions of the pesantren. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, descriptive data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that santriwati who have memorized 9 juz have self-efficacy which is shown by structured learning patterns, being able to overcome challenges with an effective approach, and maintaining motivation even when faced with obstacles. While the efficacy of female students who have moderate memorization, namely from juz 5 to juz 6, has self-efficacy obtained from social support in the pesantren environment, including ustadz, musyrif, and peers who play an important role in increasing their confidence to continue memorizing. all four subjects said they were confident in memorizing the Qur'an and could complete their memorization targets. However, in the face of memorization difficulties subjects SH and ZW showed their difficulties compared to subjects AF and AZ who were always enthusiastic in the face of difficulties. The subjects get self-efficacy from the support of parents, and ustadz (verbal persuasion) as well as from the subject's observation of people around who are considered successful by the subject in other words, this self-efficacy is obtained from the experience of others (vicarious experience or modeling).

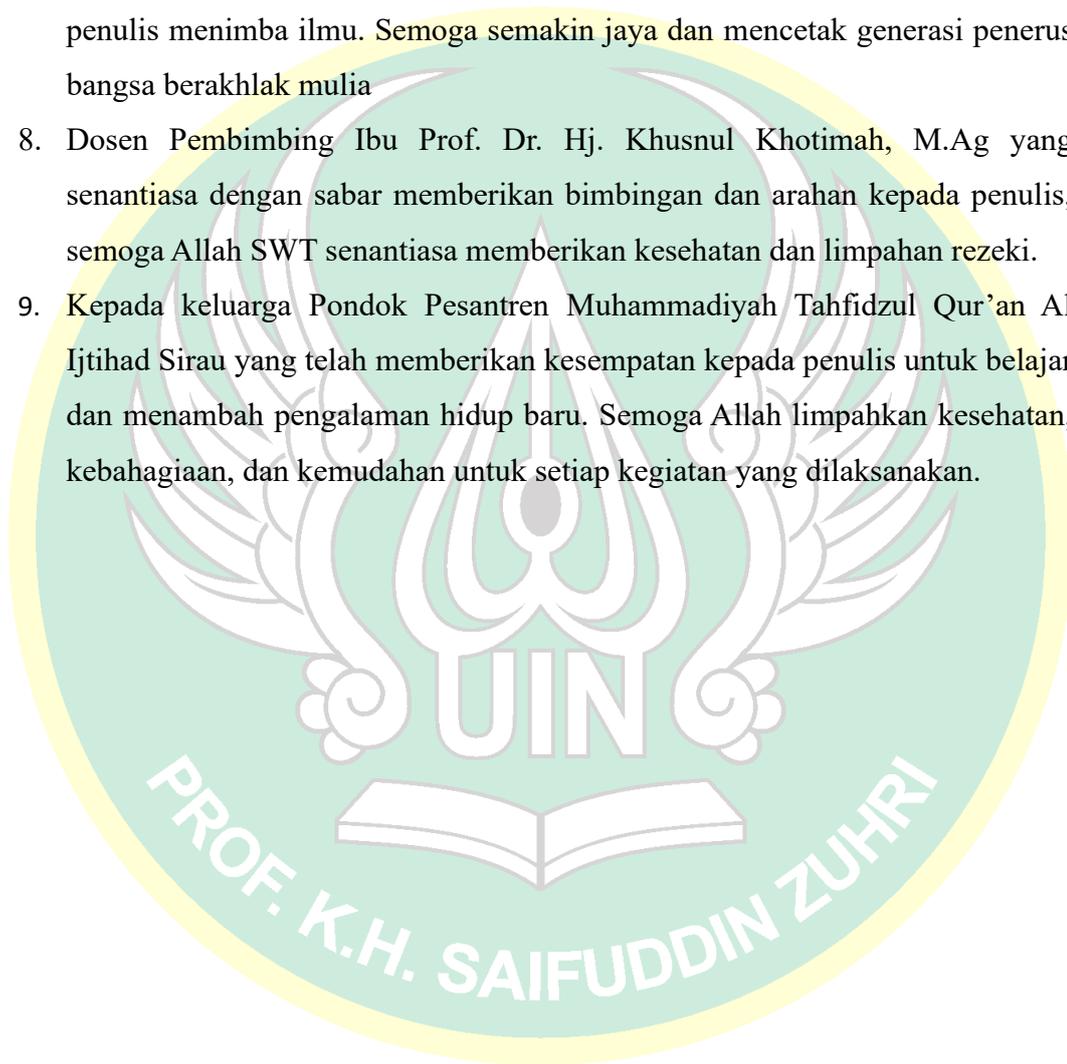
Keywords: *Self-efficacy, Memorizing Al-Qur'an, Santriwati*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sebagai rasa syukur dan terima kasih, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Susiana yang selalu mendukung segala pilihan penulis dan memberikan saran-saran serta dukungan dari pengalamannya. Terimakasih telah menjadi tempat terbaik untuk bercerita dan berkeluh kesah sampai saat ini. Terimakasih telah mendoakan dan memberikan dukungan terbaik. Terimakasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kelimpahan rezeki serta kebahagiaan kepada kalian dan keluarga.
2. Kedua saudara kandung penulis yang selalu kebersamai penulis dan mendengarkan keluh kesah penulis, Mas Muhamad Imam Syuhada dan Adik Muhammad Faisal Yusuf. Terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangat yang telah diberikan, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan kelimpahan rezeki.
3. Kepada diriku sendiri terimakasih sudah berjuang dan bertahan menghadapi banyak tugas dan rintangan selama perkuliahan.
4. Kepada sahabat jauhku Alivah Syair Istiqomah, terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan kebahagiaan dan kelimpahan rezekinya.
5. Kepada keluarga dari pihak Ibu, Mbah Bandiyah, Mbah Rosyid, keluarga Bulik Iin dan Om Rudi, keluarga Bude Dian dan Pakde Gimani, terimakasih banyak telah mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kelimpahan rezeki.

6. Kepada keluarga dari pihak Bapak, terimakasih atas saran dan doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan dan kelimpahan rezeki.
7. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah tempat penulis menimba ilmu. Semoga semakin jaya dan mencetak generasi penerus bangsa berakhlak mulia
8. Dosen Pembimbing Ibu Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan limpahan rezeki.
9. Kepada keluarga Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al Ijtihad Sirau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menambah pengalaman hidup baru. Semoga Allah limpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Efikasi Diri Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an Al-Ijtihad Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)*”. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau yang akan mendapat syafaatnya kelak di hari akhir, aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu untuk belajar. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Lutfi Faisol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
8. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi. Penulis ucapkan terima kasih atas kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

9. Segenap dosen dan staff administrasi fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
10. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Susiana serta segenap saudara penulis yaitu Muhamad Imam Syuhada dan Muhammad Faisal Yusuf yang selalu memberikan kasih sayang, mendukung dan mendoakan kebaikan di setiap langkah penulis. Semoga Allah limpahkan kebaikan untuk keluarga kita.
11. Keluarga Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan mendapatkan pengalaman hidup baru. Semoga Allah memberikan kelancaran di setiap kegiatan yang dilaksanakan.
12. Teman-teman PPL dan KKN yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
13. Teman-teman BKI A 2021 yang telah kebersamai penulis dalam berjuang menuntut ilmu.
14. Kepada semua pihak, yang telah berkenan membantu, mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk penulis yang tidak bisa penulis tulis satu persatu

Penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan sehingga adanya kritik dan saran sangat penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat menjadi sebuah ilmu yang bermanfaat. Terimakasih atas semua bantuannya dari berbagai pihak, hanya do'a yang bisa penulis panjatkan kepada-Nya, semoga selalu dalam lindungan, keberkahan serta Rahmat-Nya.

Purwokerto, 13 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Nadia Ainaul Mardhiyah
NIM. 214110101063

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	15
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian	18
F. Telaah Pustaka.....	19
G. Sistematika pembahasan	27
BAB II KAJIAN TEORI	29
A. Efikasi Diri	29
B. Santriwati	40
C. Menghafal Al-Qur'an.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Subjek dan Objek	53
D. Metode Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) AL-Ijtihad Sirau.....	61

B.	Gambaran Santriwati.....	66
C.	Gambaran hafalan santri	69
D.	Hasil Penelitian	73
E.	Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP.....		100
A.	Kesimpulan	100
B.	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....		104
LAMPIRAN-LAMPIRAN		111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo PPMTQ Al-Ijtihad Sirau	62
Gambar 2 Struktur Kepemimpinan PPMTQ Al-Ijtihad Sirau.....	63
Gambar 3 Dokumentasi Proses Setoran Hafalan AZ	138
Gambar 4 Dokumentasi Proses Setoran Hafalan SH	138
Gambar 5 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Santriwati AZ.....	138
Gambar 6 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Santriwati SH.....	139
Gambar 7 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Ustadzah Armiyati	139
Gambar 8 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Ustadz Tukiran.....	139
Gambar 9 Dokumentasi Kegiatan Para Santri PPMTQ Al-Ijtihad Sirau	140



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan tugas, mencapai tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Konsep ini berasal dari teori kognitif sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura. Ia menekankan bahwa efikasi diri mempengaruhi cara individu merespons situasi dan tantangan dalam hidup mereka.¹ Pengalaman masa lalu memainkan peran krusial dalam membentuk efikasi diri. Keberhasilan dalam tugas sebelumnya dapat meningkatkan keyakinan seseorang, sementara kegagalan dapat menurunkannya. Oleh karena itu, pengalaman positif sering kali menjadi pendorong utama bagi individu untuk percaya pada kemampuan mereka di masa depan.²

Efikasi diri memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memilih tantangan yang lebih besar, berusaha lebih keras, dan bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan. Mereka juga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan, sehingga efikasi diri menjadi faktor kunci dalam pencapaian kesuksesan pribadi dan profesional. Salah satu aspek penting dari efikasi diri adalah keyakinan diri. Ini merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketika seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya, ia lebih cenderung untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan dengan optimisme. Dengan memahami konsep efikasi diri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, individu dapat bekerja untuk meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan sendiri dan meraih tujuan yang lebih tinggi dalam hidup.

¹ Albert Bandura, W. H. Freeman, and Richard Lightsey, 'Self-Efficacy: The Exercise of Control', *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13.2 (1999) <<https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>>.

² Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977) <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Analisis linguistik dapat menunjukkan bagaimana bahasa yang digunakan dalam kutipan menciptakan rasa percaya diri atau sebaliknya. Misalnya, penggunaan kata-kata positif dan afirmatif dalam sebuah teks dapat meningkatkan rasa efikasi diri seseorang.³ Adapun globalisasi memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.⁴ Jaringan sosial yang luas ini dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi, memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan, yang berkaitan langsung dengan efikasi diri. Selanjutnya Tokoh agama sering kali berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi pengikutnya.⁵ Ketika individu melihat pemimpin agama yang memiliki keyakinan dan kemampuan untuk memimpin, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka sendiri. Efikasi diri seseorang dapat meningkat ketika mereka merasa terinspirasi oleh contoh positif dari tokoh yang mereka hormati.

Kemampuan untuk mengendalikan emosi merupakan aspek penting dari kecerdasan emosional.⁶ Individu yang dapat mengelola emosi negatif seperti marah atau cemburu cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Mereka merasa lebih mampu menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi sulit, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan memberikan contoh, menciptakan komunikasi yang baik, menggunakan metode pembelajaran kreatif, dan memberikan dorongan positif, individu dapat merasa lebih percaya diri dalam menjalani perilaku jujur dalam

³ Khusnul Khotimah, 'Semiotika: Sebuah Pendekatan Dalam Studi Agama', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2.2 (1970) <<https://doi.org/10.24090/komunika.v2i2.108>>.

⁴ Khusnul Khotimah, 'Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3.1 (1970) <<https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.118>>.

⁵ Khusnul Khotimah, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Banyumas (Studi Historis Sosiologis Tokoh Agama Islam Abad 21)*, An-Nidzam, 2016, III.

⁶ Fadila Elma Ramadhani and Khusnul Khotimah, 'Memahami Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Lensa Islam', *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.2 (2023) <<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>>.

kehidupan sehari-hari.⁷ Mencontohkan kejujuran secara langsung memberikan model perilaku yang dapat diikuti oleh individu. Ketika seseorang melihat contoh nyata dari kejujuran, mereka lebih cenderung merasa mampu untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Ini meningkatkan efikasi diri, karena individu merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk bertindak jujur.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, termasuk menghafal Al-Qur'an. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih motivasi dan bersemangat dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki efikasi diri yang baik dapat mengatasi kesulitan dengan lebih mudah. Mereka mampu memaksa diri sendiri dan mengambil motivasi dari teman sekamarnya yang konsisten menghafal, serta keyakinan pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tujuan dan target hafalan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Misalnya, penelitian yang dilakukan pada siswa SD Ta'miriyah menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.⁸ Demikian pula, penelitian lain menemukan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan efikasi diri menghafal Al-Qur'an pada santri hafidz di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an dan Raudlotul Huffadz.⁹

Salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an yang berisi firman Allah SWT. Diturunkannya kitab ini kepada Nabi Muhammad secara mutawatir dengan perantara malaikat Jibril AS. yang mana

⁷ Elma Muflihatul Zanah and Khusnul Khotimah, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Anak Di Desa Babakan', *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 2.2 (2022).

⁸ M A Al Waro, R Minchatul'Ulya, and ..., 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Menghafal Alquran Siswa Di Sekolah Dasar Ta'miriyah Surabaya', *Ta'dibuna: Jurnal ...*, 12.5 (2023).

⁹ Wilda Faza and Erin Ratna Kustanti, 'Hubungan ANtara Dukungan Soaial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Al-Qur'an Pada Santri DI Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Dan Roudlotul Huffadz', *Jurnal EMPATI*, 7.1 (2020) <<https://doi.org/10.14710/empati.2018.20193>>.

tersimpan keistimewaan bagi yang membaca dan akan bernilai ibadah.¹⁰ Nabi Muhammad bersabda dalam hadistnya yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: “*Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “*Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an.*” (HR. Al-Baihaqi)¹¹

Sejalan dengan hal itu terdapat hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas‘ud yang menjelaskan bahwa dari satu huruf yang dibaca akan dibalas dengan satu kebaikan, dan dari kebaikan itu akan dilipatkan menjadi sepuluh.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Kata ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “*Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lām mīm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mīm satu huruf,*” (HR. Tirmidzi no: 2910. Dishahihkan Syaikh Al-Albani di dalam Ash-Shohihah, no. 3327; dan Syaikh Salim Al-Hilali di dalam Bahjatun Nazhirin 2/229).¹²

Dari kedua hadist tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa membaca Al-Qur’an merupakan salah satu tindakan yang bernilai ibadah apabila dikerjakan. Dari sinilah banyak umat Islam yang tegerak hatinya untuk menjadi bagian dalam menjaga Kitab Suci dari Allah yang direalisasikan dengan menghafal ayat demi ayat Al-Qur’an bahkan menganggap Al-Qur’an sebagai pendamping hidupnya. Dalam *Takhrij Riyadh As-Shalihin* karya Syaikh Faisal Al-Mubarak berpendapat bahwa hadist tersebut dapat membawa dampak positif bagi para muslim ketika membaca Al-Qur’an, selanjutnya dijelaskan oleh beliau bahwa bagi yang menjaga Al-Qur’an maka akan

¹⁰ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Dan Menghafal*, At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran’, *Islamhouse.Com*, 2010. Bab 1

¹¹ Baihaqi, *‘Syu’ab Al-Iman*’, Hadits Dari Nu‘man Bin Basyir Al-Anshori, Juz 2, 354.

¹² Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali., *‘Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin.’*, Penerbit Dar Ibnul Jauzi, (1430 H) 2:207-208.

diberikan syafaat.¹³ Adapun penjaga Al-Qur'an yang dimaksud ialah orang yang membaca Al-Qur'an dengan istiqomah, memahami dan memegang teguh isi kandungan Al-Qur'an, serta menjalankan perintah dan larangan dalam Al-Qur'an.¹⁴

Pembahasan tersebut memberikan makna bahwa orang yang membaca Al-Qur'an sangatlah mulia ditambah dengan menghafal ayat demi ayat berulang kali, yang mana terdapat banyak kebaikan di dalamnya. Tugas menghafal Al-Qur'an pastinya tidak semudah yang diucapkan, baik dalam proses maupun menjaga hafalan ditambah dengan berbagai kegiatan ataupun masalah yang harus dihadapi saat seseorang aktif melakukan usaha untuk mengingat dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang terencana dan berulang-ulang. Seperti untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an, perlu ada suasana yang mendukung, seperti tempat yang tenang dan nyaman. Selain itu, pengelolaan waktu yang baik sangat diperlukan agar individu dapat mengalokasikan waktu secara konsisten untuk menghafal. Metode menghafal juga harus disesuaikan dengan kemampuan setiap individu, sehingga proses penghafalan menjadi lebih efektif.

Terdapat individu-individu yang mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam proses tersebut. Dalam hal ini diperlukan efikasi diri yang berfungsi sebagai pelindung atau kekuatan untuk membantu mereka agar tetap termotivasi dan tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai kesulitan atau tantangan dalam proses hafalan. Alwisol sebagaimana dikutip oleh Willy Cahyadi, Bandura berpendapat jika efikasi diri merupakan sebuah keyakinan atau harapan seorang individu dari dalam diri tentang kemampuannya ketika melaksanakan tugas.¹⁵ Efikasi diri juga memiliki arti yaitu meyakini kemampuan dalam dirinya bahwa dirinya mampu meraih tujuan dengan sukses. Oleh sebab itu,

¹³ Faisal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Riyadhus Shalihin Dan Penjelasmnya*, ed. by Ummul Qura (Ummul Qura). hlm 123

¹⁴ Tgk. Muslim Ibrahim, *'Sekilas Tentang Kitab Riyadhus Shalihin'*, MPU, 2010. hlm 45

¹⁵ Willy Cahyadi, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*, PT Inovasi Pratama Internasional, 2021, I. hlm 7

sangat diharapkan para santriwati penghafal Al-Qur'an mempunyai efikasi diri tinggi karena menurut Reivich & Shatte sebagaimana dikutip oleh Farid Yapono, seorang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan berkomitmen untuk menyelesaikan suatu masalah dan tidak menyerah jika tidak berhasil dalam menggunakan strategi yang telah digunakan.¹⁶

Manfaat lain dari adanya efikasi diri yang tinggi berkontribusi pada motivasi dan ketahanan dalam menghadapi tantangan, sehingga individu tidak mudah menyerah dan lebih berkomitmen untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Mereka juga memiliki kemampuan dalam mengantisipasi rintangan maupun hambatan yang muncul secara tiba-tiba dan dengan cekatan menemukan solusi terbaik dalam melakukan sesuatu agar berhasil meraih atau memenuhi sasaran. Seperti yang dikatakan oleh Bandura dan Mikkelsen dalam kutipan yang ditulis oleh Farid Yapono yang menyatakan bahwa efikasi diri akan memberikan seorang individu sebuah keyakinan dari dalam dirinya yang bisa digunakan untuk mengarahkan suatu peristiwa yang memiliki kemungkinan besar dapat mempengaruhi kehidupannya.¹⁷

Efikasi diri sendiri memiliki peran yang penting agar individu dapat sukses dalam meraih tujuannya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chairani dan Subandi yang dikutip dalam Lisya Chairan menjelaskan tentang berbagai kendala dalam kegiatan menghafal seperti penghafal sering kali menemui ayat yang sama atau pengulangan di berbagai bagian dalam Al-Qur'an, santriwati yang mudah menyerah, malas, tidak sabar, menurunnya semangat, mudah lupa, dan lain sebagainya yang tentunya sangat membutuhkan efikasi diri yang tinggi untuk menghadapi itu semua.¹⁸ Temuan tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi dengan penelitian Muhammad Zaini yang melibatkan 87 responden baik santri putri maupun santri putra SMA

¹⁶ Farid Yapono, 'Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2.3 (2013). hlm 208 <<https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>>.

¹⁷ Farid Yapono, 'Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2.3 (2013). hlm 207 <<https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>>.

¹⁸ Lisya Chairan, 'Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri', *Peranan Regulasi Diri*, 53.9 (2010). hlm 45

Tahfidz Al-Izzah Samarinda menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka (efikasi diri) memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap semangat dan dorongan santri untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁹ Kedua penelitian tersebut saling mendukung dalam hal hubungan antara efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an yang menegaskan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi para santri dalam proses menghafal.

Bandura mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu terkait dengan kemampuan dan tindakan yang akan dirinya lakukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan seperti bagaimana individu berpikir, merasakan dan memotivasi dirinya sendiri dalam bertindak.²⁰ Penjelasan tersebut menegaskan bahwa efikasi diri adalah penentu dalam pencapaian tujuan yang telah diputuskan untuk memprediksi apakah dirinya dapat memenuhi capaian tersebut dengan cara yang seperti apa. Menurut Bandura dalam kutipan yang ditulis oleh Frank Pajares juga berkata bahwa kunci dari agen manusia adalah keyakinan efikasi diri yang dimiliki dalam individu tersebut.²¹ Hal ini menjelaskan bahwa Individu dengan efikasi diri tinggi lebih mampu mengatasi tugas-tugas yang sulit dan tetap berfokus meskipun berada dalam situasi yang menantang, begitupun sebaliknya. Santriwati dengan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri mereka cenderung berhasil dalam menyelesaikan berbagai tugas, termasuk menghafal Al-Qur'an. Mereka melihat tugas yang sulit sebagai tantangan yang dapat dihadapi dan diatasi, bukan sebagai halangan yang menakutkan atau mengganggu proses belajar mereka.²²

Menurut Bandura dalam review yang dilakukan oleh Frank Pajares, berpendapat bahwa efikasi diri bisa diperoleh, dimodifikasi, diturunkan

¹⁹ Muhammad Zaini, 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Guru Tahfidz Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.3 (2020). Hal 70.

²⁰ Albert Bandura, W. H. Freeman, and Richard Lightsey, 'Self-Efficacy: The Exercise of Control', *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13.2 (1999). hlm 287.

²¹ Frank Pajares, 'Self-Efficacy Beliefs in Academic Settings', *Review of Educational Research*, 66.4 (1996). hlm 546

²² Mutiara Juliantini, *Efikasi Diri Mahasantri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor*, Skripsi (Tidak Dipublikasikan), 2020. hlm 45

ataupun ditingkatkan melalui empat komponen yaitu kemunculan emosi, persuasi sosial, pengalaman vikarius, dan pengalaman ketika menguasai suatu prestasi.²³ Komponen eksternal yang sangat berpengaruh terhadap efikasi diri adalah komponen persuasi sosial yang dapat mempengaruhi dalam berbagai situasi dan kondisi yang tepat. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi dalam pembentukan efikasi diri adalah persuasi sosial yang dapat terjadi di berbagai situasi dan kondisi yang tidak terduga. Adanya persuasi yang positif dari keadaan disekitar maka akan membantu seorang santriwati dalam meningkatkan efikasi dirinya sendiri begitupun sebaliknya persuasi yang negatif akan melemahkan efikasi dalam diri seseorang. Hal tersebut dapat merupakan salah satu jenis dukungan sosial, seperti memberikan saran atau nasihat, motivasi, serta umpan balik berupa informasi, material, maupun sebuah afeksi dari orang yang dekat dengan individu tersebut.²⁴

Realita yang terjadi pada saat ini adalah banyak remaja yang beragama Islam semakin menjauh dari interaksi dan keterlibatan mereka dengan Al-Qur'an.. Seiring berjalannya waktu dan teknologi semakin sedikit juga dari mereka yang masih berinteraksi dengan Al-Qur'an salah satunya dengan menghafal ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Terdapat sebuah pepatah Islam yang pernah dikatakan oleh salah seorang pujangga mesir, *Syaikh Musthafa al-Ghalayaini: Sesungguhnya di genggam tangan seorang pemuda terdapat urusan umat.*²⁵ Pepatah tersebut menandakan bahwa Islam mengajarkan segala bentuk permasalahan yang ada di masyarakat merupakan amanah dan tanggung jawab dari para pemuda. Simbol dari pemuda adalah seorang pelajar muslim yang menyandang sebagai tingkatan tertinggi dari pemuda muslim yang ada di Indonesia.²⁶

²³ Albert Bandura, W. H. Freeman, and Richard Lightsey, 'Self-Efficacy: The Exercise of Control', *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13.2 (1999). hlm 287

²⁴ Salma Afiyah and Gazi Saloom, 'Social Support of Self-Efficacy Friends in Self-Adjustment of New Santri', *Dialog*, 41.2 (2018). hlm 27

²⁵ Musthafa Al-Ghalayaini, *Kitab 'Izhah Al-Nasyi'in*, 2017.hlm 15

²⁶ Mutiara Juliantini, *Efikasi Diri Mahasantri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor, Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*, (2020). hlm 20

Remaja yang memiliki aqidah dan akhlak akan menjadi acuan bagi masyarakat sekitarnya dan sumber dari aqidah dan akhlak yang dimiliki oleh pelajar muslim adalah Al-Qur'an.²⁷ Oleh sebab itu, diharapkan para remaja mampu mendekati diri kepada Al-Qur'an salah satunya dengan cara menghafal ayat demi ayat. Hal ini dikarenakan, pribadi yang menghafal Al-Qur'an senantiasa diiringi oleh nilai-nilai spiritual. Salah satu cara bagi kita dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafal serta berusaha semaksimal mungkin seraya membaca dan memahami isi dari setiap ayat Al-Qur'an. Hal ini telah disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ۙ

Artinya: *Sesungguhnya, kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.* (QS. Al-Hijr:9).

Penelitian Ratna Hidayah menunjukkan adanya hubungan yang merugikan antara tingkat kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh santri dengan keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Artinya, semakin besar masalah yang dihadapi, semakin sulit bagi santri untuk mencapai target hafalan mereka, sementara masalah yang lebih kecil mungkin tidak terlalu menghambat pencapaian tersebut.²⁸ Penelitian tersebut memberikan gambaran bagaimana tingkat efikasi diri seseorang dapat memengaruhi cara mereka berperilaku, sehingga individu dengan efikasi diri yang berbeda akan menunjukkan perilaku yang berbeda pula. Selain itu, perbedaan dalam perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu seperti keyakinan dan motivasi pribadi, maupun faktor dari luar seperti lingkungan sosial dan dukungan yang diterima. Oleh karena itu, diperlukan adanya persuasi sebagai metode untuk memberikan dukungan kepada orang lain

²⁷ Sahrul Gunawan, Tajudin Noor, and Abdul Kosim, 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022). hlm 11815

²⁸ Ratna Hidayah, *Pengaruh Tingkat Problematika Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, (2012). hlm 34

sehingga mengembangkan rasa semangat dalam diri ketika sedang berada dalam sebuah masalah.²⁹

Dari jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia, kebanyakan dari mereka berada di pondok pesantren dan Yayasan Islam yang berdiri dengan program tahfidz di dalamnya.³⁰ Peran mereka sangatlah besar bagi para pemuda dan generasi milenial yang ingin menghafal Al-Qur'an. Seperti Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau yang terletak di Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas yang merupakan sebuah pondok pesantren yang memiliki fokus utama bagi para santriwati yaitu menghafal Al-Qur'an. Pondok ini merupakan pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* yang berdiri di bawah naungan Muhammadiyah. Pondok ini memiliki asrama bagi santriwan dan santriwati yang memiliki jarak yang jauh dengan satu masjid yang sama.

Pondok pesantren Muhammadiyah tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad ini merupakan pondok yang berbasis *boarding school* dimana para santrinya masih diperbolehkan menyenjam pendidikan formal atau bersekolah yang memungkinkan santrinya untuk melanjutkan pendidikan formal. Pondok ini mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan formal, sehingga santri dapat mendapatkan ilmu agama sekaligus ilmu umum. Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memahami Al-Qur'an tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang memadai. Hal inilah yang diminati oleh mereka yang ingin mendapatkan ilmu agama sekaligus ilmu umum untuk bisa melanjutkan pendidikan formal ke jenjang selanjutnya. Rentang usia rata-rata santri baik putra maupun putri dalam pondok ini berkisar dari umur 10 tahun keatas yang telah memasuki periode remaja awal.

²⁹ Prof. Dr. H. E. Zaenal Arifin, - Wahyu Wibowo, and - Somadi Sosrohadi, *Bahasa Indonesia Akademik: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*, Buku Bahasa Indonesia, 2010. hlm 135

³⁰ Syaifullah Amin, *Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak Di Dunia*, *Nu Online*, (2010) <<https://www.nu.or.id/warta/jumlah-penghafal-al-qur039an-indonesia-terbanyak-di-dunia-Wg0XS>>.

Pondok ini merupakan sebuah pesantren yang didirikan bagi para penghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an biasa disebut dengan istilah Hafidz (laki-laki) dan Hafidzoh (perempuan). Umumnya terdapat metode utama yang biasa digunakan untuk menghafal yaitu dengan mengulang-ulang bacaan hingga penghafal dapat melantunkan ayat tanpa melihat Al-Qur'an.³¹ Dalam melakukan hal tersebut terdapat seorang guru pembimbing (ustadz) yang akan memantau dan mendengarkan hafalan. Metode ini disebut dengan metode wahdah yaitu teknik penghafalan yang fokus pada satu ayat dengan cara mengulangnya berkali-kali hingga hafal dan metode sima'i yaitu teknik hafalan dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an berulang kali untuk kemudian dihafalkan.

Adapun *muroja'ah* yaitu mengulang hafalan kembali untuk memperkuat ingatan yang merupakan sebuah kegiatan dalam mendengarkan hasil dari hafalan yang sudah diselesaikan oleh santri.³² Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Sirau akan melakukan setoran hafalan di malam hari setelah setelah isya dan di pagi hari setelah sholat Subuh, sedangkan untuk waktu lain akan mereka gunakan untuk menghafal, muroja'ah, dan mengenyam pendidikan umum di sekolah yang berada dalam satu kawasan pondok yaitu MTs. Muhammadiyah Sirau. Pada hari senin sampai sabtu para santri akan berada di sekolah dari pukul 07.00 sampai selesai sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing, selanjutnya di hari Ahad dijadwalkan untuk rihlah yaitu berwisata dan menonton film motivasi Islami.

Pengampu halaqoh dalam pondok ini dibagi menjadi 6, masing-masing dari halaqoh memiliki beban tanggung jawab santri maksimal 15 santri penghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan para tahfidz membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal dan diperlukan adanya kegiatan privat antara pengampu dan santri. Target hafalan yang diberikan oleh pengurus/pengampu pondok pada santri yang menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak yang berada di

³¹ Lisy Chairan, 'Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri', *Peranan Regulasi Diri*, 53.9 (2010).

³² Lisy Chairan, 'Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri', *Peranan Regulasi Diri*, 53.9 (2010). hlm 50

jenjang pendidikan SMP/MTs sederajat adalah 1 tahun 2 juz. Namun, dalam praktiknya ternyata banyak santriwati yang telah berhasil melampaui target yang diberikan oleh pengampunya, ada santriwati yang mampu menghafal hingga 10 juz bahkan lebih dalam rentang waktu tersebut.³³

Dalam kesehariannya, para santriwati akan melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus asrama (Musyrif) seperti bangun sebelum subuh, kemudian menyetorkan hafalan setelah sholat subuh, bersekolah, menghafalkan ayat demi ayat di waktu luang dan kembali menyetorkan hafalan setelah shalat isya. Adanya waktu luang yang cukup banyak yaitu dari pulang sekolah sampai dengan sebelum isya menjadikan para santriwati terbuai dengan melakukan aktivitas lain di waktu kosong yang mereka miliki seperti bercengkrama dengan durasi waktu yang tidak sedikit. Dari sinilah para santri akan mencari cara agar dapat menghafal ayat Al-Qur'an sesuai dengan target harian yang sudah direncanakan oleh masing-masing santriwati dan meyakinkan dirinya bahwa dia mampu untuk mencapai target hafalan yang telah dirinya tentukan.³⁴

Peneliti telah melakukan wawancara awal terhadap salah satu santriwati yang memiliki hambatan atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dihadapinya. Menurut salah seorang santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau yang bernama Arina, target hafalan yang dimilikinya adalah 1 juz selama 4 bulan dengan kesulitan yang dihadapi berupa manajemen waktu atau pembagian waktu antara kegiatan di pondok setelah selesai dengan kegiatan sekolahnya dan waktu untuk hafalan. Faktor pemicu lainnya datang dari teman sebaya yang ingin menghabiskan waktu untuk bermain dan rasa lelah yang dirasakan sehingga membuat Arina memilih untuk memanfaatkan waktunya dengan tidur. Rasa malas sering kali tidak dapat dihindarkan saat Arina ingin memulai untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafalkannya. Meski demikian, Arina pernah meraih kejuaraan dalam olimpiade yang

³³ 'Wawancara Dengan Pimpinan PPMTQ Al-Ijtihad Di Kantor Pondok Pada Hari Jum'at, 27 September 2024 Pukul 13.00-Selesai'.

³⁴ 'Wawancara dengan Pimpinan PPMTQ Al-Ijtihad di Kantor Pondok pada Hari Jum'at, 27 September 2024 Pukul 13.00-Selesai'.

diikutinya. Prestasi yang didapatkan Arina melalui kejuaraan tersebut membuat guru di sekolah dan asatidz yang mengampunya di pondok terkesan dengan kemampuan Arina.³⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa seorang santriwati yang berusaha menghafal Al-Qur'an memerlukan tingkat keyakinan diri yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tingkat keyakinan diri ini dapat diukur dari cara dan durasi waktu yang dihabiskan oleh santriwati dalam melaksanakan aktivitas yang telah dia rencanakan. Bagaimana perjuangan santriwati tersebut ketika menghadapi suatu tantangan atau kesulitan dan seberapa cepat dia menyesuaikan diri dengan masalah yang sedang dia hadapi. Dari sinilah pentingnya efikasi diri dalam memotivasi kembali para santriwati agar dapat menyelesaikan target hafalan dengan baik.

Efikasi diri dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti yang dikutip oleh Titik Kristiyani menurut teori kognitif Bandura, di antaranya yaitu: 1) pengalaman sukses yang dialami sendiri, 2) dengan melihat keberhasilan orang lain, 3) dorongan atau dukungan sosial dari orang lain, dan 4) kondisi fisik serta emosional individu. Santriwati yang menghafal Al-Qur'an di Pondok tentunya memiliki keadaan yang memberikan motivasi dan kepercayaan diri untuk mencapai tujuan yang sama dengan mengamati dan belajar dari kesuksesan teman-teman atau orang lain di sekitarnya. Pengalaman positif yang dilihat dari orang lain dapat memberikan inspirasi dan menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang mungkin.³⁶

Melihat kehidupan remaja yang memilih untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, merupakan suatu keputusan yang luar biasa. Bahkan seringkali keputusan tersebut dianggap sebagai keputusan yang kuno bagi orang lain. Masa remaja adalah periode penting di mana perkembangan moral seseorang sedang berlangsung, serta saat di mana terjadi peningkatan minat

³⁵ 'Wawancara dengan Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad di Aula Asrama Putri pada Hari Rabu, 2 Oktober 2024 Pukul 15.00-Selesai'.

³⁶ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning*, ed. by Yoseph Yapi Taum, Cetakan Pe (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016). hlm 12

terhadap aspek spiritual dan agama. Pada fase ini, remaja mulai mengeksplorasi dan membentuk nilai-nilai moral mereka, yang sering kali dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi sosial. Kebangkitan spiritual ini ditandai dengan meningkatnya ketertarikan remaja pada ajaran agama, yang dapat membantu mereka dalam membangun identitas dan prinsip moral yang lebih kuat.³⁷ Hal ini mengindikasikan bahwa ketertarikan remaja terhadap aspek-aspek kehidupan beragama berkembang sejalan dengan kemajuan kognitif mereka dan bisa jadi apa yang dipilih oleh santriwati untuk menghafal Al-Qur'an merupakan perwujudan dari perkembangan minat ini. Menurut Erik Erikson, masa remaja adalah tahap identitas versus kebingungan identitas (Identity vs Identity Confusion). Pada tahap ini, remaja harus mencari dan memahami tentang dirinya sendiri.³⁸ Remaja banyak dihadapkan pada peran baru dan status baru, seperti karir dan pendidikan masa depan. Erikson menyebutnya sebagai krisis identitas karena remaja harus menyeimbangkan kebutuhan identitas kelompok dengan kebutuhan dan identitas pribadi mereka sendiri. Masa remaja adalah periode di mana perkembangan moral seseorang sedang berlangsung, serta saat di mana terjadi peningkatan minat terhadap aspek spiritual dan agama.³⁹

Alasan dilakukannya penelitian di pondok pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an berdasarkan hasil wawancara dikarenakan terdapat santriwati yang meraih prestasi secara akademik maupun non akademik. Selain itu para santriwati juga dituntut untuk mengerjakan tugas akademik di sekolah dan tugas-tugas menghafal Al-Qur'an di pesantren di waktu yang bersamaan sehingga membutuhkan energi yang banyak, baik dari segi psikologis serta waktu yang harus mereka atur dengan baik. Hal tersebut menuntut para santriwati untuk memiliki efikasi diri tinggi untuk menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan tanpa mengabaikan salah satu tugas yang ada. Oleh karena itu alur penelitian yang akan dilakukan lebih merujuk pada pertanyaan terkait

³⁷ Elizabeth B Hurlock, *'Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terj'*, Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga, 1996. hlm 99

³⁸ Erik H Erikson, *'Identity, Youth, & Crisis'*, *Identity, Youth, & Crisis*, 1968. hlm 19

³⁹ Hurlock. hlm 123

seperti apa proses santriwati dan bagaimana efikasi diri santriwati di PPMTQ Al-Ijtihad Sirau dalam menghafal Al-Qur'an dan melakukan berbagai aktivitas pondok maupun sekolah dan hal lain yang dapat menjadi penghambat dalam menghafal ataupun menjaga hafalannya. Penjelasan tersebut dijadikan alasan penulis untuk mengetahui lebih dalam dan mengambil judul penelitian berupa **“Efikasi Diri Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau).**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini melibatkan definisi dan penjelasan rinci atas istilah-istilah yang digunakan. Tujuannya untuk menghilangkan kemungkinan kesalahan interpretasi dari berbagai arah, sehingga setiap orang yang membaca laporan penelitian akan memiliki pemahaman yang seragam terkait arti dari kata-kata tertentu.

1. Efikasi Diri

Menurut Pender dalam Marta Raile Alligood efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri setiap individu mengenai kemampuan mereka untuk mengelola dan menerapkan sikap serta perilaku yang mendukung kesehatan mereka.⁴⁰ Keyakinan tersebut berdasarkan pada tujuan dan harapan masing-masing individu. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, efikasi diri dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan seseorang untuk menghafal. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung merasa lebih yakin dan percaya pada kemampuan mereka saat menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an. Mereka lebih mungkin untuk berkomitmen dan bekerja keras dalam proses penghafalan, karena keyakinan diri ini mendorong mereka untuk tetap fokus dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan tersebut dan sebaliknya.

2. Santriwati

⁴⁰ Marta Raile Alligood, *Nursing Theories and Their Work, Plastic Surgical Nursing*, 2018, XXXVI. hlm 150

Santriwati adalah istilah yang merujuk kepada wanita yang menempuh pendidikan agama Islam di pondok pesantren. Mereka merupakan murid perempuan yang belajar berbagai mata pelajaran keislaman, seperti ilmu agama, bahasa Arab, fiqh, dan akhlak. Pendidikan yang diterima oleh santriwati biasanya bersifat intensif dan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman spiritual serta karakter yang baik. Selain itu, proses belajar di pondok pesantren juga menekankan pentingnya akhlak mulia dan kemandirian. Dengan demikian, santriwati diharapkan dapat menjadi individu yang religius dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Santriwati juga diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai Islam dan pelaksanaan ibadahnya dengan cara yang tepat, serta menyebarkan pengetahuan tersebut di kalangan masyarakat.⁴¹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan santri adalah santriwati yang sedang menghafal Al-Qur'andan masih menjadi siswi di MTs. Muhammadiyah Sirau.

3. Penghafal Al-Qur'an

Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa penghafal Al-Qur'an diartikan sebagai individu yang mengingat dan memelihara isi Al-Qur'an dengan baik, sehingga dapat membacanya dengan benar dan menyampaikannya kepada orang lain. Seorang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengingat teks suci, tetapi juga memikul tanggung jawab yang signifikan untuk melestarikan ajaran Islam dan menyebarkannya kepada orang lain. Ini mencakup peran mereka dalam mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam kepada masyarakat, serta berkontribusi dalam memperkuat pemahaman agama di kalangan orang lain. Quraish Shihab juga mencatat tantangan penghafal Al-Qur'an di era modern, seperti kesibukan dan distraksi.⁴²

⁴¹ Lisy Chairan, 'Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri', *Peranan Regulasi Diri*, 53.9 (2010). hlm 60

⁴² Mubaidillah, 'Tafsir Al-Lubab Karya M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi Tafsir Kontemporer)', *Nur El Islam*, 3.1 (2016). hlm 10

4. Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) Al-Ijtihad Sirau

PPMTQ Al-Ijtihad Sirau adalah suatu pesantren yang berdiri di bawah yayasan Muhammadiyah. Lebih tepatnya di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kemranjen yang letaknya berada di Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Pesantren ini berfokus pada pendidikan tahfidz, di mana para santriwan dan santriwati diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan target yang ditentukan. PPMTQ Al-Ijtihad juga menawarkan berbagai jenjang pendidikan, termasuk Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Adapun kegiatan rutin termasuk tasmi' 30 juz yang diadakan untuk menandai pencapaian para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Penerimaan santri baru dibuka setiap tahun. PPMTQ Al-Ijtihad Sirau juga berperan aktif dalam masyarakat dan sering menjadi tujuan studi bagi lembaga lain yang ingin belajar tentang pengelolaan pesantren dan pendidikan agama. program pondok tahfidz.⁴³

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu: Bagaimana dimensi efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah terjabarkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dimensi efikasi diri dalam menghafal

⁴³ Aulia Kamilatur Rohmah, 'Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pondok Tahfidz Di MTs Muhammadiyah Sirau Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas', *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2015. hlm 25

Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan tambahan bagi keilmuan bimbingan dan konseling remaja tentang efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi santriwati.
- b. Mengetahui lebih dalam tentang pentingnya efikasi diri dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- c. Memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Santri Penghafal Al-Qur'an
Agar para santriwati pondok pesantren Al-Ijtihad dapat meningkatkan efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.
- b. Ustadz/Ustadzah
Agar bisa memahami kondisi kemampuan menghafal dan efikasi diri yang berbeda-beda dari para santriwati.
- c. Orang Tua
Memberikan pengetahuan tentang pentingnya efikasi diri yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Bidang Keilmuan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam)
Sebagai penyemangat untuk terus mengembangkan pengetahuan BKI dan menjadikan sumber referensi dalam penelitian berikutnya.
- e. Masyarakat
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dukungan dan pentingnya efikasi diri bagi seorang penghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang tinggi untuk mencapai keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Telaah Pustaka

Pada tahap dalam proses menyusun sebuah penelitian, peneliti telah mencari kajian-kajian Pustaka atau literatur review yang akan dijadikan sebagai sebuah landasan dalam penelitian sebagai kerangka berfikir dalam menjawab setiap rumusan masalah tentang dukungan sosial dan efikasi diri. Kajian yang telah dicari dan diidentifikasi oleh peneliti berupa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya baik berupa jurnal, skripsi dan penelitian lainnya. Telaah Pustaka bertujuan untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan masalah penelitian ini sehingga akan terlihat perbandingan yang jelas antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Perlu dipahami bahwa terdapat beberapa karya ilmiah yang hampir sama dengan penelitian ini namun akan berbeda dari pembahasan, subjek, dan metode yang akan digunakan. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama penelitian Mutiara Juliantini pada tahun 2020 berfokus pada efikasi diri mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor bertujuan untuk menggambarkan tingkat efikasi diri mahasantrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasantri (73%) memiliki taraf efikasi diri yang rendah, sedangkan sisanya (27%) memiliki taraf efikasi diri yang tinggi. Analisis lebih lanjut menemukan bahwa ketika karakteristik individu, seperti kepribadian dan kemampuan, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar meningkat, maka efikasi diri terhadap kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an juga akan meningkat. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasantri memiliki pengaruh signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan dukungan sosial serta karakteristik individu berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri mahasantri.⁴⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang efikasi diri yang ada dalam diri penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini juga membahas terkait

⁴⁴ Mutiara Juliantini, *Efikasi Diri Mahasantri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor, Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*, (2020). hlm 75

bagaimana Upaya yang perlu dilakukan untuk mendapatkan efikasi diri yang tinggi dalam diri para santri. Adapun perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh Mutiara Juliantini pada tahun 2020 menggunakan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini penulis dengan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana bentuk efikasi diri para santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau.

Kedua penelitian Gita Rahmawati pada tahun 2022 bertujuan untuk menggambarkan upaya membentuk efikasi diri siswa melalui program Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Majelis Muroqobah memiliki dampak positif terhadap pembentukan efikasi diri siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar melalui diskusi dan refleksi, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik. Siswa yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan dalam menghadapi tugas-tugas akademik dan menunjukkan perilaku yang lebih mandiri dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan sosial dan motivasi yang diberikan oleh fasilitator program Majelis Muroqobah. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa program Majelis Muroqobah efektif dalam membentuk efikasi diri siswa, sehingga dapat menjadi salah satu strategi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar dan motivasi siswa.⁴⁵

Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada metode pendekatan yaitu kualitatif. Adapun bagian pembahasan yang sama-sama membahas tentang bagaimana upaya dalam memperoleh efikasi diri. Dalam hal ini, penelitian Gita Rahmawati berfokus pada bagaimana para siswa memperoleh efikasi diri di masa Covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada bagaimana cara santriwati mendapatkan efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴⁵ Rahmawati Gita, *Upaya Membentuk Efikasi Diri Siswa Melalui Program Majelis*, 2022. hlm 9

Ketiga penelitian Aurana Zahro El Hasbi pada tahun 2022 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran optimisme terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap optimis seorang individu dapat meningkatkan keyakinan mereka. Keyakinan positif terhadap kemampuan diri (optimisme) berkontribusi pada kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan menghafal, serta ketekunan dan usaha dalam proses tersebut. Analisis data juga menunjukkan bahwa tingginya tingkat optimisme seseorang akan tinggi juga efikasi atau keberhasilan mereka dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa optimisme memiliki peran penting dalam meningkatkan efikasi diri siswa, khususnya dalam konteks menghafal Al-Qur'an melalui program-program yang mendukung seperti kegiatan motivasi dan pelatihan keterampilan sosial, sehingga dapat meningkatkan efikasi diri mereka dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaan terletak pada metode pendekatan yang dilakukan oleh Aurana Zahro El Hasbi berupa metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek penelitian yang digunakan oleh Aurana Zahro El Hasbi adalah siswa SD kelas 5 dan 6 sedangkan penelitian ini menggunakan subjek santriwati yang masih menempuh Pendidikan di kelas 2 dan 3 SMP.

Keempat penelitian Simarmata D. P. H. (2022) berfokus pada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan populasi 200 mahasiswa tingkat akhir dan sampel 150 mahasiswa yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, semakin tinggi pula

⁴⁶ Aurana Zahro El Hasbi, *Peran Optimisme Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin*, Skripsi, 2022. hlm 83

keyakinan individu dalam mengambil keputusan terkait karier pada mahasiswa tingkat akhir. Dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 27% terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier. Penelitian ini juga menemukan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier memiliki hubungan yang signifikan dengan dukungan sosial teman sebaya, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,520$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa mendapatkan dukungan yang kuat dari teman-teman mereka, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan yakin dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan karier mereka.⁴⁷

Persamaan penelitian Simarmata Desi Putri Hasian dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis terletak pada bagian pembahasan yang sama-sama membahas tentang bagaimana upaya dalam mendapatkan efikasi diri. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah metode pendekatan yang digunakan oleh penulis berupa metode kualitatif serta objek yang akan diteliti adalah efikasi diri santriwati Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau dalam menghafal Al-Qur'an.

Kelima penelitian Nona Nurfadhilla pada tahun 2020 bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan efikasi diri melalui layanan bimbingan dan konseling di SMP 1 Pleret Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Siswa yang menerima layanan ini mengalami peningkatan dalam menghadapi tantangan akademik dan menunjukkan perilaku yang lebih mandiri dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri siswa, sehingga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan efikasi diri siswa secara signifikan⁴⁸.

⁴⁷ Desi. Putri. Hasian Simarmata, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir', Skripsi, 2022. hlm 45

⁴⁸ Nona Nurfadhilla, 'Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling', ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam), 3.1 (2020), hlm 32 <<https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495>>.

Persamaan penelitian Faza Wilda dan Kustanti Erin Ratna dengan penelitian ini terletak pada bagian pembahasan yaitu pembahasan tentang bagaimana Upaya dalam mendapatkan efikasi diri. Adapun perbedaannya terletak pada jenis metode penelitian dimana penelitian Faza Wilda dan Kustanti Erin Ratna menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode kualitatif.

Keenam Jurnal yang ditulis oleh Faikha Mulyasari dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al Falah"⁴⁹ membahas hubungan antara dua variabel penting dalam proses penghafalan Al-Qur'an, yaitu efikasi diri dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana efikasi diri mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek penelitian yang terdiri dari santri di Pondok Pesantren Al Falah, di mana data dikumpulkan menggunakan skala efikasi diri dan skala motivasi yang disusun berdasarkan teori-teori psikologi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an; santri yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih baik untuk menghafal, sementara santri dengan efikasi diri rendah menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan motivasi mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting yang dapat memprediksi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, di mana santri yang yakin akan kemampuan diri mereka lebih mampu menghadapi tantangan dalam proses penghafalan, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam mencapai target hafalan. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengelola pondok pesantren dan pendidik tentang pentingnya membangun efikasi diri santri sebagai upaya

⁴⁹ Faikha Mulyasari, 'Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al Falah', Skripsi (Universitas Raden Intan Lampung), 2020.

untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketujuh penelitian yang ditulis oleh Alaiya Choiril Mufidah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang"⁵⁰ membahas hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri pada santri putri dalam konteks penghafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial, baik dari orang tua maupun teman sebaya, mempengaruhi keyakinan diri santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek penelitian yang terdiri dari santri putri di Pondok Pesantren Nurul Furqon. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat dukungan sosial dan efikasi diri santri. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri; semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula efikasi diri santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan keyakinan santri terhadap kemampuan mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengelola pondok pesantren dan pendidik untuk lebih memperhatikan aspek dukungan sosial dalam mendukung proses penghafalan santri, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan mereka dalam mencapai target hafalan.

Kedelapan Jurnal yang ditulis oleh Elfa Yusriani Harefa dan rekan-rekan berjudul "Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia" yang diterbitkan dalam Jurnal Keperawatan Cikini pada tahun 2023,⁵¹ bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat efikasi diri mahasiswa keperawatan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei

⁵⁰ Alaiya Choiril Mufidah, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015).

⁵¹ Elfa Yusriani Harefa and others, 'Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia', *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4.1 (2023).

daring, melibatkan 751 responden yang dipilih melalui teknik convenience sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner General Self-Efficacy Scale (GSES) versi Indonesia, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach α sebesar 0,761. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 421 responden (56,1%) memiliki efikasi diri yang tinggi, sementara 330 responden (43,9%) memiliki efikasi diri yang rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya efikasi diri dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan di Indonesia.

Kesembilan Jurnal yang ditulis oleh Puspita Yunda Aulia berjudul "Gambaran Efikasi Diri Kepala Keluarga Yang Di PHK" yang diterbitkan oleh Universitas Mercu Buana pada tahun 2014,⁵² bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi efikasi diri kepala keluarga yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan sejumlah responden yang merupakan kepala keluarga yang di-PHK, untuk mengukur tingkat efikasi diri mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat efikasi diri yang bervariasi, dengan beberapa di antaranya menunjukkan efikasi diri yang rendah akibat dampak psikologis dari kehilangan pekerjaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri, seperti dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, serta pengalaman sebelumnya dalam menghadapi tantangan. Aulia menyimpulkan bahwa efikasi diri kepala keluarga yang di-PHK sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi emosional mereka setelah kehilangan pekerjaan. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya dukungan sosial dan penguatan mental

⁵² Puspita Yunda Aulia, 'Gambaran Efikasi Diri Kepala Keluarga Yang Di PHK', Universitas Mercu Buana, 2014.

bagi individu yang mengalami PHK, serta implikasinya terhadap upaya pemulihan psikologis dan sosial mereka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada kepala keluarga yang mengalami situasi serupa.

Kesepuluh skripsi yang ditulis oleh Rizka Kamalia pada tahun 2021 berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an”⁵³ bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan sosial mempengaruhi efikasi diri mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan mahasiswa penghafal Al-Qur'an sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan mencakup pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur tingkat dukungan sosial dan efikasi diri para responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri; semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula efikasi diri mereka dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar berkontribusi penting dalam membangun keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan selama proses penghafalan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan sosial merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa penghafal Al-Qur'an, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan keberhasilan mereka dalam menghafal. Temuan ini memberikan wawasan bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan untuk memperhatikan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi mahasiswa dalam menjalani proses penghafalan Al-Qur'an.

Kesebelas skripsi yang ditulis oleh Lu'luil Masruroh pada tahun 2023 berjudul "Upaya Membentuk Efikasi Diri Santri Penghafal Al-Qur'an Melalui Metode Keteladanan"⁵⁴ mengkaji bagaimana metode keteladanan dapat

⁵³ Rizka Kamalia, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*, Skripsi, 2021.

⁵⁴ Lu'luil Masruroh, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2023.

digunakan untuk meningkatkan efikasi diri santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Quraniyah Pegandon, Kendal. Penelitian ini berfokus pada santri yang telah menghafal lima juz, yang merupakan tahap penting dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data primer berasal dari santri penghafal Al-Qur'an, dewan ustadzah, dan pengasuh pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi efikasi diri santri bervariasi; sebagian besar santri merasa yakin dalam kemampuan mereka untuk menghafal, meskipun ada beberapa yang mengalami kesulitan. Dari analisis, ditemukan bahwa efikasi diri santri dipengaruhi oleh pengalaman dan keteladanan dari orang-orang di sekitar mereka. Santri yang memiliki model peran positif cenderung menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan menghafal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode keteladanan efektif dalam membentuk efikasi diri santri penghafal Al-Qur'an, memberikan dorongan bagi mereka untuk tetap semangat dan percaya pada kemampuan diri dalam mencapai target hafalan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola pondok pesantren dalam menerapkan strategi pendidikan yang mendukung pengembangan efikasi diri santri.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam mengetahui rancangan dan sistematika penulisan yang isinya adalah pembahasan secara terperinci dari setiap bab. Pembahasan tersebut akan menggambarkan logika penulis dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti. Sistematika pembahasan ini memuat 5 BAB yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menjelaskan pengambilan tema yang penulis tentukan dan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab kedua penulis akan menjabarkan lebih detail terkait dengan landasan teori yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian yang terdiri dari kajian teoritis dan kerangka berpikir. Dalam penelitian efikasi diri, penulis menggunakan teori Albert Bandura yang akan membahas tentang definisi efikasi diri, bagaimana proses terbentuknya efikasi diri, sumber dari efikasi diri dan dimensi-dimensi yang ada dalam efikasi diri. Bab ini juga akan dijelaskan definisi dari santriwati dan penghafal Al-Qur'an.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, bab ini berisi penjelasan terkait metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang diterapkan oleh penulis sehingga memperoleh hasil dari penelitian.

Bab keempat berisi tentang gambaran lokasi, gambaran santriwati dan gambaran santriwati dalam menghafal Al-Quran. Bab ini juga menyajikan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu bagaimana proses efikasi diri santriwati Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab kelima merupakan bagian terakhir yang berisi hasil akhir berupa kesimpulan dari hasil temuan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu bagaimana proses menghafal santriwati Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efikasi Diri

1. Teori Efikasi Diri Albert Bandura

Menurut Albert Bandura, efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu.⁵⁵ Teori ini menekankan bahwa keyakinan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang diinginkan dibentuk melalui dua proses utama yaitu pengalaman pribadi dan pengamatan sosial. Bandura juga menjelaskan Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terkait kemampuannya untuk melakukan tindakan dalam situasi tertentu, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi, kemampuan berpikir, dan tindakan yang diambil. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan seseorang dengan kemampuan untuk mengorganisasi dan melaksanakan tugas-tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁶

Secara keseluruhan, efikasi diri adalah faktor penting yang memengaruhi bagaimana orang berinteraksi dengan tantangan dalam hidup mereka. Keyakinan ini tidak hanya berdampak pada tindakan mereka tetapi juga pada hasil yang dapat dicapai, sehingga memiliki peran krusial dalam keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep ini penting karena mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Efikasi diri tidak hanya mencerminkan kemampuan objektif, tetapi juga keyakinan subjektif seseorang tentang kemampuannya.

2. Proses Efikasi Diri

Penelitian Sri Florina dan Laurence Zagoto, menjelaskan terkait keyakinan seseorang dengan kemampuan melakukan tugas dan mencapai

⁵⁵ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

⁵⁶ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

tujuan memberi pengaruh terhadap perilaku dan hasil yang dicapai.⁵⁷ Efikasi diri berperan penting dalam menentukan motivasi dan perilaku individu dalam menghadapi berbagai tantangan dan mencapai tujuan tertentu. Proses mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dan cara berpikir dan memotivasi diri dalam situasi yang penuh tekanan dan ketidakpastian. Keyakinan ini berkembang dari pengalaman pribadi dan pengaruh lingkungan, yang pada gilirannya membentuk persepsi individu tentang kemampuan mereka sendiri. Berikut ini penjelasan mengenai proses psikologis tersebut:

a. Proses Kognitif

Menurut Bandura dalam efikasi diri mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia, salah satunya proses kognitif.⁵⁸ Efikasi diri mempengaruhi cara individu berpikir dan memproses informasi. Individu yang tinggi efikasi dirinya cenderung mengharapkan kesuksesan dan solusi untuk masalah yang dihadapi, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah seringkali memikirkan kegagalan dan hambatan. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh pada pola pikir dan pengambilan keputusan seseorang dalam situasi tertentu.

Seorang individu yang memiliki keinginan untuk mencapai tujuannya akan memikirkan berbagai cara agar tujuannya tercapai. Adanya kognitif memberikan individu peluang untuk meramalkan peristiwa yang dapat berdampak di kemudian hari. Asumsi yang muncul dari pemikiran ini yaitu semakin baik seseorang dalam menganalisis serta mencoba menyampaikan ide dari pendapatnya, maka individu tersebut menjadi lebih mampu untuk menentukan tindakan yang sesuai dalam meraih tujuannya. Dengan demikian,

⁵⁷ Sri Florina Laurence Zagoto, 'Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019). hlm 386.

⁵⁸ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

orang itu dapat memprediksi kejadian serta membuat strategi untuk mengendalikan peristiwa yang dapat berdampak dalam hidup mereka.

b. Proses Afeksi

Efikasi diri juga berdampak pada emosi dan reaksi afektif seseorang. Individu dengan efikasi diri tinggi lebih mampu mengelola stres dan menghadapi situasi sulit tanpa merasa tertekan. Mereka cenderung melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah mungkin merasakan kecemasan yang berlebihan ketika dihadapkan pada situasi baru atau sulit.

Proses afeksi sebagai pengalaman emosional berperan penting dalam mempengaruhi cara seseorang dalam merasakan dan bertindak. McAuley, Talbot, dan Martinez (1999) melakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan respon afeksi di Illinois yang melibatkan 46 wanita sebagai sampel.⁵⁹ Penelitian menemukan hasil bahwa wanita dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung merasakan emosi positif yang lebih besar, tidak mengalami stres berlebih, serta kelelahan yang tidak besar dibandingkan dengan wanita dengan tingkat efikasi diri rendah

c. Proses Motivasi

Efikasi diri berpengaruh dalam menentukan tingkat motivasi seseorang. Individu yang percaya dengan kemampuannya sendiri akan termotivasi untuk menetapkan tujuan, berusaha lebih keras, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah mungkin merasa putus asa dan kurang berusaha ketika menghadapi tantangan. Kepercayaan pada kemampuan diri juga mempengaruhi ketahanan individu saat menghadapi kegagalan.

⁵⁹ Edward McAuley, Heidi Mai Talbot, and Suzanne Martinez, 'Manipulating Self-Efficacy in the Exercise Environment in Women: Influences on Affective Responses', *Health Psychology*, 18.3 (1999). *Health Psychology*, 18, 288- 294. <<https://doi.org/10.1037/0278-6133.18.3.288>>.

Pentingnya keyakinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi terlihat di sebuah penelitian yang dilaksanakan di Texas tahun 1999. Penelitian melibatkan 80 mahasiswa program S2 sebagai sampel.⁶⁰ Temuan penelitian membuktikan bahwa seseorang dengan tingkat efikasi yang tinggi menunjukkan motivasi lebih besar ketika menghadapi respon negatif. Motivasi ini dapat dicerminkan oleh individu yang memiliki pemikiran optimis, yang membuat mereka dapat dengan mudah menolak respon negatif dan sebaliknya. Hal itu dapat disebabkan oleh keraguan dalam diri yang menunjukkan bagaimana kepercayaan diri dapat mempengaruhi cara individu merespons umpan balik, serta bagaimana hal itu dapat memotivasi mereka untuk terus berkembang dan mencapai tujuan meskipun ada hambatan dalam bentuk kritik negative dan sebaliknya.⁶¹ Reaksi ini menjadi bukti bahwa keyakinan diri memiliki pengaruh terhadap motivasi individu.

d. Proses Seleksi Lingkungan

Efikasi diri mempengaruhi pilihan lingkungan yang diambil oleh individu. Mereka dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung memilih lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan mereka. Sebaliknya, Individu dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari situasi yang menantang atau memilih lingkungan yang tidak mendukung proses perkembangan mereka..

Proses seleksi mengacu pada bagaimana individu melakukan pemilihan yang strategis dalam konteks kehidupan mereka. seleksi yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan diri, mengurangi kebingungan, dan meningkatkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan. Jika individu gagal dalam proses ini, maka

⁶⁰ An Janette A. Nease, Brad O. Mudgett, and Miguel A. Quiñones, 'Relationships among Feedback Sign, Self-Efficacy, and Acceptance of Performance Feedback', *Journal of Applied Psychology* (1999) 5, 806-814. <<https://doi.org/10.1037/0021-9010.84.5.806>>.

⁶¹ An Janette A. Nease, Brad O. Mudgett, and Miguel A. Quiñones, 'Relationships among Feedback Sign, Self-Efficacy, and Acceptance of Performance Feedback', *Journal of Applied Psychology* (1999) 5, 806-814. <<https://doi.org/10.1037/0021-9010.84.5.806>>.

mereka berisiko mengalami kesulitan emosional dan mental yang dapat menghambat kemajuan diri mereka. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri mereka akan mempengaruhi keputusan yang mereka buat dalam memilih aktivitas dan lingkungan yang akan mereka jalani. Individu dengan efikasi diri tinggi mampu menjalani aktivitas menantang dan memilih situasi yang mereka yakini dapat mereka kelola.⁶²

3. Sumber Efikasi Diri

Bandura mengidentifikasi empat sumber utama yang mempengaruhi efikasi diri yaitu⁶³:

a. Pengalaman Performa (*Mastery Experience*)

Pengalaman performa adalah sumber efikasi diri yang paling kuat. Ketika seseorang berhasil menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan, maka pengalaman positif memperkuat keyakinan mereka bahwa mereka mampu melakukan hal-hal serupa di masa depan. Sebaliknya, pengalaman kegagalan dapat menurunkan tingkat efikasi diri. Hal ini karena prestasi masa lalu memberikan bukti konkret tentang apa yang dapat dicapai, sehingga membentuk harapan untuk keberhasilan di masa depan.

Pengalaman mengenai penguasaan merupakan sumber yang berpengaruh terhadap self-efficacy. Pengalaman ini mencakup kinerja-kinerja yang telah dilakukan di masa lalu. Secara keseluruhan, pengalaman sukses atau gagal dalam kinerja secara langsung mempengaruhi bagaimana individu melihat kemampuan mereka untuk mencapai tujuan di masa depan, sehingga membentuk harapan

⁶² Albert Bandura, 'Self-Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed.)', *Encyclopedia of Human Behavior*, 1994. New York: Academic Press. hlm 4-7.

⁶³A. Bandura, 'Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman and Company', *American Psychological Association*, 23 (1997). hlm 80

dan motivasi mereka dalam menghadapi tantangan baru. Pernyataan tersebut mencakup enam konsekuensi praktis bagi para praktisi⁶⁴:

- 1) Kesuksesan kinerja dapat meningkatkan efikasi diri dalam menghadapi tantangan tugas.
- 2) Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas lebih efektif dalam membangkitkan efikasi diri dibandingkan dengan kesuksesan dalam membantu orang lain.
- 3) Usaha maksimal yang diikuti oleh kegagalan cenderung mengurangi kepercayaan diri, sementara kegagalan tanpa usaha maksimal tidak memiliki dampak signifikan pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka.
- 4) Kegagalan yang dialami dalam kondisi emosi tinggi atau stres yang tinggi tidak mengurangi efikasi diri sebanyak kegagalan yang terjadi dalam kondisi optimal.
- 5) Kegagalan awal dapat menyebabkan individu merasa kurang mampu dan kurang percaya diri. Mereka mungkin merasa bahwa kegagalan tersebut menandai bahwa mereka tidak mampu lagi untuk menghadapi tantangan
- 6) Kegagalan sering kali dapat merusak kepercayaan diri dan efikasi diri seseorang. Namun, bagi individu yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap kesuksesan, menjadikan kegagalan tidak terlalu mempengaruhi keyakinan mereka akan kemampuan diri.⁶⁵

b. Pengalaman Vicarious (*Vicarious Experience*)/ modeling sosial

Pengalaman vicarious melibatkan pengamatan kepada orang lain yang berhasil dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Melihat orang lain yang mirip dengan diri sendiri berhasil, akan meningkatkan efikasi bahwa mereka juga mampu mencapai hal yang sama. Efek dari

⁶⁴ Albert Bandura. (2005). *Theories Of Personality, Sixth edition. Social cognitive theory. The Mc Graw-Hill companies.* Hlm.416.

⁶⁵ Albert Bandura. (2005). *Theories Of Personality, Sixth edition. Social cognitive theory. The Mc Graw-Hill companies.* Hlm.416.

pengalaman ini sangat dipengaruhi oleh norma-norma kelompok dan hubungan antara pengamat dan model yang diamati.

Dengan mengamati individu yang berhasil menjalani kegiatan di tengah situasi yang menantang tanpa mengalami efek buruk, seseorang dapat membangun rasa optimisme. Keyakinan akan muncul dan seseorang juga akan mencapai kesuksesan jika mereka berusaha dengan sungguh-sungguh dan konsisten. mereka meyakinkan diri sendiri bahwa jika orang lain mampu meraih kesuksesan, maka mereka pun memiliki kemampuan yang sama untuk mencapainya. Mereka percaya bahwa dengan melakukan perbaikan kecil dalam cara kerja atau performa mereka, maka peluang untuk berhasil juga akan meningkat.⁶⁶

c. **Persuasi verbal (*verbal persuasion*)**

Persuasi verbal adalah dorongan atau umpan balik positif dari orang lain yang dapat meningkatkan kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka. Ketika seseorang menerima dukungan verbal dari orang yang dianggap berpengaruh, seperti mentor atau teman, hal ini dapat memperkuat keyakinan mereka untuk mencoba dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Namun, pengaruh ini biasanya tidak sekuat pengalaman performa atau pengalaman vicarious.

Bandura (1997) menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan dapat dipengaruhi oleh kata-kata atau dukungan yang diberikan oleh orang lain.⁶⁷ Jika seseorang menerima dorongan positif dan pengakuan atas kemampuannya, maka efikasi dirinya akan meningkat. Sebaliknya, jika mereka menerima kritik atau skeptisisme, hal tersebut dapat mengurangi rasa percaya diri dan efikasi diri

⁶⁶ Elia Firda Mufidah, Cindy Asli Pravesti, and Dimas Ardika Miftah Farid Farid, 'Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura', in *Penguatan Pelayan Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka*, 2022. Hlm 30-35

⁶⁷ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

mereka. Melalui teknik persuasi dan pengaruh positif, seseorang dapat dibantu untuk membangun keyakinan dalam diri mereka. Ini menunjukkan bahwa melalui dorongan verbal atau motivasi dari orang lain, individu dapat meyakini kemampuan mereka untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Namun, harapan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri yang dibangun melalui metode tertentu tidak selalu kuat atau tahan lama. Dalam keadaan stres dan ketika menghadapi kegagalan berulang, keyakinan ini dapat dengan cepat memudar, terutama jika individu mengalami situasi yang negatif atau menyakitkan.⁶⁸

d. Keadaan psikologis dan emosional

Keadaan psikologis dan emosional seseorang juga mempengaruhi efikasi diri. Faktor-faktor seperti kecemasan, stres, dan kelelahan dapat mengurangi efikasi diri, sementara kondisi emosional positif dapat meningkatkannya. orang-orang yang berada dalam keadaan emosional yang positif, seperti ketenangan dan kepercayaan diri, lebih mungkin untuk memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan atau menghadapi tantangan. Sebaliknya, individu yang mengalami emosi negatif, seperti kecemasan atau ketidakpastian, cenderung memiliki efikasi diri yang lebih rendah.⁶⁹

Dalam keadaan stress, emosi seseorang dapat memengaruhi keyakinan mereka terhadap kemampuan diri (harapan efikasi). Ketika individu merasa tenang, mereka lebih mungkin untuk percaya bahwa mereka dapat berhasil. Beberapa orang menggunakan reaksi fisik (seperti detak jantung yang cepat atau ketegangan otot) sebagai

⁶⁸ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

⁶⁹ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

indikator untuk mengukur seberapa cemas atau peka mereka terhadap stres. Gejala fisik ini dapat memberikan sinyal tentang tingkat ketegangan yang dialami. Jika individu mengalami gejolak emosional yang berlebihan, hal ini dapat mengganggu kinerja mereka. Stres yang tinggi dan kegelisahan dapat membuat seseorang merasa tidak mampu dan meragukan kemampuan diri. Sedangkan ketika individu tidak mengalami gejolak emosional yang signifikan, mereka cenderung lebih optimis mengenai kemungkinan mencapai tujuan atau berhasil dalam tugas yang dihadapi. Sebaliknya, pengalaman negatif yang disertai tekanan dan kegelisahan dapat mengurangi keyakinan akan keberhasilan.⁷⁰

4. Dimensi Efikasi Diri

Bandura juga menjelaskan bahwa efikasi diri dapat dilihat dari tiga dimensi:⁷¹

a. Tingkat kesulitan (*magnitude*)

Dimensi ini menunjukkan bahwa efikasi diri untuk menyelesaikan tugas dipengaruhi oleh tingkat kesulitan yang dirasakan. Bandura menyatakan bahwa orang dengan efikasi tinggi terhadap kemampuan diri mereka akan percaya bahwa mereka dapat mengatasi dan menyelesaikan tugas-tugas dengan berbagai tingkat kesulitan. Individu ini tidak hanya merasa mampu mengerjakan tugas yang sederhana, tetapi juga merasa siap untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks dan sulit. Keyakinan ini mendorong mereka untuk mengambil risiko dalam menyelesaikan tugas yang lebih menantang, karena mereka yakin bahwa usaha dan kemampuan mereka akan membuahkan hasil yang positif dan sebaliknya.

Magnitude menggambarkan seberapa sulit suatu tugas yang dianggap mampu dikerjakan oleh seseorang. Dalam konteks ini,

⁷⁰ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 198 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

⁷¹ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 198 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

keyakinan dalam menyelesaikan suatu tugas dipengaruhi oleh seberapa sulit atau mudah tugas tersebut. Individu cenderung merasa mampu mengatasi tugas-tugas yang sederhana, tetapi mungkin merasa ragu ketika dihadapkan dengan tugas yang lebih kompleks atau sulit. Persepsi kemampuan ini berpengaruh besar pada pilihan perilaku, di mana efikasi diri tinggi akan lebih berani mencoba tugas yang lebih sulit, sementara individu dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tantangan. Dengan demikian, bahwa seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri mereka dalam menyelesaikan suatu tugas dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang tingkat kesulitan tugas itu sendiri.⁷²

b. Kekuatan keyakinan (*Strength*)

Dimensi merujuk pada seberapa kuat atau mantap keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Seseorang dengan keyakinan kuat terhadap kemampuan diri mereka cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan atau mengalami kegagalan. Mereka meyakini bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil, sehingga meskipun menghadapi hambatan, mereka akan terus berupaya untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, individu dengan kekuatan keyakinan yang lemah cenderung mudah goyah oleh pengalaman negatif dan lebih cepat menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan.

Kekuatan efikasi diri mencerminkan seberapa kuat harapan atau keyakinan seseorang bahwa mereka dapat berhasil dalam suatu aktivitas. Contoh konkret dari dimensi kekuatan ini dapat dilihat dalam situasi seorang atlet. Seorang pelari yang telah berlatih keras dan percaya bahwa ia dapat memenangkan perlombaan memiliki kekuatan efikasi diri yang tinggi. Keyakinan ini mendorongnya untuk

⁷² Reka Kurnia Sukmawati and others, 'Analisis Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Cigugur Dengan Kurikulum Merdeka', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023) hlm 2220 <<https://doi.org/10.54373/imej.v4i3.444>>.

berusaha lebih keras dan tetap fokus meskipun menghadapi tekanan selama kompetisi. Di sisi lain, jika pelari tersebut merasa tidak yakin dengan kemampuannya, mungkin karena pengalaman buruk di masa lalu, ia akan lebih cenderung merasa tertekan dan kurang berusaha, yang dapat menghambat performanya. Dengan demikian, seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri mereka (kekuatan efikasi diri) memiliki dampak yang signifikan pada seberapa termotivasi mereka untuk berusaha dan seberapa tahan mereka ketika menghadapi kesulitan. Individu yang memiliki kekuatan keyakinan yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengambil tindakan dan berusaha lebih keras, bahkan ketika dihadapkan pada rintangan atau kegagalan, sedangkan individu dengan kekuatan keyakinan yang rendah mungkin merasa putus asa dan cenderung menyerah ketika menghadapi tantangan.⁷³

c. Generalisasi (*generality*)

Bandura dan Risnawita (2013) menjelaskan bahwa dimensi ini mencakup seberapa luas atau beragam aktivitas dan situasi di mana seseorang merasa percaya diri terhadap kemampuan mereka.⁷⁴ Seseorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan diri mereka cenderung percaya bahwa mereka dapat sukses dalam berbagai situasi dan tugas yang berbeda, bukan hanya dalam satu konteks tertentu. Ini berarti mereka dapat menggeneralisasi keberhasilan dari satu situasi ke situasi lain dan sebaliknya.

Generalisasi efikasi diri juga dapat mempengaruhi cara individu menghadapi tantangan baru. Misalnya, seorang atlet yang percaya bahwa ia dapat beradaptasi dan berhasil dalam berbagai cabang olahraga akan lebih cenderung mencoba olahraga baru

⁷³ Nadishabani Hatta, Ecep Supriatna, and Muhamad Rezza Septian, 'Gambaran Self Efficacy Siswa Di MTs Nurul Hidayah', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4.5 (2021) hlm 361 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7866>>.

⁷⁴ Rini Risnawita, 'Validitas Konstruk Efikasi Diri Matematika: Analisis Faktor Konfirmatori', *Quality Journal of Empirical Research In Islamic Education*, 1.2 (2013). hlm 71

dibandingkan dengan atlet yang hanya percaya pada kemampuannya di satu cabang olahraga saja. Dengan demikian, dimensi generalisasi menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan untuk menerapkan keyakinan diri dalam konteks yang lebih luas, yang meningkatkan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Santriwati

1. Pengertian Santriwati

Istilah "santri" memiliki beberapa aspek etimologis yang terkait dengan tradisi pendidikan agama Islam. Salah satu asumsi etimologis menyatakan bahwa kata "santri" mungkin berasal dari bahasa Sanskerta "śāstrī," yang artinya adalah orang yang memahami atau ahli kitab suci.⁷⁵ Sedangkan santriwati adalah istilah yang merujuk kepada pelajar perempuan yang menerima pendidikan agama Islam di pondok pesantren. Dalam konteks ini, santriwati tinggal dan belajar di lingkungan pesantren, di mana mereka mengikuti berbagai pelajaran keislaman, seperti ilmu agama, bahasa Arab, fiqh, dan akhlak. Mereka biasanya menetap di pondok pesantren hingga pendidikan mereka selesai, dan selama proses tersebut, santriwati diajarkan untuk hidup mandiri dan berakhlak mulia.

Menurut (KBBI), santriwati merupakan murid perempuan yang belajar di pondok pesantren, di mana mereka mendapatkan pendidikan agama dan nilai-nilai keislaman.⁷⁶ Santriwati memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai generasi penerus bangsa. Mereka belajar tentang agama dan dibekali dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, santriwati diajarkan untuk saling berbagi dan hidup sederhana, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter mereka.⁷⁷

⁷⁵ Hafizhuddin Razaq, 'Definisi Dan Makna Santri', *Pendidikan Islam*, 2015. hlm 45

⁷⁶ Pusat Bahasa Kemdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016. hlm 197

⁷⁷ Hafizhuddin Razaq, 'Definisi Dan Makna Santri', *Pendidikan Islam*, 2015 hlm 40

2. Karakteristik Santriwati

Karakteristik santriwati dapat dijelaskan melalui beberapa aspek penting yang mencakup pendidikan, perilaku, dan nilai-nilai yang diajarkan di pondok pesantren.⁷⁸ Berikut adalah beberapa karakteristik utama santriwati:

a. Pendidikan Agama

Santriwati mendapatkan pendidikan agama Islam yang mendalam, termasuk pelajaran tentang Al-Qur'an, fiqh, akhlak, dan bahasa Arab untuk dipahami dan diterapkan dalam aktifitasnya.

b. Disiplin

Santriwati diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib di pondok pesantren. Pembinaan karakter disiplin sangat ditekankan, di mana mereka dilatih untuk menghormati waktu, mengikuti jadwal kegiatan, dan menjaga tata tertib yang telah ditetapkan.

c. Akhlakul Karimah

Salah satu tujuan utama pendidikan di pondok pesantren adalah membentuk akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Santriwati diajarkan untuk berperilaku sopan, menghormati orang lain, dan memiliki etika yang baik dalam interaksi sosial.

d. Kemandirian

Tinggal di pondok pesantren mengajarkan santriwati untuk mandiri. Mereka belajar mengatur waktu, tanggung jawab terhadap tugas-tugas harian, serta bagaimana hidup dalam komunitas dengan saling menghormati dan membantu satu sama lain.

e. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial

Santriwati sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pengajian, bakti sosial, dan kegiatan lainnya yang

⁷⁸ Ali Nurhadi and Dewi Ulandari, 'Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pemekasan', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2022) hlm 260 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1030>>.

mendukung pengembangan karakter dan kepedulian terhadap Masyarakat.

f. Pengembangan Karakter Religius

Melalui berbagai kegiatan seperti tasmi' (membaca Al-Qur'an), santriwati meningkatkan kemampuan membaca dan mendalami pemahaman mereka terhadap makna ayat Al-Qur'an.

3. Nilai-Nilai Spiritual Santri

Nilai-nilai seperti pembentukan akhlak baik melalui pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial yang positif, serta praktik ibadah dan menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi bagian dari pembentukan karakter santri, mencerminkan sikap rendah hati dan kepatuhan pada hukum agama⁷⁹:

a. Akhlak yang Baik

Santriwati diajarkan untuk menginternalisasi akhlak yang baik dan terpuji, seperti kesopanan, kejujuran, dan sikap saling menghormati. Ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter mereka.

b. Pembiasaan Ibadah

Kegiatan spiritual, dibiasakan dalam keseharian santriwati. Yang dapat meningkatkan kedekatan mereka dengan Allah tetapi juga membentuk rutinitas positif.

c. Kesadaran Lingkungan

Santriwati diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari akhlak terhadap alam semesta. Ini mencerminkan tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan.

d. Interaksi Sosial Positif

⁷⁹ Vita Latriana Candrawati and Zikry Septoyadi, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Kalangan Santriwati Pondok Al-Hidayah Di Dusun Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4.1 (2022) hlm 45

Dalam bergaul dengan sesama santriwati, mereka dilatih untuk membangun interaksi yang baik dan saling mendukung, yang merupakan bagian dari nilai ukhuwah Islamiyah.

e. Tradisi Positif

Nilai akhlak yang ditanamkan menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, menciptakan kebiasaan baik yang terus dilestarikan.

f. Dukungan Orang Tua dan Teman

Lingkungan sosial yang positif dari sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai spiritual ini, memberikan motivasi bagi santriwati untuk menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an, atau tahfidz, adalah proses di mana seseorang berusaha untuk mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan.⁸⁰ Proses ini melibatkan teknik pembacaan yang berulang-ulang, pemahaman makna, serta penghayatan terhadap ayat yang dihafal. Dalam tradisi Islam, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan memperkuat iman seseorang.⁸¹

2. Metode Menghafal AL-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang melibatkan berbagai metode untuk membantu individu dalam mengingat dan memahami ayat-

⁸⁰ Iwan Agus Supriono and Atik Rusdiani, 'Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.1 (2019) hlm 1-12 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>>.

⁸¹ Salimatun Naviyah Naviyah and Abd. Hamid Wahid, 'Tiga Golongan Penghafal Al-Qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat', *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 17.01 (2021). hlm 134

ayat suci. Berikut adalah metode yang umum diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, beserta penjelasan masing-masing.⁸² Metode tersebut seperti:

a. Thariqah Tasalsuli

Metode ini melibatkan pengulangan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Penghafal mulai dengan membaca satu ayat hingga benar-benar hafal, kemudian melanjutkan ke ayat berikutnya. Setelah menghafal beberapa ayat, penghafal akan kembali mengulang dari awal hingga seluruh rangkaian hafalan melekat dalam ingatan.

b. Thariqah Jam'i

Dalam metode ini, penghafal menghafal rangkaian kalimat dalam setiap ayat secara bertahap. Proses dimulai dari ayat pertama hingga lancar, kemudian dilanjutkan ke ayat kedua dan seterusnya. Setelah mencapai batas hafalan yang ditentukan, penghafal akan mengulangi semua ayat dari awal hingga akhir.

c. Thariqah Muqassam

Metode ini membagi hafalan menjadi beberapa bagian berdasarkan makna atau lafadz. Setiap bagian ditulis di atas kertas dengan subjudul, dan penghafal akan menghafalkan bagian-bagian tersebut secara kumulatif sebelum digabungkan menjadi satu kesatuan.

d. Khitabah

Penghafal menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian membacanya hingga lancar sebelum memulai proses hafalan. Metode ini dianggap efektif karena menulis membantu memperkuat ingatan.

e. Sima'i

Metode ini melibatkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, misalnya melalui murottal. Dengan sering mendengar, ayat-ayat tersebut akan lebih mudah melekat dalam ingatan.

f. Metode Repetisi

⁸² Abdud Daim Al-Kahiil, *Metode Baru Menghafal Al-Qur'an, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1967, i. hlm 15

Salah satu cara paling umum dan efektif adalah melakukan repetisi atau pengulangan. Penghafal membaca dan mengulangi ayat-ayat yang ingin dihafal secara berkala untuk memperkuat ingatan.

g. Metode Asosiasi

Metode ini menggunakan teknik asosiasi visual atau cerita. Dengan mengaitkan ayat dengan gambar atau narasi tertentu, proses hafalan menjadi lebih mudah.

h. Metode Tulis dan Baca

Menggabungkan teknik menulis dengan membaca, penghafal menulis ayat yang hendak dihafalkan kemudian membacanya berulang kali untuk memperkuat ingatan.

i. Metode Kelompok Studi

Bergabung dengan kelompok studi Al-Qur'an memberikan dukungan sosial dan motivasi. Dalam kelompok ini, anggota dapat saling berbagi pengalaman dan saling menguji hafalan satu sama lain.

j. Metode Sorogan

Metode ini melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara berpasangan atau berkelompok dan bergantian membaca beberapa ayat.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang sangat berharga bagi penghafalnya, baik di dunia maupun di akhirat. Berikut adalah beberapa keutamaan dan manfaat dari menghafal Al-Qur'an, serta implikasinya bagi kehidupan spiritual dan moral penghafalnya⁸³ yaitu:

a. Syafaat di Hari Kiamat

Salah satu keutamaan utama dari menghafal Al-Qur'an adalah mendapatkan syafaat pada hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

⁸³ Imam Nawawi. *'Keutamaan Membaca Dan Menghafal* , At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran', *Islamhouse.Com*, 2010. Bab 1

"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya." (HR. Muslim, No. 804)

Hadits ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an akan menjadi pembela bagi penghafalnya di akhirat, memberikan perlindungan dan pertolongan ketika dihadapkan pada hisab.

b. Kedudukan yang Tinggi di Surga

Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di surga. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

"Dikatakan kepada ahli Al-Qur'an: 'Bacalah dan naiklah, serta tartilkanlah (membaca dengan perlahan) sebagaimana engkau menartilkannya di dunia, karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca.'" (HR. Abu Dawud, No. 1464 dan Tirmidzi, No. 2914)

Hadits ini menegaskan bahwa setiap ayat yang dihafal akan meningkatkan derajat penghafalnya di surga.

c. Jaminan Masuk Surga

Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa mereka yang menghafal Al-Qur'an akan dijamin masuk surga:

"Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Keutamaan ini menunjukkan bahwa usaha untuk menghafal Al-Qur'an berbuah manis dengan jaminan surga bagi penghafalnya.

d. Pakaian Kehormatan di Hari Kiamat

Penghafal Al-Qur'an akan diberikan pakaian kehormatan pada hari kiamat. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

"Orang yang hafal Al-Qur'an nanti pada hari kiamat akan datang dan Al-Qur'an berkata: 'Wahai Tuhan, pakaikanlah dia dengan pakaian yang baik lagi baru.'" (HR. Ahmad)

Hadits ini menggambarkan penghormatan yang diberikan kepada penghafal Al-Qur'an di akhirat.

e. Hati Tidak Kosong dari Firman Allah

Rasulullah SAW menyatakan bahwa orang yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an adalah seperti rumah yang hampir runtuh:

"Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh." (HR. Imam Al-Hakim dari Ibnu Abbas)

Hadits ini menunjukkan pentingnya mengisi hati dengan firman Allah melalui hafalan.

f. Menjadi Keluarga Allah

Penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai keluarga Allah. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga dari kalangan manusia." Ketika ditanya siapa mereka, beliau menjawab: "Yaitu ahli Qur'an." (HR. Ahmad)

4. Etika Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga melibatkan etika dan adab yang harus diperhatikan oleh setiap penghafal.⁸⁴ Berikut adalah beberapa etika dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Menyucikan Hati dan Diri

Penghafal Al-Qur'an harus selalu dalam keadaan suci, baik secara fisik maupun batin. Sebelum menyentuh atau membaca Al-Qur'an, disarankan melakukan wudhu dan menjaga kebersihan pakaian. Hal ini mencerminkan penghormatan terhadap kitab suci.

b. Menjaga Konsentrasi dan Khusyuk

⁸⁴ Uswatun Hasanah, Kurfati Aminun, and Nor Rochmatul Wachidah, 'Rekonseptualisasi Etika Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu Al-Qur'an Di Era 4.0', *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022). hlm 45

Saat menghafal, menghafal harus fokus dan khusyuk. Ini berarti menghindari gangguan dan memastikan bahwa waktu yang dihabiskan untuk menghafal benar-benar digunakan dengan baik. Sikap penuh konsentrasi menunjukkan penghormatan kepada wahyu ilahi yang sedang dipelajari.

c. Menghindari Segala Larangan Allah

Penghafal Al-Qur'an harus menjauhi segala larangan Allah SWT. Menjalankan larangan dapat merusak keberkahan dalam hafalan dan mengurangi keikhlasan dalam belajar. Dengan meninggalkan larangan, menghafal menunjukkan komitmen untuk memuliakan Al-Qur'an.

d. Bersikap Tawadhu (Rendah Hati)

Sikap tawadhu sangat penting bagi menghafal Al-Qur'an. Mereka harus menyadari bahwa mereka berurusan dengan firman Allah dan harus bersikap rendah hati terhadap sesama, baik kepada orang kaya maupun miskin. Ini menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan mendukung.

e. Menjaga Akhlak Baik

Penghafal Al-Qur'an diharapkan memiliki akhlak yang mencerminkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an itu sendiri. Mereka harus berusaha untuk bersikap baik kepada orang lain, menjaga lisan dari ucapan kasar, serta tidak bersikap marah atau kasar.

f. Berjiwa Mulia

Seorang menghafal harus memiliki jiwa yang mulia, yaitu bersih dari prasangka buruk dan berbuat baik kepada orang lain. Ini termasuk menjaga sikap dan perilaku sehari-hari.

g. Memiliki Niat yang Ikhlas

Merupakan aspek terpenting dalam setiap amal perbuatan. Menghafal Al-Qur'an harus menata niat karena Allah SWT semata, bukan untuk mendapatkan pujian atau kedudukan di mata manusia. Niat yang tulus akan membawa keberkahan dalam proses hafalan.

h. Mengulang Hafalan Secara Teratur

Penghafal perlu melakukan muraja'ah (pengulangan) hafalan secara teratur untuk memastikan bahwa hafalan tetap terjaga dan tidak terlupakan. Melakukan muraja'ah pada malam hari dianggap lebih mustajab karena waktu tersebut lebih tenang dan kondusif untuk belajar.

5. Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an

Terdapat dua jenis problematika dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an yaitu problem dari dalam individu (faktor internal) dan problem dari luar diri individu (faktor eksternal).⁸⁵

a. Faktor Internal

Faktor-faktor dari dalam diri penghafal dapat berpengaruh pada kemampuan mereka diantaranya seperti:

1) Rasa Malas

Salah satu masalah utama adalah rasa malas yang sering muncul. Penghafal mungkin merasa enggan untuk memulai atau melanjutkan hafalan, yang dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi atau semangat dalam belajar.

2) Kurang Lancar Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an untuk menghafal ayat dengan baik dan benar. Jika penghafal tidak lancar membaca, mereka akan kesulitan dalam mengingat ayat.

3) Sering Lupa Ayat

Penghafal sering mengalami masalah lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkan, terutama jika mereka tidak melakukan muroja'ah (pengulangan) secara rutin. Kurangnya pengulangan dapat menyebabkan hafalan menjadi tidak stabil.

⁸⁵ Y Rahman and Y Virahmawaty, 'Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School', *Al-Furqan*, 5 (2020). hlm 78

4) Perasaan Bosan

Rasa bosan dapat muncul ketika proses menghafal terasa monoton atau tidak ada kemajuan yang signifikan.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, ada juga tantangan yang berasal dari lingkungan luar penghafal.

1) Tidak Mampu Mengatur Waktu

Banyak penghafal sulit membagi waktu antara kegiatan belajar, bekerja, dan menghafal. Ketidakmampuan ini dapat menyebabkan penghafal merasa terbebani dan kesulitan untuk fokus pada hafalan.

2) Kemiripan Ayat

Adanya kemiripan antara ayat tertentu dapat membingungkan penghafal dan membuat mereka ragu saat mengingatnya. Hal ini sering kali menjadi sumber kebingungan dan kesalahan saat membaca.

3) Lingkungan yang Tidak Mendukung

Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kebisingan atau kurangnya dukungan dari teman dan keluarga, dapat menghambat proses hafalan. Lingkungan yang positif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

4) Motivasi dan Niat

Motivasi yang rendah dan niat yang tidak ikhlas juga menjadi problematika penting. Beberapa penghafal mungkin memulai proses ini karena tekanan dari orang lain, bukan karena keinginan tulus untuk mendalami Al-Qur'an.

5) Hati yang Kotor

Kondisi hati penghafal juga berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam menghafal. Hati yang dipenuhi dengan dosa atau niat yang salah dapat menjadi penghalang dalam proses tahfidz.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berupa data deskriptif dari subjek atau perilaku yang diamati baik lisan maupun tulisan. Menurut Creswell dalam penelitian Herdiansyah menjelaskan tentang penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian secara ilmiah yang tujuannya adalah untuk memahami suatu permasalahan dengan memberikan gambaran menyeluruh, kompleks, dan detail dari sumber informasi yang ada.⁸⁶ Adapun jenis penelitian kualitatif yang diterapkan oleh peneliti adalah deskriptif. Teknik ini merupakan suatu cara untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti dengan sebuah gambaran terkait keadaan subjek dan objek pada saat ini sesuai fakta yang terjadi.⁸⁷

2. Jenis penelitian

Merupakan penelitian studi kasus deskriptif yang berfokus dalam mendeskripsikan karakteristik atau keadaan suatu kasus tanpa menguji hipotesis dan menggunakan dirinya sebagai pusat secara intensif terhadap suatu objek yang telah ditentukan.⁸⁸ Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran secara jelas dan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini ialah efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau..

⁸⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010. hlm 45

⁸⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, Akademia Pustaka, 2018. hlm 25

⁸⁸ Suyitno. hlm 30

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau Lokasi di mana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau yang terletak di kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas sebagai Lokasi penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 sampai seluruh data yang mendukung proses penelitian terlengkap yaitu pada bulan Desember 2024.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang informan yang mampu menjadi dan memberikan informasi serta keterangan yang jelas terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.⁸⁹ Adapun subjek pada penelitian ini ditentukan melalui kriteria yang sesuai dengan judul penelitian. Metode memudahkan peneliti untuk melihat dan mempelajari kasus serupa yang sesuai dengan kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria pemilihan subjek tersebut berupa:

- a. Santriwati dengan perolehan hafalan Al-Qur'an minimal 5 juz dan maksimal 9 juz
- b. Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau
- c. Santriwati yang masih menjadi siswi di MTs. Muhammadiyah Sirau

Pada penelitian ini terdapat 4 subjek yang memenuhi seluruh kriteria tersebut, yaitu AF, AZ, SH dan ZW. Adapun sumber data sekunder yang peneliti ambil guna melengkapi data dalam penelitian ini yaitu Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *'Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.'*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012. hlm 26

2. Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto menjelaskan objek penelitian dapat mencakup berbagai aspek, seperti perilaku manusia, kondisi sosial, atau fenomena alam yang ingin dipelajari. Peneliti akan mengumpulkan data dan informasi yang relevan guna mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian sangat penting untuk menghasilkan temuan yang valid dan bermanfaat. Objek penelitian adalah suatu hal yang akan dikaji untuk memahami, menjelaskan, dan menemukan informasi baru terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu efikasi diri santriwati remaja penghafal Qur'an.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Salah satu langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Alasannya adalah, karena seluruh data yang sudah terkumpul akan digunakan kecuali data eksploratif. Oleh karena itu data yang digunakan haruslah memenuhi kriteria dan valid untuk bisa diteliti.⁹⁰ Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung terhadap subjek ataupun objek yang akan diteliti. Proses ini merupakan pengamatan yang terstruktur oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang aktivitas, perilaku, atau kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan.⁹¹ Menurut arikunto observasi terbagi menjadi 6 jenis yaitu:⁹²

⁹⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Gaung Persada Group., Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2013, 1ST ED. hlm 10

⁹¹ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hlm 200

⁹² Suharsimi. hlm 272

a. **Observasi Partisipatif**

Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam jenis ini peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial dan perilaku subjek..

b. **Observasi Non-Partisipatif**

Peneliti mengamati subjek tanpa terlibat dalam kegiatan mereka. Peneliti berfungsi sebagai pengamat yang tidak terlihat, sehingga perilaku subjek tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Metode ini berguna untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan alami.

c. **Observasi Terstruktur**

Observasi terstruktur melibatkan penggunaan pedoman atau instrumen pengamatan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menetapkan kategori atau aspek tertentu yang akan diamati, sehingga pengamatan menjadi lebih sistematis dan terarah. Metode ini sering digunakan ketika peneliti ingin mengumpulkan data kuantitatif atau membandingkan fenomena tertentu.

d. **Observasi Tidak Terstruktur**

Dalam observasi ini, peneliti tidak menggunakan pedoman yang ketat dan mencatat data berdasarkan apa yang muncul secara alami selama proses pengamatan. Metode ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari subjek penelitian tanpa batasan tertentu.

e. **Observasi Langsung**

Dilakukan dengan peneliti berada di lokasi penelitian dan mengamati secara langsung perilaku atau kejadian yang sedang berlangsung. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data real-time dan memahami konteks situasional dari fenomena yang diamati.

Peneliti akan menerapkan metode observasi non-partisipan yang mana peneliti hanya mengamati subjek tanpa terlibat dalam kegiatan mereka. Adapun fokus utama dalam observasi dalam penelitian ini adalah

kegiatan dan proses setoran hafalan santriwati dengan perolehan hafalan minimal 5 juz dan maksimal 9 juz serta respon mereka dalam menghadapi suatu tantangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pencarian data melalui sebuah percakapan antara responden dengan peneliti. Metode wawancara adalah metode bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab antara dua orang individu yang dipertemukan.⁹³ Jenis-jenis wawancara terbagi menjadi 3 yaitu:⁹⁴

a. Wawancara Terstruktur

Adalah jenis wawancara di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang harus diajukan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan ini biasanya bersifat tertutup atau semi-tertutup, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban dalam kategori tertentu. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang konsisten dan mudah dianalisis karena semua responden menjawab pertanyaan yang sama dengan format yang sama.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Menggabungkan elemen dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam jenis ini, peneliti memiliki panduan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi juga memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan jawaban mereka lebih lanjut atau mengemukakan pendapat mereka secara bebas. Ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan mendapatkan perspektif yang lebih luas dari subjek.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Adalah wawancara tanpa pedoman pertanyaan yang ketat. Peneliti hanya memiliki garis besar topik yang ingin dibahas, sehingga lebih

⁹³ Ghozali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Accountability*, 2018, VI. hlm 105 <<https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>>.

⁹⁴ Nasution, 'Metode Research (Penelitian Ilmiah)'. Jakarta : Bumi Aksara', *Journal Of Midwifery*, 6.2 (2003). hlm 112

fleksibel dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan alur percakapan. Metode ini berguna untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mendapatkan informasi yang mungkin tidak terduga, serta memberikan kebebasan bagi responden untuk berbicara lebih terbuka tentang pengalaman dan pandangan mereka.

Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dalam rangka mendapatkan jawaban terbuka dari responden dengan pertanyaan sama namun tetap memenuhi tujuan wawancara itu sendiri. Wawancara akan dilakukan kepada 4 orang santriwati remaja penghafal Al-Qur'an perolehan minimal 5 juz dan maksimal 9 juz, serta sumber data sekunder berupa wawancara dengan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat melengkapi penggunaan penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Dokumen yang dimaksud dapat berupa foto, gambar, ataupun rekaman wawancara. Dengan dokumentasi, data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel (dapat dipercaya). Dokumentasi yang peneliti gunakan berupa pengambilan gambar, rekaman suara, daftar hafalan santriwati, serta catatan dari hasil observasi. Penulis juga menggunakan data riabel dengan masalah yang penulis teliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mnegolah data dengan cara merangkum keseluruhan data menjadi format yang sederhana dengan maksud untuk memudahkan dalam membaca dan mamahami data tersebut. Analisis data adalah tahap berikutnya setelah proses pengolahan data.⁹⁵ Analisis data adalah langkah krusial yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang berharga dari data yang telah dikumpulkan, sehingga

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *'Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.'*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012. hlm 246

mendukung pengambilan keputusan dan pengembangan pengetahuan baru. Metode yang diterapkan berupa analisis data flowchart yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman.⁹⁶ Metode ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan langkah penting untuk analisis data penelitian dan tujuannya untuk menyaring dan menyusun informasi agar lebih terstruktur, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih jelas dan mendalam dari hasil penelitian yang dilakukan. Reduksi data akan terus dilakukan secara berkelanjutan, peneliti dapat lebih fokus pada aspek-aspek kunci dari fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat dan bermanfaat. Proses ini juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan data baru yang muncul, sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan hasil penelitian.⁹⁷

Peneliti berkomitmen untuk mengumpulkan berbagai jenis data guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana remaja, khususnya satriwati, mengembangkan efikasi diri mereka dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Peneliti akan menganalisis seluruh data dan merangkum data, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta mengeliminasi data yang tidak perlu atau kurang penting yang kaitannya dengan bagaimana efikasi diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di PPMTQ Al-Ijtihad Sirau.

2. Penyajian Data

Setelah menyederhanakan dan mengolah data menjadi bentuk yang lebih ringkas dan relevan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam format yang dapat dipahami dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Penyajian ini dapat berupa catatan atau teks naratif dan

⁹⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *'An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis: Second Edition'*, Sage Publications, International Educational and Professional Publisher, Thousand Oaks, London, New Delhi, 1994, MCCCIV.

⁹⁷ Sugiyono, *'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d'*, Bandung Alf, 2020. hlm

dilengkapi data pendukung seperti grafik, matriks, jaringan, atau diagram. Proses penyajian data ini merupakan langkah kritis dalam analisis kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.⁹⁸

Setelah peneliti menyaring dan merangkum data yang telah dikumpulkan, kemudian menyajikan informasi tersebut dalam format naratif yang jelas dan terstruktur. Pada tahap ini, peneliti dapat menyajikan informasi yang berkaitan dengan efikasi diri santriwati remaja dalam menghafal Al-Qur'an, dengan perolehan minimal 5 juz dan maksimal 9 juz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Merupakan langkah akhir proses penelitian di mana peneliti menyusun dan menyimpulkan temuan-temuan yang telah diperoleh dari analisis data.⁹⁹ Pada tahap ini, peneliti dapat menghasilkan dua tipe kesimpulan berdasarkan tahap analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan sementara adalah hasil yang diambil dari analisis data yang dilakukan selama proses penelitian, tetapi sebelum semua data selesai dianalisis secara menyeluruh. Sedangkan kesimpulan akhir adalah hasil yang dihasilkan setelah seluruh data selesai dianalisis dan diidentifikasi oleh peneliti.

Setelah peneliti menyelesaikan semua tahap analisis data, termasuk pengumpulan, reduksi, dan penyajian data, langkah akhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dianalisis. tahap ini merupakan langkah krusial dalam penelitian karena menentukan bagaimana hasil penelitian akan diinterpretasikan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di awal proses penelitian

250 ⁹⁸ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d', Bandung Alf, 2020. hlm

258 ⁹⁹ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d', Bandung Alf, 2020. hlm

yaitu bagaimana proses efikasi diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) AL-Ijtihad Sirau

1. Letak Geografis PPMTQ AL-Ijtihad Sirau

Terletak di Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi pesantren ini berada di daerah pedesaan yang memiliki suasana tenang dan kondusif, ideal untuk kegiatan belajar mengajar serta penghafalan Al-Qur'an. Keberadaan pesantren ini sangat strategis, mengingat Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan tradisi keagamaan dan pendidikan Islam. PPMTQ AL-Ijtihad didirikan dengan tujuan utama untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya hafidz Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁰⁰

2. Sejarah PPMTQ AL-Ijtihad Sirau

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah seorang ustadz yaitu Ustadz Kiran, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an AL-Ijtihad Sirau berawal dari rasa kekhawatiran dan keprihatinan terhadap lingkungan di sekitar pondok ketika melihat anak-anak yang mengenyam pendidikan formal tidak mau mengenal ilmu agama khususnya dalam mengaji kitab Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak remaja yang sudah memasuki dunia pendidikan SMP/MTs sederajat, tidak mau bergabung di TPQ dengan alasan malu untuk mulai mengaji dari pembelajaran awal. Melalui kekhawatiran inilah, para pengurus yang memiliki pemikiran yang sama mulai merintis lembaga pendidikan agama yang dimulai dari lembaga paling kecil yaitu TPQ hingga akhirnya saat ini telah menjadi pondok pesantren.

¹⁰⁰ 'Dokumentasi Penelitian pada Hari Jum'at, 10 Desember 2024 Pukul 10.00 - Selesai'.

Awal berdirinya lembaga pendidikan agama ini adalah tahun 2010, namun pengurus pondok baru mulai menerima santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau adalah pada tahun 2013. Hingga saat ini jumlah santri yang telah menempuh pendidikan di pondok ini sejak awal adalah 390 santri. Program pendidikan dalam pondok ini tidak semua santri memiliki kesiapan untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengurus pondok mensiasati program pendidikannya melalui beberapa tahapan yaitu; 1) kelas persiapan, pada satu semester awal bagi anak-anak yang akan menghafal Al-Qur'an namun belum memiliki persiapan dengan matang maka akan dimasukkan ke dalam kelas persiapan. Kelas ini adalah kelas yang akan mempersiapkan para santrinya dari awal yaitu dengan membaca Iqro kemudian dilanjutkan dengan Jus Amma, kemudian melancarkan hafalan surat-suratan yang ada di Jus Amma; 2) kelas tahfidz, bagi anak-anak yang sudah siap untuk hafalan Al-Qur'an, mereka akan melakukan hafalan secara mandiri, kemudian setelah dirasa hafalannya matang dan santri sudah siap untuk menyetorkan hafalannya, mereka akan mulai menyetorkan hafalan kepada para ustadz dan ustadzah yang menjadi pengampu halaqohnya.

3. Visi dan Misi PPMTQ AL-Ijtihad Sirau



Gambar 1 Logo PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Visi PPMTQ Al-Ijtihad adalah mencetak generasi yang tidak hanya hafiz Al-Qur'an tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pesantren ini menjalankan

misi yang terdiri dari beberapa poin penting. Pertama, menyediakan pendidikan berkualitas dalam penghafalan Al-Qur'an yang terstruktur dan sistematis. Kedua, mengembangkan karakter santri melalui pendidikan agama yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan etika. Ketiga, mendorong santri untuk dapat berkontribusi secara nyata dalam pembangunan sosial dan spiritual di lingkungan sekitar.¹⁰¹

Dalam upaya mendukung tujuan ini, PPMTQ menawarkan berbagai jenjang pendidikan, termasuk Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sirau 1, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sirau, dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad. Salah satu program unggulan di pesantren ini adalah tahfidz, di mana santri ditargetkan untuk menghafal enam juz dalam waktu tiga tahun.¹⁰²

4. Struktur Organisasi Kepengurusan



Gambar 2 Struktur Kepemimpinan PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

PPMTQ Al-Ijtihad dipimpin oleh Ustadz Tukiran, S.M., sebagai Mudir yang memiliki tugas utama seperti: 1) pengelolaan pendidikan serta

¹⁰¹ 'Dokumentasi Penelitian pada Hari Jum'at, 10 Desember 2024 Pukul 10.00 - Selesai'.

¹⁰² 'Dokumentasi Penelitian pada Hari Jum'at, 10 Desember 2024 Pukul 10.00 - Selesai'.

bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di pesantren, 2) memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga, 3) memastikan bahwa semua fasilitas di pesantren terjaga dengan baik dan berfungsi optimal, 4) menciptakan dan menerapkan metode pengajaran baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga santri dapat lebih mudah memahami ilmu agama, 5) membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan instansi lain, sehingga pesantren dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial dan menjadi contoh bagi komunitas, 5) memimpin serta mengawasi kegiatan keagamaan, seperti sholat dan ibadah lainnya, serta memastikan santri mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, 6) mengatur berbagai aspek administrasi pesantren, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kegiatan sehari-hari.¹⁰³

Setelah mudir terdapat Ustz. Adita sebagai sekretaris yang bertugas untuk membantu mudir dalam perencanaan, penyusunan kebijakan, dan pelayanan administratif. Bendahara diampu oleh Ust. Ari yang bertugas untuk menyusun rencana anggaran belanja yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, menyimpan dan mengeluarkan uang sesuai dengan rencana anggaran yang telah disetujui, membuat laporan dan pembukuan yang mencatat semua arus keuangan, berkoordinasi dengan pengurus lain, termasuk sekretaris dan kepala pesantren, untuk menentukan kebijakan keuangan secara keseluruhan, dan bertanggung jawab atas pengelolaan aset pondok pesantren. Ini mencakup pencatatan, penilaian, dan penyusutan inventaris serta aset lainnya. Selanjutnya terdapat pengampu halaqah di bagian santriwan terdapat Ust. Umar Firdaus, Ust. Syafrudin, dan Ust Muchdar yang bertanggung jawab memberikan pengajaran dan setoran hafalan santriwan. Pada bagian santriwati di ampu oleh Ustz. Armi dan Ustz. Ningsih yang bertanggung jawab memberikan pengajaran dan setoran hafalan santriwati.

¹⁰³ 'Dokumentasi Penelitian pada Hari Jum'at, 10 Desember 2024 Pukul 10.00 - Selesai'.

5. Sarana dan Prasarana PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Sarana yang ada di pondok ini berupa asrama santriwan yang berada di dalam kawasan masjid utama dan asrama santriwati yang letaknya ada di seberang jalan bersebelahan dengan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2. Terdapat lapangan untuk berolahraga dan taman sebagai pengganti suasana ketika jenuh berada di dalam asrama.¹⁰⁴

6. Program kegiatan dan Pengelolaan PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Salah satu program unggulan di pesantren ini adalah tahfidz, di mana santri ditargetkan untuk menghafal enam juz dalam waktu tiga tahun. Adapun kegiatan utama yang menjadi sorotan di PPMTQ Al-Ijtihad adalah tasmi' 30 juz, sebuah acara penting untuk menilai kemampuan santri. Kegiatan tasmi' ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh santri serta masyarakat sekitar. Pada awal tahun pelajaran 2022/2023, tasmi' dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 3-4 Januari 2023 di Masjid al-Ijtihad dengan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Kemudian terdapat program kegiatan Ayyamul Qur'an yang dilakukan selama 3 hari dan di tujukan kepada anak-anak dari kelas 4-6 jenjang SD/MI dan kelas 1-2 jenjang SMP/MTs. Program tersebut dilaksanakan sebelum pembagian raport semester dan diadakan satu tahun sekali di bulan Desember.¹⁰⁵

Tabel 1 Data Usia dan Hafalan Santriwati 2024-2025

No.	Nama Santriwati	Usia	Jumlah hafalan
1.	Afifah Husna	12 thn	9 juz
2.	Azkie Hafidzoh	14 thn	6 juz
3.	Sherly Aprilia Novianti	15 thn	6 juz
4.	Zakia Zahwa	14 thn	6 juz
5.	Muhana Witri	14 thn	4 juz
6.	Arina Rufaida	14 thn	4 juz

¹⁰⁴ 'Dokumentasi Penelitian pada Hari Jum'at, 10 Desember 2024 Pukul 10.00 - Selesai'.

¹⁰⁵ 'Dokumentasi Penelitian pada Hari Jum'at, 10 Desember 2024 Pukul 10.00 - Selesai'.

7.	Sava Shelley Shafiqoh	14 thn	2 juz
8.	Aprilia gita Khasanah	13 tahun	2 juz
9.	Latifia Sya'ban	13 thn	2 juz
10.	Sabrina Amabel Malaika	14 thn	2 juz
11.	Zahra Fadhila Ramadhani	15 thn	2 juz
12.	Laila fadilah Asyifa	12 thn	1 juz
13.	Aulia Nur Hafidzoh	13 thn	1 juz
14.	Aleesya Nur Hidayah	12 thn	1 juz
15.	Lady Shaula	12 thn	1 juz
16.	Arkia Latifa Estri	12 thn	1 juz
17.	Mayda Syafira	13 thn	1 juz
18.	Maryati	12 thn	1 juz

B. Gambaran Santriwati

Gambaran santriwati dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian yang melibatkan empat santriwati dengan capaian hafalan minimal 5 juz dan maksimal 9 juz sebagai subjek penelitian dan dua ustadz. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk menggali pengalaman subjek, observasi non-partisipatif untuk melihat aktivitas mereka secara langsung, serta dokumentasi yang mencakup catatan hasil hafalan, aktivitas harian, dan kondisi lingkungan pesantren.

1. Subjek AF

Dari hasil observasi dan sumber data primer, santriwati AF adalah sosok dengan kepribadian yang kuat dan memiliki komitmen tinggi.¹⁰⁶ Ia menunjukkan disiplin yang tinggi dalam menjalani rutinitas harian di pesantren, mampu mengatur waktu dengan baik antara belajar, menghafal, dan kegiatan lainnya. Ketekunan salah satu ciri khasnya; meskipun

¹⁰⁶ 'Observasi dengan AF pada Hari Jum'at, 6 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'.

menghadapi berbagai tantangan, ia terus berusaha meraih target hafalannya. Sikap optimisnya membantu menjaga semangat, karena ia percaya bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil. Selain itu, santri ini memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, aktif berinteraksi dengan teman-teman dan ustadz, sehingga dukungan dari lingkungan sosialnya sangat berperan dalam proses belajar dan motivasinya.

Meskipun memiliki prestasi dalam menghafal, santriwati AF tetap rendah hati dan terbuka untuk menerima masukan serta kritik dari orang lain. Ia juga berorientasi pada tujuan, jelas memiliki cita-cita untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dan fokus pada pencapaian tersebut tanpa mudah teralihkan oleh hal-hal lain. Dengan kombinasi karakteristik ini, santriwati AF tidak hanya mendukung proses menghafalan tetapi juga membentuk dirinya menjadi individu yang lebih baik secara keseluruhan.

2. Subjek AZ

Dari hasil observasi dan sumber data sekunder terlihat bahwa AZ merupakan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Ia tidak segan untuk meminta bantuan ketika menghadapi hambatan, tetapi tetap berusaha menyelesaikan tugasnya dengan inisiatif sendiri. AZ juga menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan dari ustadzah dan teman-temannya, yang menunjukkan kematangan dalam menerima kritik demi kemajuan dirinya.¹⁰⁷

Dalam pergaulan, AZ dikenal ramah dan mudah beradaptasi. Ia sering terlibat dalam interaksi positif dengan teman-temannya, baik untuk saling membantu hafalan maupun sekadar berbagi pengalaman. Sikap ini mencerminkan sifatnya yang peduli dan menghargai keberadaan orang lain. Meski demikian, AZ tetap mampu menjaga fokus terhadap prioritasnya.

¹⁰⁷ 'Observasi dengan AZ pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'.

3. Subjek SH

SH adalah seorang santriwati yang memiliki kepribadian tenang namun penuh tekad. Ia menunjukkan sikap disiplin yang konsisten dalam menjaga rutinitas hafalan dan ibadah sehari-hari. SH dikenal sebagai pribadi yang mandiri, mampu mengatur waktu antara hafalan, kegiatan sekolah, dan aktivitas pesantren tanpa banyak bergantung pada orang lain. Selain itu, SH adalah individu yang reflektif, sering kali merenungkan hasil usahanya dan mencari cara untuk terus memperbaiki diri. Ia cenderung lebih suka bekerja dalam suasana tenang, menunjukkan kemampuan fokus yang baik, terutama saat menghafal atau muroja'ah ayat-ayat Al-Qur'an. Sikap telitinya terlihat dalam cara ia memastikan setiap ayat yang dihafal sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar sebelum menyetorkan kepada ustadzah.¹⁰⁸

Dalam interaksi sosial, SH adalah pribadi yang hangat dan mudah bergaul. Sikap suportif dan empati yang dimilikinya membuat SH dihormati oleh teman-temannya. Meskipun ia ramah, SH tetap mampu menjaga keseimbangan antara bersosialisasi dan memenuhi tanggung jawab hafalannya. SH juga memiliki semangat yang kuat untuk mencapai target hafalannya, meskipun terkadang dihadapkan pada rasa lelah atau hambatan tertentu. Ia tidak mudah menyerah dan cenderung mencari solusi ketika menghadapi kesulitan. Motivasi utama SH berasal dari keyakinannya akan manfaat dan keberkahan menghafal Al-Qur'an, yang selalu ia jadikan pendorong dalam setiap langkahnya. Secara keseluruhan, SH adalah santri yang tekun, mandiri, dan berkomitmen kuat terhadap tanggung jawabnya. Sikapnya yang disiplin dan suportif menjadikannya inspirasi bagi santri lain di pesantren.

4. Subjek ZW

ZW adalah santri yang memiliki kepribadian tekun, disiplin, dan penuh semangat. Ia menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawabnya,

¹⁰⁸ 'Observasi dengan SH pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'.

baik dalam hafalan maupun kegiatan lainnya di pesantren. ZW memiliki karakter mandiri dan terorganisir, terlihat dari kemampuannya mengatur waktu antara kegiatan pesantren, sekolah, dan istirahat. Ia selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tepat waktu tanpa menunda-nunda. Dalam berinteraksi, ZW adalah pribadi yang ramah dan mudah bergaul. Ia senang berbagi pengalaman dan sering menjadi motivator bagi teman-temannya yang sedang menghadapi kesulitan. Sikapnya yang positif dan suportif membuatnya disenangi oleh teman-temannya di pesantren. Meskipun demikian, ZW tetap mampu menjaga keseimbangan antara bergaul dengan teman dan fokus pada target hafalannya.¹⁰⁹

ZW adalah individu yang reflektif dan berorientasi pada tujuan. Ia selalu mengevaluasi hasil usahanya, mencari cara untuk memperbaiki metode hafalan, dan menetapkan target yang realistis. Meskipun kadang-kadang menghadapi rasa lelah atau hambatan dalam menghafal, ia memiliki daya juang yang tinggi untuk terus berusaha. Secara keseluruhan, ZW adalah santri yang gigih, disiplin, dan memiliki kepribadian yang inspiratif. Kemampuannya untuk tetap fokus dan menjaga semangat di tengah berbagai tantangan menjadikannya teladan bagi santri lain di pesantren

C. Gambaran hafalan santri

Gambaran hafalan santri dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi empat santri dengan capaian hafalan minimal lima juz sebagai subjek penelitian dan dua ustadz sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman subjek, observasi non-partisipatif untuk melihat langsung aktivitas mereka, serta dokumentasi yang mencakup catatan hasil hafalan, aktivitas harian, dan kondisi lingkungan pesantren.

1. Subjek AF

¹⁰⁹ 'Observasi dengan ZW pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'.

Hasil observasi dan sumber data sekunder menunjukkan bahwa AF memiliki dedikasi yang baik. Hingga saat ini, AF telah mencapai hafalan sebanyak 9 juz, dengan tingkat pemahaman yang cukup baik pada ayat-ayat yang dihafalnya. Proses hafalan AF berjalan secara terstruktur dengan memanfaatkan metode wahdah, yaitu pengulangan ayat per ayat hingga hafal dengan lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Ia juga rutin melakukan muroja'ah untuk memastikan hafalan lama tetap terjaga.¹¹⁰

AF cenderung memilih waktu tenang, seperti setelah Subuh dan menjelang malam, untuk menghafal ayat-ayat baru. Selain itu, AF juga menggunakan bantuan murottal untuk mendengarkan bacaan yang benar, terutama pada ayat-ayat yang memiliki struktur atau lafadz mirip. Untuk memastikan hafalannya akurat, AF secara rutin menyetorkan hafalan dan menerima koreksi yang membantunya memperbaiki bacaan.

Meskipun mengalami kendala, seperti sulitnya menghafal ayat-ayat yang mirip dan gangguan fokus akibat rasa lelah, AF tetap menunjukkan usaha yang gigih. Ia sering membuat target harian sebagai panduan, meski tidak selalu mencapai target tersebut. Dalam beberapa kesempatan, AF juga melibatkan teman-teman sebayanya untuk saling mendengar dan menguji hafalan, yang menjadi bentuk dukungan sosial dalam proses hafalannya.

2. Subjek AZ

AZ menunjukkan pencapaian hafalan yang stabil dan terorganisir. Hingga saat ini, AZ telah berhasil menghafal 6 juz Al-Qur'an dengan kemampuan muroja'ah yang cukup baik untuk menjaga hafalan lamanya. Ia menggunakan metode wahdah sebagai strategi utama, yaitu mengulang-ulang satu ayat hingga lancar sebelum beralih ke ayat berikutnya. Selain itu, AZ juga memanfaatkan metode sima'i dengan mendengarkan murottal untuk memastikan pelafalan tajwid yang benar dan memperkuat ingatannya.¹¹¹

¹¹⁰ 'Observasi dengan AF pada Hari Jum'at, 6 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'.

¹¹¹ 'Observasi dengan AZ pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'.

AZ cenderung memilih waktu pagi hari setelah shalat Subuh untuk muroja'ah, yang ia anggap sebagai waktu paling tenang untuk konsentrasi. Pada sore hingga malam hari, ia memanfaatkan waktu untuk menghafal ayat-ayat baru sambil sesekali merevisi hafalan sebelumnya. Setiap malam, AZ rutin menyetorkan hafalan kepada ustadzah untuk mendapatkan koreksi dan memastikan kualitas hafalannya.

Tantangan yang sering dihadapi oleh AZ dalam proses hafalannya meliputi kelelahan akibat aktivitas pondok dan sekolah yang padat serta kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang memiliki lafadz serupa. Namun, AZ mampu mengatasinya dengan disiplin tinggi dan strategi pembagian waktu yang efektif. Selain itu, dukungan sosial dari teman-teman sebayanya yang sering menguji hafalan bersama turut membantu AZ menjaga konsistensi hafalannya.

3. Subjek SH

SH telah mencapai hafalan sebanyak 6 juz dengan perkembangan yang cukup baik dalam menjaga konsistensi hafalannya. SH menggunakan metode wahdah (mengulang ayat per ayat hingga lancar) sebagai pendekatan utama untuk menghafal ayat baru. Selain itu, ia rutin melakukan muroja'ah hafalan lama setiap pagi sebelum memulai aktivitas lain, yang membantu menjaga stabilitas hafalannya. SH juga sering mengandalkan pendampingan ustadz untuk memastikan kualitas bacaannya melalui setoran hafalan secara berkala.¹¹²

Waktu pagi setelah Subuh dan malam setelah Isya menjadi waktu yang sering dimanfaatkan oleh S untuk menghafal dan muroja'ah. Di sela-sela waktu sekolah dan kegiatan pondok, SH tetap berupaya mengulang hafalannya meski durasi waktu yang tersedia terbatas. Ia menunjukkan disiplin yang tinggi dalam mengelola jadwal hafalan harian, meskipun terkadang mengalami hambatan, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang mirip. SH menghadapi tantangan utama berupa pengelolaan

¹¹² 'Observasi dengan SH pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'.

waktu di tengah padatnya kegiatan sekolah dan aktivitas pesantren. Namun, ia mampu mengatasinya dengan membuat target hafalan harian yang realistis. SH juga memanfaatkan interaksi sosial dengan teman-temannya untuk saling menguji hafalan dan memberikan motivasi satu sama lain.

4. Subjek ZW

ZW menunjukkan perkembangan hafalan yang stabil dan disiplin. Hingga saat ini, ZW telah mencapai hafalan lima juz dengan kemampuan muroja'ah yang baik, memastikan ayat-ayat yang telah dihafalnya tetap terjaga. Ia menggunakan kombinasi metode wahdah (mengulang ayat per ayat hingga lancar) dan muroja'ah rutin untuk mengulang hafalan lama sebelum memulai hafalan baru. ZW juga memanfaatkan metode sima'i dengan mendengarkan murottal sebagai sarana memperkuat ingatan dan memastikan tajwidnya benar.¹¹³

ZW cenderung memanfaatkan waktu pagi hari setelah shalat Subuh untuk muroja'ah, diikuti dengan hafalan baru di waktu sore dan malam. Ia menetapkan target hafalan harian yang realistis dan berupaya memenuhinya secara konsisten. Setiap malam, ZW menyetorkan hafalan kepada ustadzah untuk mendapatkan koreksi, yang sangat membantunya dalam memperbaiki kesalahan baca dan menjaga kualitas hafalan.

Meskipun demikian, ZW menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan menghafal ayat-ayat yang memiliki lafadz mirip serta rasa lelah akibat padatnya aktivitas pondok dan sekolah. Namun, ia mengatasinya dengan mengatur waktu istirahat dan belajar secara seimbang. Dukungan sosial dari teman-teman di pesantren juga menjadi motivasi tambahan baginya. ZW sering berinteraksi dengan teman sebayanya untuk saling menguji hafalan dan bertukar pengalaman, yang membantu meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menghafal.

¹¹³ 'Observasi dengan ZW pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'.

D. Hasil Penelitian

1. Gambaran Efikasi Diri

a. Strategi mencapai tujuan

Dalam melaksanakan tugasnya, penghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal teks, tetapi juga memiliki visi yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai melalui proses menghafal tersebut. Penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai berdasarkan pemahaman mereka tentang kemampuan berpikir, belajar, dan mengingat yang mereka miliki.¹¹⁴ Seperti yang dilakukan oleh AZ, SH, AF, dan ZW, mereka memiliki strategi masing-masing yang sesuai dengan kemampuan kognitif mereka.

“Aku bikin list soal kegiatan sehari-hariku biar aku teratur. listnya tu isinya kalo soal harapan sehabis ashar, trus habis tahajud, habis maghrib, tapi tetep aja kok ga nambah-nambah yaa, sedihh.”¹¹⁵

Subjek AZ, memiliki kemampuan kognitif yang baik, dimana ia akan membuat *to do list* sebagai acuan agar hafalannya dapat dijalankan dengan baik. Meski demikian, AZ mengaku bahwa dirinya sedih sebab hafalannya tidak terus bertambah meski sudah membuat *to do list*.

“Awalnya susah, bahkan sangat susah menghafal Al-Qur'an. Rasanya baru aja dibaca udah lupa lagi. Tapi sebuah usaha ga akan mengkhianati hasil dan aku juga pengen membanggakan orang tua dengan gelar hafidzoh ku. Jadi susah pun akan aku usahakan.”¹¹⁶

¹¹⁴ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

¹¹⁵ 'Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹¹⁶ 'Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

Subjek SH, dirinya memahami kesulitan yang dialaminya, namun motivasinya yang kuat dan besar membuatnya tetap menjalankan hafalannya meski dirasa sangat sulit. SH percaya, bahwa usaha yang dilakukannya tidak akan mengkhianati hasil yang diharapkannya.

“Untuk mencapai target aku ikut salah satu program yaitu dauroh Tahfidz”¹¹⁷

Subjek AF, mengikuti salah satu program di pondoknya yaitu dauroh Tahfidz yaitu salah satu program dimana santriwati hanya menghafal Al-Qur'an selama 1 bulan tanpa ada kegiatan akademik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu santriwati agar dapat fokus menghafal Al-Qur'an, sehingga dari program tersebut AF mampu mengejar target hafalannya.

“Untuk meluangkan sedikit waktu kita untuk menghafal Al-Qur'an dan untuk belajar mempersiapkan ujian kelulusan nanti.”¹¹⁸

Subjek ZW, menunjukkan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu. Pernyataan tersebut mencerminkan usaha untuk mengalokasikan waktu khusus bagi kegiatan menghafal Al-Qur'an di tengah kesibukan belajar untuk ujian kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa ZW memahami kebutuhan untuk memprioritaskan hafalan sebagai bagian dari pendidikan mereka

Wawancara tersebut menyoroti bahwa proses kognitif santriwati dalam menghafal Al-Qur'an melibatkan manajemen waktu yang baik, motivasi yang kuat, dukungan lingkungan, dan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Penetapan tujuan pribadi sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu menilai kemampuan diri mereka. Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memproses informasi dan membuat prediksi tentang peristiwa di masa depan.

¹¹⁷ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum'at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

¹¹⁸ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

Dengan memahami pola dan hasil dari pengalaman sebelumnya, individu dapat merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.¹¹⁹

b. Respon terhadap perasaan cemas dan pengelolaan emosi

Persepsi positif terhadap kemampuan diri membantu individu dalam menghadapi tantangan dengan lebih baik, sedangkan persepsi negatif dapat memperburuk keadaan emosional mereka.¹²⁰ Efikasi diri berfungsi sebagai faktor kunci dalam menentukan bagaimana seseorang merespons tantangan dan kesulitan serta seberapa efektif mereka dapat mengatasi situasi yang mengancam keberadaan mereka.¹²¹ Efikasi diri yang tinggi dapat memotivasi individu untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam menghadapi situasi yang menantang dan sebaliknya.¹²²

“Ketika aku sedang merasa cemas, khawatir, aku slalu naruh nama Allah dihatiku. Ibuku slalu bilang kalo lagi ngerasa kaya gitu itu dzikir hehe gitu mbaa. Trus kalo emang tetep cemas aku cerita ke temenku, trus malah temenku nglawak lalu hilanglah rasa cemasku.”¹²³

“Aku tidur hehe.”¹²⁴

Untuk mengatasi situasi emosional yang ada dalam hatinya baik itu cemas, khawatir dan lainnya, AZ selalu mengingat pesan ibunya untuk selalu mengingat Allah SWT. Selain itu, bercanda tawa dengan teman-temannya juga membantu AZ untuk mengendalikan kondisi

¹¹⁹ Dwi Sulistyarningsih, 'Efektivitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan', *Majalah Sultan Agung*, 11.128 (2019). Hlm 6

¹²⁰ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

¹²¹ Yolanda Puspita Dewi and Heru Mugiarto, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di SMK Hidayah Semarang', *Konseling Edukasi 'Journal of Guidance and Counseling'*, 4.2 (2020). hlm 150

¹²² Sulistyarningsih. Hlm 5

¹²³ 'Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹²⁴ 'Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

emosional hatinya. Di sisi lain, jika amarah menguasai AZ maka dirinya akan memilih tidur seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara.

“Sering banget berfikir “apa aku bisa menghafal Al-Qur’an?”, apalagi kalo dihadapin sama ayat yang panjang banget. Tapi diem aja bukan solusi biar cepet hafal tapi usaha menghafalkannya dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan.”¹²⁵

“Kalo lagi emosi aku menjauh dari temen-temen karna takut ku bentak, biasanya aku ngatasin emosi ku dengan menyendiri sambil baca buku.”¹²⁶

Berbeda dengan subjek SH yang menghadapi kegelisahan hatinya dengan cara yang lebih tenang dan memilih untuk mengadu kepada Sang Pencipta. Selain itu, saat dirinya dilanda amarah, SH memilih untuk menenangkan dirinya sendirian tanpa melibatkan orang lain di sekitarnya sebab ia tahu bahwa amarah dalam dirinya dapat berpotensi untuk menyakiti orang di sekitarnya.

“Aku mengingat jasa dan usaha kedua orang tuaku untuk aku bisa menghafal Al-Qur’an”¹²⁷

“Dengan cara sabar dan dengan melihat Motivasi.”¹²⁸

AF lebih memilih untuk diam dan terus mengingat jasa kedua orang tuanya sebagai motivasinya dalam menghadapi kesulitan menghafal.

“Dengan cara menyendiri untuk menenangkan “bagaimana caranya?” dan yang ku bisa lakukan hanyalah meminta doa kepada Allah karena ku yakin doa sangatlah ampuh dalam mengatasi suatu masalah”.¹²⁹

¹²⁵ ‘Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹²⁶ ‘Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹²⁷ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum’at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

¹²⁸ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum’at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

¹²⁹ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

*“Dengan cara sabar dan meluapkan semua emosiku ke dalam buku diary”.*¹³⁰

Subjek ZW menunjukkan kesadaran diri akan pentingnya pengelolaan emosi. Dengan menyendiri, ZW berusaha menciptakan ruang untuk refleksi dan merasakan ketenangan, yang dirasa dapat membantunya mengurangi stres dan kecemasan terkait dengan proses hafalan. ZW juga menggunakan buku diary sebagai saluran untuk mengekspresikan emosi sehingga dapat membantu ZW untuk memproses perasaannya.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa proses afeksi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an melibatkan pengelolaan emosi melalui refleksi pribadi dan ekspresi tulisan, keyakinan spiritual melalui doa, serta sikap sabar dalam menghadapi tantangan. Seluruh faktor tersebut berkontribusi pada efikasi diri mereka, membantu menciptakan lingkungan mental dan emosional. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin rendah tingkat stres dan kecemasan yang mereka alami.¹³¹ Meskipun pernah merasa cemas dan mengalami emosi negatif dalam menghafal Al-Qur'an, para subjek memiliki strategi atau solusi yang efektif untuk mengatasi perasaan tersebut yang berupa teknik manajemen stres, dukungan sosial.

c. Motivasi Dalam Menetapkan Tujuan

Pemikiran optimis berfungsi sebagai sumber motivasi yang mendorong individu untuk mengambil tindakan dan berusaha keras dalam mengejar tujuan. Individu akan merencanakan langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan tersebut yang mencakup strategi dan tindakan spesifik yang akan membantu mereka mengatasi rintangan..¹³² Motivasi kognitif melibatkan cara berpikir yang

¹³⁰ ‘Wawancara Dengan ZW Di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau Pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹³¹ Sulistyaningsih. Hlm 5

¹³² Sri Florina Laurence Zagoto, ‘Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019). Hlm 386-391

berfokus pada potensi dan kemungkinan masa depan. Pemikiran yang terfokus pada masa depan akan menciptakan visi dan harapan yang jelas, yang membantu individu tetap termotivasi dan berkomitmen untuk mencapai tujuan jangka panjang.¹³³

“Aku termotivasi ingin menjunjung derajat orang tuaku karena orang tuaku pernah direndahin sama tetangga. Aku juga pengen hafal 30 juz trus makein mahkota dikepala ibukuu, aaa mbaa itu mimpiku bangett.”¹³⁴

Sebagai motivasi dirinya semangat menghafal Al-Qur'an, AZ berkeinginan untuk dapat memakaikan mahkota tahfidz diatas kepala ibunya. Selain itu, AZ juga bermotivasi untuk menjunjung derajat kedua orang tuanya, karena ia tahu jika orang tuanya pernah direndahkan oleh tetangga rumahnya.

“Ummiku selalu berpesan buat semangat menghafal Al-Qur'an karna selain berguna di akhirat nanti, biaya pendidikan bisa teringankan dengan beasiswa tahfidz. Itulah yang bikin aku semangat buat menghafal.”¹³⁵

SH menjadikan nasihat dari umminya sebagai motivasi dirinya semangat menghafalkan Al-Qur'an. Dengan ia menghafal Al-Qur'an, selain dapat dijadikan sebagai bekal di kehidupan akhirat, juga dapat membantu meringankan biaya pendidikan melalui jalur beasiswa tahfidz.

“Keluargaku merupakan faktor penting bagiku dalam menghafal Al-Qur'an. Aku juga ingin menjadi kebanggaan keluargaku saat nanti di akhirat kelak. Aku ingin menjadi kebanggaan bagi keluargaku dan aku ingin memberikan mahkota serta menggandeng keluargaku untuk masuk syurga di akhirat kelak.”¹³⁶

¹³³ Sulistyarningsih. Hlm 6.

¹³⁴ 'Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹³⁵ 'Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹³⁶ 'Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum'at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai'.

Motivasi terbesar AF dalam menghafal Al-Qur'an adalah keluarganya. Ia termotivasi untuk dapat menjadi seseorang yang di akhirat nanti menjadi kebanggaan keluarganya, dengan cara ia kelak bisa menjadi penolong dan memberikan hadiah berupa mahkota kepada keluarganya di surga kelak.

*“Tujuan utamaku untuk menghafal Al-Qur'an adalah membahagiakan orang tua karena kami yakin suatu saat nanti kita bisa berkumpul di Surga-Nya. Selain itu tujuan utamaku untuk menghafal Al-Qur'an adalah agar mendapatkan beasiswa di universitas yang ku impikan”.*¹³⁷

Motivasi ZW untuk membahagiakan orang tua juga menunjukkan adanya penguatan sosial. ZW juga memberikan pernyataan bahwa suatu saat nanti ia dan keluarganya akan berkumpul di surga yang mencerminkan visi jangka panjang yang kuat. ZW juga berkeinginan untuk mendapat beasiswa di universitas impian yang mencerminkan pemahaman ZW akan manfaat praktis dari menghafal Al-Qur'an dalam konteks pendidikan formal dan pengembangan karir.

Hasil wawancara keempat subjek diatas menunjukkan bahwa proses motivasi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh kombinasi Motivasi dari luar dan dalam, dengan tujuan jangka panjang yang kuat serta dukungan sosial dari keluarga. Motivasi untuk membahagiakan orang tua dan mencapai cita-cita pendidikan menciptakan dorongan yang signifikan bagi santriwati dan membantu mereka mempertahankan efikasi.

d. Memilih Lingkungan dan Kegiatan yang Baik

Memilih kegiatan atau lingkungan yang tepat dapat lebih efektif dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan. Proses seleksi yang baik akan meningkatkan peluang keberhasilan dan kepuasan dalam pencapaian tujuan tersebut..¹³⁸ Ketika individu berhasil menggunakan

¹³⁷ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹³⁸ Anna Marganingsih, ‘Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motif Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Indah Sintang’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6.2 (2021) hlm 136

keyakinan pada kemampuannya, mereka dapat menciptakan kondisi yang mendukung dan positif di sekitar mereka. Dalam lingkungan yang positif tersebut, setiap individu merasa termotivasi untuk berkontribusi, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih baik.

“Aku dikelilingi oleh orang-orang yang baik. Menurutku lingkunganku memberi dampak positif bagiku dari orang-orang yang ramah yang support aku terus, dan selalu yakinin bahwa aku itu bisa.”¹³⁹

“Dukung banget, apalagi ayahku ustadz, trus kata tiktok “kalo anak ke-1 gabisa, anak ke-2 harus bisa.”¹⁴⁰

“Alhamdulillah aku gatau gimana caranya, tapi intinya orang baik itu datang dengan sendirinya.”¹⁴¹

AZ memahami bahwa lingkungan yang dikelilingi oleh orang-orang baik, ramah, dan support akan memberikan dampak positif terhadap dirinya. Selain itu, konten sosial media yang berisikan konten positif juga dapat menjadi sarana pendukung, hal ini ia alami ketika ia melihat konten di tiktok yang menurutnya dapat memberikan semangat. Disisi lain, AZ percaya bahwa dengan berbuat baik maka akan dibalas dengan kebaikan pula, sebab ia tau bahwa orang baik akan datang dengan sendirinya walaupun ia tak mengerti bagaimana caranya.

“Di lingkungan ku banyak tetangga yang masih melakukan tradisi kejawan kayak bikin sesajendan masih banyak dukun, sebelumnya memang beberapa tetangga bilang “buat apa hafali Al-Qur’an? Buang-buang waktu doang” dan dari banyak ocehan tetangga yang bikin aku kurang percaya diri, dari situlah ummi menyarankanku untuk mondok agar bisa focus menghafal tanpa harus kepikiran omongan tetangga yang buruk-buruk.”¹⁴²

¹³⁹ ‘Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁴⁰ ‘Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁴¹ ‘Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁴² ‘Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

“Sangat mendukung karena aku tinggal di lingkungan pondok dengan teman-teman yang juga semangat menghafal Al-Qur’an dan saling memotivasi.”¹⁴³

“Aku memilih mondok karna selain memudahkan proses menghafalku juga menjauhkan dari dunia pergaulan remaja yang tak tau batasan.”¹⁴⁴

SH memilih untuk mondok karena menurutnya, lingkungan pondok memudahkan ia dalam menghafal Al-Qur’an sebab ia tahu bahwa di pondok ia bertemu dengan teman-teman yang menghafal Al-Qur’an juga sehingga ia dapat memberikan semangat dan motivasi. Selain itu, SH lebih memilih mondok karena saran dari umminya, sebab ia tinggal di lingkungan yang kurang mendukung, dimana para tetangganya masih kental dengan adat jawa, sehingga menyebabkan ia tidak percaya diri.

“Lingkungan tempat tinggalku mendukungku untuk menghafal Al-Qur’an, karena memberikan dampak positif ke aku.”¹⁴⁵

“Lingkunganku mendukung, karena disini aku mondok di pesantren tahfidz. Aku memilih pondok pesantren tahfidz karena mendukungku untuk menghafal Al-Qur’an.”¹⁴⁶

AF menilai pondok pesantren sebagai tempat yang tepat untuk dirinya menghafal Al-Qur’an. Sebab, dari keluarganya sendiri sangat memberikan dukungan penuh untuk ia tinggal di pondok pesantren. Selain itu, karena fokus kajian dari pondok pesantren adalah tahfidz menjadi alasan ia memilih untuk mondok sehingga dapat memberikan dukungan bagi ia untuk menghafal Al-Qur’an.

“Lingkungan tempat yang kutinggali memberi dampak positif dalam menghafal Al-Qur’an. Contohnya kita sebagai teman seasrama saling memberikan semangat dan support agar

¹⁴³ ‘Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁴⁴ ‘Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁴⁵ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum’at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

¹⁴⁶ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum’at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

*dihari kelulusan nanti kita bisa mencapai target yang ingin diraih”.*¹⁴⁷

*“Lingkungan yang kutempati sangatlah mendukung dan tentunya termasuk dukungan dan doa orang tua”*¹⁴⁸

*“Dengan bergaul dengan teman yang bisa memberiku sousi nasehat dan saran.”*¹⁴⁹

ZW menilai pentingnya lingkungan sosial, khususnya dukungan dari teman-teman seasrama serta dukungan dan doa dari orang tua. ZW menyebutkan pentingnya bergaul dengan teman-teman yang dapat memberikan saran dan nasehat. Interaksi dengan individu yang memiliki sikap positif dan tujuan serupa dapat membantu ZW untuk tetap fokus pada tujuan.

Proses seleksi dalam menghafal Al-Qur'an bagi santriwati sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang positif, termasuk dukungan dari teman sebaya dan keluarga. Interaksi dengan individu yang memberikan inspirasi dan saran, serta adanya budaya belajar yang konstruktif, semuanya berkontribusi pada peningkatan efikasi diri santriwati. Lingkungan yang mendukung memungkinkan mereka menjadi percaya diri dan termotivasi.

e. Pengalaman Menyelesaikan Masalah

Faktor yang mempengaruhi efikasi diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah pengalaman dari keberhasilan mereka dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut Bandura, keberhasilan dan kegagalan individu dapat memengaruhi efikasi diri mereka.¹⁵⁰ Pendapat Mahmudi dan Suroso sejalan dengan hal ini, yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan adalah

¹⁴⁷ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁴⁸ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁴⁹ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁵⁰ Albert Bandura, ‘Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change’, *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

faktor yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri.¹⁵¹ Pengalaman positif dapat memperkuat kepercayaan diri dan memengaruhi cara individu berinteraksi dengan tantangan di masa mendatang, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan di berbagai aspek kehidupan.¹⁵² Ketika seseorang mengalami keberhasilan dalam suatu aktivitas, pengalaman positif tersebut dapat membangun kepercayaan diri mereka, sementara kegagalan dapat menurunkan keyakinannya. Dengan usaha sendiri dan berhasil mengatasi hambatan tanpa bantuan orang lain akan memiliki dampak yang lebih besar pada peningkatan efikasi diri dibandingkan dengan keberhasilan yang diperoleh dari campur tangan faktor eksternal.¹⁵³

“Pernah banget mbaa sering, terutama masalah temen bener-bener buat aku pengen bundir”¹⁵⁴

“Karena aku selalu bilang gini kalo mau nyerah “semua ini aku lakuin buat mencari ridho Allah, demi orangtuaku, masa depanku. Pasti aku bisa”¹⁵⁵

AZ yang memiliki pengalaman masalah dengan temannya, seringkali merasa ingin menyerah dan bahkan berkeinginan untuk mengakhiri hidup. Ketika ia dalam keadaan menyerah, AZ memilih menenangkan diri dengan memberikan afirmasi positif untuk dapat meyakinkan dirinya bahwa segala hal yang ia lakukan sebagai bentuk rasa berbakti kepada orang tua, bekal masa depan, dan mencari ridho Allah swt.

“Dulu pas awal mondok rasanya berat banget dan gabetah, rasanya pengen keluar tapi aku lihat kakak-kakak kelasku yang lebih lama dariku bisa betah dan akhirnya salah satu

¹⁵¹ Moh.Hadi Mahmudi and Suroso Suroso, ‘Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar’, *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 3.02 (2014) hlm 182.

¹⁵² Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2021, vi.

¹⁵³ Hasnul Mawaddah, ‘Analisis Efikasi Diri Pada Mahasiswa Psikologi Unimal’, *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2.2 (2021) hlm 19 <<https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>>.

¹⁵⁴ ‘Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁵⁵ ‘Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

kakak kelasku dulu memberiku cara biar aku ga selalu kepikiran rumah dan orang tua yang bikin gabetah mondok dengan cara menyibukkan diri di pondok dengan belajar dan menghafal Al-Qur'an."¹⁵⁶

SH dengan pengalaman tidak betah mondok hingga berkeinginan untuk keluar dari pondok, menjadi pengalaman yang berat baginya. Pada masa beratnya, ia memilih untuk mengikuti saran dari kakak kelas pondoknya untuk menyibukkan diri di pondok dengan belajar dan menghafal Al-Qur'an, karena dengan ia dapat menyibukkan diri maka tidak lagi kepikiran orang tua dirumah.

*"Aku pernah hampir menyerah, tetapi setelah itu aku mengingat usaha kerja kerasku untuk menghafal Al-Qur'an, jadi aku tidak ingin menyia-nyiakannya. Aku yakin bahwa sebaik-baik orang yaitu yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"*¹⁵⁷

Ketika AF hampir menyerah, ia memilih untuk bersikap menghargai diri sendiri agar ia tidak merasa sia-sia ketika ia belajar menghafal Al-Qur'an, karena ia yakin jika seseorang dapat mempelajari Al-Qur'an kemudian dapat mengajarkannya, maka termasuk dalam orang-orang yang baik.

"Pernah, disaat satu hari sebelum ujian kenaikan juz ayatnya ketuker-tuker".¹⁵⁸

"Dengan dukungan dan support ustadz dan ustadzah. Untuk terus semangat dan yakin bahwa dikemudian hari kamu akan menjadi lebih baik hafalan atau makhrojnya".¹⁵⁹

Pengalaman ZW yang menyebutkan bahwa ayatnya "ketuker-tuker" sehari sebelum ujian menunjukkan tantangan yang harus ia hadapi dalam proses menghafal. Pengalaman tersebut membuat ZW

¹⁵⁶ 'Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹⁵⁷ 'Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum'at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai'.

¹⁵⁸ 'Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹⁵⁹ 'Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

menerima dorongan untuk tetap semangat dan percaya bahwa ia akan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Pengalaman performa dipengaruhi oleh kombinasi pengalaman positif dan negatif, dukungan sosial dari ustadz dan ustadzah, serta keyakinan untuk terus berkembang. Pengalaman yang diceritakan oleh AZ, AF, SH dan ZW menjadi pelajaran berharga yang dapat meningkatkan efikasi diri jika dihadapi dengan sikap positif. Dukungan dari lingkungan sekitar akan memperkuat keyakinan santriwati bahwa mereka mampu mencapai tujuan hafalan, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Albert Bandura mengenai efikasi diri.

f. Teladan dalam Menghafal

Saat individu melihat seorang yang memiliki kesamaan tujuan berhasil dalam menyelesaikan tugas, mereka cenderung meningkatkan keyakinan bahwa mereka pun mampu melakukan hal yang sama.¹⁶⁰ Keberhasilan orang lain yang mirip dapat menjadi sumber inspirasi dan meningkatkan efikasi diri individu, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi.¹⁶¹ Menurut Suralaga, pengalaman positif orang lain dapat membentuk pemahaman bahwa "jika dia bisa, maka saya juga bisa".¹⁶² Dalam jurnal Sulistyaningsih, dijelaskan bahwa dengan melihat keberhasilan orang lain yang sebanding dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri. Hal ini karena mereka merasa bahwa jika orang lain bisa berhasil, maka mereka juga memiliki potensi untuk mencapai hal yang sama.¹⁶³

¹⁶⁰ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

¹⁶¹ Hana Nabila Noor and Pihasniwati Pihasniwati, 'Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Psikologi Integratif*, 11.2 (2023) hlm 194.

¹⁶² Suralaga, VI.

¹⁶³ Sulistyaningsih. Hlm 6.

*“Ada mba. Alumni sini. Ibuku suka banget sama orang itu, trus ibuku pengen aku jadi kaya dia, makanya aku pengen jadi kaya dia yang bisa ngatur waktu dan punya hafalan 10 juz”.*¹⁶⁴

AZ menjadikan alumni sebagai seseorang yang ia teladani, sebab seseorang tersebut dapat memanajemen waktu dengan baik sehingga mencapai hafalan Al-Qur’an sebanyak 10 juz. Selain itu, karena ibu dari AZ sendiri sangat menyukai orang tersebut dan berharap jika AZ suatu saat nanti dapat menjadi sepertiinya.

*“Punya, dan dia adalah seseorang yang aku bayangkan kalo aku lagi down”.*¹⁶⁵

SH memiliki seseorang yang dijadikan sebagai seorang teladan, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk dirinya semangat menghafal Al-Qur’an.

*“Aku punya teladan yang menjadikanku semangat menghafal Al-Qur’an orang tersebut juga memotivasiku agar semangat dalam menghafal Al-Qur’an”*¹⁶⁶

AF meneladani seseorang yang selalu memberikan semangat kepadanya, sehingga ia memiliki rasa semangat untuk menghafal Al-Qur’an. Selain menjadikannya semangat, seseorang itu juga dijadikan sebagai motivasinya.

*“Punya. Ia adalah orang yang sudah hafal 30 juz, dia juga begitu semangat dalam menghafalnya”.*¹⁶⁷

ZW menjadikan seseorang yang sudah menghafal 30 juz Al-Qur’an sebagai sumber pennyemangat bagi dirinya untuk terus menghafal AL-Qur’an

Mengamati keberhasilan orang lain dapat meningkatkan efikasi diri karena individu tersebut akan merasa bahwa jika orang lain bisa

¹⁶⁴ ‘Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁶⁵ ‘Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁶⁶ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum’at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

¹⁶⁷ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

mencapai tujuan tersebut, maka mereka sendiri pun mampu melakukannya. Dengan mengamati semangat dan dedikasi orang lain dapat memicu rasa percaya diri dan motivasi subjek.

g. Sikap Terhadap Masukan dan Nasehat

Menurut Bandura, individu yang menerima arahan serta nasihat dari orang lain akan mengalami peningkatan keyakinan dan kemampuan dalam mencapai keinginan yang telah ditentukan.¹⁶⁸ Dorongan, motivasi, nasihat orang tua, dan teman menjadi sumber keyakinan bagi santriwati untuk terus menghafal Al-Qur'an.¹⁶⁹ Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membangun keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya.

“Aku slalu yakin tapi kadang minder juga, yakinnya itu pas dikasih nasihat sama ustadzah armi doang”¹⁷⁰

“Sebesar bumi dan seisinya hehe”¹⁷¹

AZ sering kali merasa minder, namun ia memilih untuk dinasehati gurunya agar ia mampu menumbuhkan rasa keyakinan pada dirinya. Sebab, ia tahu ketika ia diberi nasihat oleh ustadzahnya yaitu ustadzah armi, ia merasa keyakinannya kembali. Karena menurutnya, hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi proses belajarnya dalam menghafal Al-Qur'an.

“Keluargaku meyakinkanku bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangat berguna di masa depan dan juga di akhirat nanti.”¹⁷²

SH percaya bahwa peran keluarga dalam memberikan dukungan berpengaruh dalam kondisi keyakinannya. Keluarganya senantiasa mendukungnya, sehingga ia yakin kepada dirinya bahwa akan ada

¹⁶⁸ Albert Bandura, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

¹⁶⁹ Hana Nabila Noor and Pihasnawati Pihasnawati, 'Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Psikologi Integratif*, 11.2 (2023) hlm 194.

¹⁷⁰ 'Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹⁷¹ 'Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹⁷² 'Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

manfaat yang didapatkan ketika menghafal Al-Qur'an baik untuk masa depan maupun di akhirat.

“Aku yakin bahwa aku mampu mencapai target hafalanku. Aku juga mendapatkan nasehat dari ustadzku bahwa aku pasti bisa mencapai target hafalanku. Aku yakin akan mencapai target hafalan yang telah aku target. Aku disini tidak bisa maksimal penuh dalam menghafal Al-Qur'an karena disini aku juga sekolah di madrasah tsanawiyah”¹⁷³

AF sering merasa bahwa dirinya tidak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Disisi lain, ia sering meyakinkan dirinya bahwa ia mampu menyelesaikan target hafalannya. Selain itu, ia juga sering mendapatkan nasehat dari ustadznya bahwa ia mampu, sehingga dari hal itu dapat memberikan peningkatan pada keyakinannya.

“Yakin. Karena dukungan mereka sangat membantuku untuk terus menghafal Al-Qur'an”¹⁷⁴

“Aku sangatttt yakin di suatu hari nanti aku bisa menyelesaikan 30 juz ku terutama di pondok selanjutnya”¹⁷⁵

ZW menyebutkan bahwa dukungan verbal dari orang lain, seperti guru, teman, atau keluarga, memiliki dampak signifikan terhadap keyakinan dalam kemampuannya untuk menghafal Al-Qur'an. ZW juga memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan besar, yaitu menghafal 30 juz Al-Qur'an.

persuasi verbal dari lingkungan sekitar berperan penting dalam membangun efikasi diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan emosional dan nasihat konstruktif memberikan penguatan positif yang mendorong santriwati untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri. Selain itu, keyakinan untuk mencapai tujuan besar seperti menyelesaikan 30 juz menunjukkan komitmen dan motivasi yang kuat dalam proses penghafalan.

¹⁷³ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum'at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

¹⁷⁴ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁷⁵ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

h. Mengelola Emosi

Menurut Bandura, faktor-faktor emosional dan fisik yang dialami seseorang dapat berdampak signifikan pada seberapa percaya diri mereka terhadap kemampuan diri mereka serta seberapa efektif mereka dapat menyelesaikan berbagai tugas.¹⁷⁶ Kelelahan, sakit, dan suasana hati yang buruk adalah contoh kondisi emosional yang dapat memengaruhi kinerja individu. Ketika seseorang merasa lelah atau sakit, konsentrasi dan motivasi mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu bisa menurun.

“Kalo lagi emosional tu, males ngapa-ngapain apalagi hafalan. Penginnya itu nagis terus.”¹⁷⁷

AZ menyadari bahwa kondisi emosional yang tidak stabil akan memberikan dampak pada perilakunya. Ia merasa akan jauh lebih malas, seringkali ingin menangis, dan hal ini berdampak pada proses hafalannya.

“Ketika sedang emosi itu sangat menghambat proses hafalanku”¹⁷⁸

Sama halnya AZ, SH merasa jika ia sedang dipenuhi oleh emosi maka hal tersebut akan menghambat proses hafalannya.

“Kondisi emosionalku dapat mempengaruhi hafalanku karena aku juga ingin menjadi hafidz Qur’an”¹⁷⁹

AF sadar bahwa kondisi emosinya dapat berpengaruh dalam hafalannya, hal ini karena ia memiliki keinginan besar untuk menjadi seorang hafidz Qur’an sehingga meskipun emosinya sering mengganggu hafalannya, ia tetap berusaha untuk dapat menjadi seorang hafidz.

¹⁷⁶ Albert Bandura, ‘*Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*’, *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

¹⁷⁷ ‘Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁷⁸ ‘Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁷⁹ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum’at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

“Terutama saat sedang marah, rasanya menghafal sebaris aja setahun sendiri.”¹⁸⁰

Pernyataan ZW mencerminkan bagaimana emosi negatif, terutama kemarahan, dapat mempengaruhi proses belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Keadaan psikologis dan emosional, khususnya kemarahan, memiliki dampak signifikan terhadap efikasi diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Emosi negatif dapat menurunkan motivasi dan keyakinan terhadap kemampuan diri, sehingga mempersulit proses penghafalan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan emosional dan strategi manajemen stres yang efektif agar santriwati dapat mengatasi tantangan emosional yang mereka hadapi.

i. Kesulitan menghafal Al-Qur'an dan Cara Mengatasinya

Tugas yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an bisa bervariasi dari yang sederhana, seperti menghafal satu ayat, hingga yang lebih kompleks, seperti menghafal satu juz atau lebih. Cara mereka menyelesaikan tugas memberikan gambaran tentang seberapa percaya diri mereka dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an.

“Aku slalu bikin list per bulannya hehe tapi juga kadang ngga dikerjain”.¹⁸¹

AZ ia menyadari bahwa kesulitan yang biasa ia alami yaitu konsisten untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan list yang ia buat sendiri selama satu bulan. Sebab, ia tahu, bahwa jadwal yang sudah dibuat selama satu bulan ada beberapa kali ia tidak mengerjakan.

“Menyisihkan waktu luang menghafalkan Al-Qur'an dan Belajar saat waktu belajar”.¹⁸²

¹⁸⁰ 'Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹⁸¹ 'Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

¹⁸² 'Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai'.

SH mengetahui kelemahannya bahwa ia kesulitan dalam mengatur waktu antara hafalan dan belajar. Hal ini, ia alami ketika ia sulit dalam menysisihkan waktu menghafal Al-Qur'an dengan waktu belajar.

“Dari pagi sampai siang aku sebagai pelajar Belajar di madrasah. Trus untuk tugas sekolah dan hafalan aku lakuin di malem hari”.¹⁸³

AF membagi dirinya dari pagi hingga siang sebagai pelajar, sedangkan pada malam harinya ia membagi diri menjadi seorang pelajar dan santriwati yang harus bisa menyelesaikan tugas sekolah dan menambah hafalan dalam satu waktu.

“Meluangkan waktu sedikit untuk menghafal contohnya setelah sholat ashar dan saat ada waktu luang di sekolah”.¹⁸⁴

ZW menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengaturan waktu untuk menghafal dengan meluangkan waktu setelah sholat ashar dan saat ada waktu luang, ia berusaha untuk memaksimalkan momen-momen yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesibukan, ZW memiliki kemampuan untuk mencari celah waktu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Dengan mengatasi berbagai kesulitan tanpa berusaha menghindar, mereka cenderung melihat situasi atau tugas yang sulit sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai sesuatu yang menakutkan atau mengancam.¹⁸⁵

j. Situasi yang Membuat Mampu Mencapai target

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan selalu siap menghadapi berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah mereka tentukan. Mereka cenderung berusaha dan bekerja keras

¹⁸³ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum’at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

¹⁸⁴ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁸⁵ Albert Bandura, ‘Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change’, *Psychological Review*, 84.2 (1977). hlm 191-215 <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>.

dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan dan melihat kesulitan sebagai tantangan.

“Semua ini demi orangtuaku dan kalo aku ga hafalin aku gabisa dapet beasiswa nanti pas kuliah sama SMA”.¹⁸⁶

AZ menjadikan orang tua dan beasiswa sebagai kekuatan untuk dirinya mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur’an. Sebab ia tahu, jika ia tidak dapat menyelesaikan hafalannya, maka ia juga tidak akan dapat beasiswa untuk SMA dan kuliah.

“Aku berpikir bahwa aku pasti bisa. Aku mau orang tuaku bangga dengan hasil usahaku”.¹⁸⁷

Sumber kekuatan dan keyakinan SH adalah menjadikan orang tuanya bangga atas hasil jerih payahnya dalam menghafal Al-Qur’an. Disisi lain, ia selalu meyakinkan dirinya bahwa ia mampu dan bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur’annya.

“Aku tidak ingin menyia-nyikan usaha kedua orang tuaku. Orangtuaku juga menjadi factor yang membuatku bertahan sampai sekarang”.¹⁸⁸

AF berusaha untuk tidak membuang waktu dan menyia-nyikan usaha orang tuanya dalam menyekolahkan dan memasukan ia kedalam pondok pesantren. Sebab ia tahu, bahwa sampai saat ini orang tua menjadi faktor pendukung utamanya untuk menjadi seorang hafidz Qur’an.

“keluargaku, mereka selalu memberiku support agar aku selalu semangat untuk menghafal Al-Qur’an dan selalu mendukung apa yang aku kerjakan. Mereka selalu meyakinkanku bahwa dikemudian hari aku bakal sukses”.¹⁸⁹

¹⁸⁶ ‘Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁸⁷ ‘Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁸⁸ ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum’at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

¹⁸⁹ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

ZW memiliki keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan melakukan kegiatan yang ia inginkan. Keyakinan yang diberikan oleh keluarga bahwa ZW akan sukses di masa depan akan membantu ZW dalam membangun persepsi diri yang kuat.

Kekuatan keyakinan (strength) yang diperoleh dari dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam membangun keyakinan santriwati. Dukungan emosional dan penguatan positif dari keluarga dapat meningkatkan motivasi dan membantu santriwati untuk percaya pada kemampuan diri mereka sendiri.

k. Dorongan untuk Bertahan Menyelesaikan Hafalan dan Kegiatan Lain

Efikasi diri seorang penghafal Al-Qur'an mencerminkan seberapa percaya mereka terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan berbagai macam tugas, baik yang berkaitan langsung dengan menghafal Al-Qur'an maupun tugas lainnya. Dimensi generalisasi (generality) dari efikasi diri merujuk pada kemampuan individu untuk menerapkan keyakinan dan motivasi yang diperoleh dari satu pengalaman ke berbagai aspek lain dalam hidup mereka. Pernyataan salah satu subjek wawancara memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan dari orang tua, teman, dan aspek spiritual melalui doa.

*“Situasi pas ibuku jahit sampe tengah malem. Trus aku yakin bahwa aku bisa jadi apa yang orangtuaku pengen, contohnya jadi Hafidzoh 30 juz aamiin, dan aku juga pengen jadi perawat di Australia pake beasiswa aamiin”.*¹⁹⁰

AZ berupaya untuk dapat memanfaatkan situasi sebaik mungkin agar ia dapat menjadi seorang hafidzoh dan mendapat beasiswa pendidikan. Sebab ia tahu, keinginan orang tuanya yang mengusahkan ia bisa menjadi seorang hafidzoh 30 juz sampai menjahit hingga tengah malam. Sehingga ia berusaha untuk menyelesaikan hafalannya

¹⁹⁰ ‘Wawancara dengan SH di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

dan mendapat beasiswa agar ia dapat menjadi seorang perawat di Australia.

“Orang-orang disekitarku yang selalu mendukung dan memotivasiku”.¹⁹¹

SH dengan orang-orang disekitarnya yang terus mendukung dan memberikan motivasi, menjadikan ia berfikir untuk dapat memanfaatkan kondisi sebagai cara ia semangat menghafal Al-Qur'an.

“Kondisiku yang masih muda yang menjadikanku yakin bahwa aku akan mencapai tujuan target hafalanku”.¹⁹²

Usia muda menjadikan AF berusaha untuk dapat menyelesaikan hafalannya. Sebab ia tahu, jika ia dapat menyelesaikan hafalannya diusia muda, maka ia yakin dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

“Dukungan orang tua, doa orangtua, support dari teman-teman dan yang paling penting adalah doa, inshaAllah dikabulkan”.¹⁹³

Kombinasi dukungan emosional dari orang tua, doa, dan dukungan sosial dari teman-teman membantu meningkatkan rasa percaya diri ZW secara keseluruhan. Ketika ZW merasa dikelilingi oleh dukungan positif, mereka lebih mampu menghadapi tantangan dengan keyakinan.

Generalisasi dukungan dari orang tua, teman-teman, serta aspek spiritual melalui doa memainkan peran kunci dalam membangun efikasi diri santriwati. Dukungan ini membantu mereka dalam proses penghafalan dan memperkuat kepercayaan diri dan motivasi secara keseluruhan di berbagai aspek kehidupan.

¹⁹¹ ‘Wawancara dengan AZ di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

¹⁹² ‘Wawancara dengan AF di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Jum'at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’.

¹⁹³ ‘Wawancara dengan ZW di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’.

E. Pembahasan

Peneliti telah membaginya menjadi empat diantaranya adalah proses kognitif, afeksi, motivasi, dan seleksi lingkungan. Kognitif merupakan bagian penting dalam diri manusia sebab meliputi proses berpikir, belajar, dan memahami apa yang terjadi. Dari hasil penelitian di atas, proses kognitif yang telah dilalui ketiga subjek dapat dikatakan telah baik. Sebab, subjek-subjek yang notabene-nya adalah remaja, mereka telah memahami bagaimana untuk menghadapi kesulitan yang dialaminya sehingga mereka mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan berbagai cara. Seperti AZ yang membuat *to do list* sebagai acuan untuk menghafal, SH yang terus menanamkan mindset positif tanpa mengeluh, AF memilih untuk mengikuti program di pondoknya sebagai alat bantu agar dirinya mampu fokus menghafal Al-Qur'an dan mencapai targetnya serta ZW yang memanage waktu dengan hafalan dan belajar. Selaras dengan penelitian Nuruddaroini dan Zubaidillah¹⁹⁴ dengan hasil bahwa ketika individu menghafal Al-Qu'an maka kegiatan tersebut adalah kegiatan yang disengaja dan diinginkan secara dengan sungguh-sungguh dengan mengusahakan ayat demi ayat al-qur'an masuk dan meresap dalam pikiran serta ingatannya sehingga individu tersebut akan menjaga, memelihara dan melindungi ayat-ayat Al-Qur'an.

Proses afeksi menggambarkan keadaan emosional atau perasaan seseorang. Perasaan-perasaan negatif yang muncul membuat para subjek memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya. Seperti yang dilakukan oleh AZ yang memilih untuk berdzikir dan bercanda dengan temannya, SH yang menghadapi emosi negative dengan cara yang lebih tenang tanpa melibatkan orang lain (temannya) sehingga ia lebih memilih mengadu kepada Sang Pencipta. Sementara AF, dia lebih memilih untuk selalu ingat dengan pengorbanan yang dilakukan oleh orang tuanya agar dirinya dapat mengendalikan perasaan-perasaan negatif dalam dirinya sehingga ia tidak bermalas-malasan dalam menghafal. Selaras dengan penelitian Firzan dan

¹⁹⁴ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini and Muh. Haris Zubaidillah, 'Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1.2 (2023), 112–36.

Fatiq¹⁹⁵ yang menyatakan bahwa aspek afeksi seseorang merupakan kesejahteraan subjektif yang mencakup keseimbangan antara emosi positif dan negatif yang dirasakannya setiap waktu.

Seorang penghafal Al-Qur'an tentu dibutuhkan motivasi yang kuat di dalamnya agar mampu menjadi penyemangat saat rasa malas dan lelah menghampiri. Para subjek memiliki motivasi yang kuat dari diri mereka sendiri dan dukungan keluarganya terutama orang tua. Motivasi memainkan peran sebagai kebutuhan dasar seseorang dalam mengontrol kemampuannya untuk mencapai tujuannya.¹⁹⁶

Untuk memudahkan individu menghafal Al-Qur'an dibutuhkan dukungan lingkungan sekitar yang baik. Sebab, tanpa kita sadari, lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan kita. Oleh karena itu, penting bagi para subjek menyeleksi lingkungannya supaya tujuan mereka tercapai dengan baik. Dukungan sosial adalah respon orang lain dengan upaya untuk pemberian bantuan sehingga seseorang yang mendapatkannya akan merasa diterima. Oleh karena itu semakin tinggi dukungan sosial diberikan akan menambah motivasi individu dan dapat mengurangi tekanan yang dirasakan, memahai ayat Al-Qur'an dengan baik, serta mengatasi tantangan yang ada sehingga mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target.¹⁹⁷

Dalam sumber efikasi diri, peneliti telah membaginya menjadi empat diantaranya adalah pengalaman performa, pengalaman vicarious/modeling sosial, persuasi verbal, keadaan psikologis dan emosional. Setiap manusia tentu pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan dalam hidupnya. Tidak terkecuali dengan ketiga subjek tersebut. Pengalaman yang kurang menyenangkan dan membekas dalam ingatan mereka membuat mereka harus

¹⁹⁵ Diska Firzan and Nadia Fatiq, 'Eksplorasi Peran Dukungan Sosial Dan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Subjective Well Being Santri Penghafal Al- Qur ' an Di Pesantren Malang', *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), 6048–56.

¹⁹⁶ Kharis Sulaiman Hasri and Suyadi Suyadi, 'Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 3.2 (2020), 135–46 <<https://doi.org/10.15575/jpib.v3i2.9013>>.

¹⁹⁷ M.A.Al Waro, R Minchatul'Ulya, 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Menghafal Alquran Siswa Di Sekolah Dasar Ta'miriyah Surabaya', *Ta'dibuna: Jurnal*, 12.5 (2023), 472–81 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.15065>>.

bertahan demi mencapai tujuan hidupnya. Performa dalam diri para subjek dapat dikatakan telah baik sebab menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan mampu menjadikan mereka pribadi yang kuat dan tidak mudah menyerah sebab mereka telah mampu mengatasi masalah yang ada. Dengan keteguhan dan istiqomah, para santriwati ini disibukkan dengan aktifitas menghafal setiap ayat untuk menjaga Al-Qur'an.¹⁹⁸

Memiliki seseorang yang dijadikan sebagai *role model* dalam mencapai tujuan juga berpengaruh pada semangat dan meningkatkan motivasi individu dalam mencapai tujuannya. Hal ini juga dilakukan oleh ketiga subjek yang saat ini sedang berusaha untuk mencapai target hafalan mereka dan menjadi hafidz/hafidzah. Mereka mengaku bahwa dengan memiliki *role model* sebagai contoh atau teladan dalam menghafal Al-Qur'an, semangat dan motivasinya semakin meningkat sebab ada dorongan dalam diri agar mampu menjadi seperti *role model*-nya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan secara verbal mampu berdampak besar pada diri seseorang saat menghadapi tekanan dan merasa dirinya berada di titik terendahnya. Ketiga subjek tersebut selalu memberikan afirmasi positif pada diri mereka saat merasa lelah dan minder dengan orang lain. Selain itu, dukungan yang diberikan secara verbal dan kepercayaan keluarga mereka membuatnya semakin yakin dan mampu untuk melalui rintangan yang ada. Mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas sulit dengan efikasi diri yang tinggi dan fokus pada tujuan sehingga usaha yang dihasilkan untuk mencapainya juga tinggi.¹⁹⁹

Saat seseorang dilanda emosi, hal ini dapat mempengaruhi sikap dan pikiran mereka. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh ketiga subjek tersebut. Saat emosi menguasai dirinya, keinginan untuk mencapai target

¹⁹⁸ Nurbaeti, Kartini, and Khairun Nisa, 'Perbandingan Motivasi Menghafal Juz 30 Pada Mahasiswa Jurusan Teknik dan Non Teknik Di Politeknik Negeri Ujung Pandang', in *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* (Padang, Makassar, 2021), pp. 90–95.

¹⁹⁹ Wilda Faza and Erin Ratna Kustanti, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Hafidz Di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Dan Raudlotul Huffadz', *Jurnal EMPATI*, 7.1 (2020)

hafalan menjadi terhambat bahkan mereka bisa melampiaskan emosinya kepada orang lain. Perilakunya juga menjadi malas-malasan dan mengabaikan hafalannya. Emosi memiliki dampak yang besar bagi seseorang yang sedang berusaha mencapai tujuannya, perlu kita pahami bagaimana cara untuk mengelola dan mengontrol emosi yang ada dalam diri kita²⁰⁰ seperti yang telah dilakukan oleh para santriwati.

Dalam dimensi efikasi diri, peneliti telah membaginya menjadi tiga diantaranya adalah tingkat kesulitan, kekuatan keyakinan, dan generalisasi. Pentingnya mengetahui kelemahan diri sendiri sehingga kita mampu mengatasinya dengan alternative cara lain. Seperti yang dilakukan oleh para subjek yang telah mampu memanage waktu dan mengetahui kelemahannya dalam menghafal adalah rasa malas dan merasa tertinggal dengan temannya. Sehingga mereka membuat *list target*, serta mengatur jadwal dan waktu khusus untuk hafalan. Penelitian Faikha Mulya Sari bahwa dengan memiliki efikasi diri maka individu mampu melihat dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkannya sehingga secara kognitif mereka akan bertindak lebih terarah terutama untuk mencapai tujuannya.²⁰¹

Salah satu aspek yang juga berperan penting adalah keyakinan terhadap diri sendiri bahwa dapat melakukannya. Terlepas dari motivasi dan keinginan, yakin terhadap kemampuan sendiri adalah hal penting yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai targetnya. Seperti yang dilakukan oleh para subjek, mereka yakin dan selalu memberikan afirmasi dengan mengatakan bahwa “aku pasti bisa” kepada dirinya sendiri. Dengan adanya perasaan percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, telah membuktikan bahwa para subjek memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Keyakinan terhadap diri sendiri ini juga didukung oleh faktor eksternal baik dari lingkungan maupun keluarga. Seperti AZ dan SH yang mendapatkan keyakinan tambahan dari

²⁰⁰ Isqi Chikita Mualiffah and Ruseno Arjanggi, ‘Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Pada Santriwati Penghafal Al-Qur’an Di PonPes Demak’, in *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 5* (Semarang, 2021), pp. 315–20.

²⁰¹ Faikha Mulya Sari, ‘Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fatah’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

keluarganya sementara AF dari lingkungan sekitarnya dan merasa bahwa dirinya memang mampu.²⁰²



²⁰² Daris Salamah, *'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Santri Tahfidz Pondok Pesantren Al Badriyyah Mranggen Demak'*, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Efikasi diri merupakan elemen kunci menghafalkan Al-Qur'an bagi santriwati. Dengan memahami proses, sumber, dan dimensi efikasi diri, maka santriwati dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ada. Dukungan dari lingkungan sosial dan pengalaman positif sangat penting untuk membangun keyakinan diri yang diperlukan untuk mencapai tujuan penghafalan. Sumber-sumber yang digunakan dalam pembahasan ini mencakup penelitian dan teori-teori dari para ahli mengenai efikasi diri serta praktik di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau.

Dalam penelitian ini, kondisi efikasi diri santriwati penghafal Al-Qur'an yang telah mencapai lima juz menunjukkan variasi yang signifikan. Efikasi diri ini dapat dianalisis melalui tiga aspek utama: *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa dua dari empat subjek menunjukkan respons yang positif ketika menghadapi kesulitan, mencerminkan tingkat efikasi diri yang baik dalam aspek *magnitude* dan *generality*. Mereka mampu meyakini potensi diri dan memiliki daya juang yang tinggi untuk bangkit dari tekanan yang mereka alami. Sebaliknya, dua subjek lainnya menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri, yang berimplikasi pada rendahnya motivasi untuk mengatasi tantangan. Ketika dilihat dari aspek *strength*, keempat subjek yang optimis menunjukkan keyakinan kuat bahwa mereka akan berhasil dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Hal ini menggambarkan bahwa individu dengan efikasi diri yang baik memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, individu dikatakan memiliki efikasi diri yang baik jika mereka mampu meyakini potensi diri dalam mencapai tujuan yang diidamkan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya efikasi diri dalam proses penghafalan Al-Qur'an di kalangan santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau. Penelitian menunjukkan

bahwa efikasi diri yang tinggi berkontribusi positif terhadap motivasi dan keberhasilan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Santriwati yang percaya pada kemampuannya lebih mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul selama proses penghafalan. Selain itu, dukungan sosial dan lingkungan yang kondusif juga berperan penting dalam membangun efikasi diri yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat dan ketahanan santriwati dalam mencapai target hafalan mereka.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan para santriwati dapat lebih mudah mencapai target menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas spiritual serta moral mereka sebagai generasi penerus umat Islam.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah:

1. Peningkatan Dukungan Sosial: Pondok pesantren sebaiknya memperkuat sistem dukungan sosial bagi santriwati, seperti memberikan motivasi dari ustadz dan teman sebaya. Hal ini dapat dilakukan melalui program mentoring atau kelompok belajar yang saling mendukung.
2. Pengembangan Program Pelatihan Efikasi Diri: Mengadakan pelatihan atau workshop tentang pengembangan efikasi diri bagi santriwati, sehingga mereka dapat lebih memahami potensi diri dan cara mengatasi rasa pesimis atau keraguan dalam proses penghafalan.
3. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Positif: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, di mana santriwati merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi kesulitan mereka dalam menghafal. Ini bisa berupa kegiatan rekreatif yang tetap bernuansa pendidikan.
4. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif: Menerapkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing santriwati agar proses penghafalan menjadi lebih efektif dan menarik. Misalnya, menggunakan teknologi atau media pembelajaran interaktif.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan hafalan santriwati serta memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka tetap termotivasi.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya dalam bidang efikasi diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dapat mencakup beberapa aspek penting untuk memperkaya penelitian di masa depan:

1. Pendekatan Multidisipliner: Penelitian selanjutnya bisa mengintegrasikan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu terkait efikasi diri santriwati. Misalnya, analisis psikologis tentang bagaimana stres dan kecemasan mempengaruhi proses penghafalan dapat memberikan wawasan tambahan.
2. Variasi Metode Penelitian: Disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang beragam, seperti studi longitudinal atau eksperimen, untuk mengeksplorasi perubahan efikasi diri santriwati dari waktu ke waktu. Hal ini bisa membantu dalam memahami bagaimana pengalaman dan lingkungan belajar berkontribusi terhadap pengembangan efikasi diri.
3. Fokus pada Intervensi: Penelitian yang berfokus pada intervensi spesifik untuk meningkatkan efikasi diri santriwati sangat diperlukan. Misalnya, merancang program pelatihan atau workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Evaluasi efektivitas dari program-program ini bisa menjadi fokus penelitian yang menarik.
4. Pengaruh Lingkungan Sosial: Menggali lebih dalam tentang bagaimana dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan pengajar mempengaruhi efikasi diri santriwati. Penelitian dapat dilakukan dengan metode kualitatif untuk mendapatkan narasi mendalam dari santriwati mengenai pengalaman mereka dalam mendapatkan dukungan sosial.
5. Perbandingan Lintas Lembaga: Melakukan studi perbandingan antara berbagai pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai praktik terbaik dalam membangun efikasi diri santriwati. Ini juga dapat membantu

mengidentifikasi faktor-faktor unik yang mungkin ada di masing-masing lembaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Salma, and Gazi Saloom, 'Social Support of Self-Efficacy Friends in Self-Adjustment of New Santri', *Dialog*, 41.2 (2018)
- Al-Ghalayaini, Musthafa, *Kitab 'Izhah Al-Nasyi'in*, 2017
- Al-Hilali., Syaikh Salim bin 'Ied, 'Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin.', *Penerbit Dar Ibnul Jauzi*, 2:207-208
- Al-Kahiil, Abdud Daim, *Metode Baru Menghafal Al-Qur'an, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1967, 1
- Alligood, Marta Raile, *Nursing Theories and Their Work, Plastic Surgical Nursing*, 2018, xxxvi
- Amin, Syaifullah, 'Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak Di Dunia', *Nu Online*, 2010 <<https://www.nu.or.id/warta/jumlah-penghafal-al-qur039an-indonesia-terbanyak-di-dunia-Wg0XS>>
- Arikunto, Suharsimi, 'Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2012
- Aulia, Puspita Yunda, 'Gambaran Efikasi Diri Kepala Keluarga Yang Di PHK', *Universitas Mercu Buana*, 2014
- Aurana Zahro El Hasbi, *Peran Optimisme Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin, Skripsi*, 2022
- Baihaqi, 'Syu"ab Al-Iman', *Hadits Dari Nu'man Bin Basyir Al-Anshori*, Juz 2, 354
- Bandura, A., 'Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman and Company', *American Psychological Association*, 23 (1997)
- Bandura, Albert, 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84.2 (1977) <<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>>
- , 'Self-Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed.)', *Encyclopedia of Human Behavior*, 1994
- , 'Social Cognitive Theory: Theories of Personality', *Handbook of Personality*, 2 (2005)
- Bandura, Albert, W. H. Freeman, and Richard Lightsey, 'Self-Efficacy: The Exercise of Control', *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13.2 (1999) <<https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>>
- Cahyadi, Willy, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan, PT Inovasi Pratama Internasional*, 2021, 1
- Candrawati, Vita Latriana, and Zikry Septoyadi, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

- Di Kalangan Santriwati Pondok Al-Hidayah Di Dusun Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss1.art1>>
- Chairan, Lisyah, 'Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri', *Peranan Regulasi Diri*, 53.9 (2010)
- Chikita Mualiffah, Isqi, and Ruseno Arjanggi, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an Di PonPes Demak', in *Prosiding KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 5* (Semarang, 2021), pp. 315–20
- Dewi, Yolanda Puspita, and Heru Mugiarto, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di SMK Hidayah Semarang', *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 4.2 (2020) <<https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.6607>>
- 'Dokumentasi Penelitian Pada Hari Jum'at, 10 Desember 2024 Pukul 10.00 - Selesai'
- Erikson, Erik H, 'Identity, Youth, & Crisis', *Identity, Youth, & Crisis*, 1968
- Faza, Wilda, and Erin Ratna Kustanti, 'Hubungan ANtara Dukungan Soaial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Al-Qur'an Pada Santri DI Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Dan Roudlotul Huffadz', *Jurnal EMPATI*, 7.1 (2020) <<https://doi.org/10.14710/empati.2018.20193>>
- , 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Hafidz Di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Dan Roudlotul Huffadz', *Jurnal EMPATI*, 7.1 (2020) <<https://doi.org/10.14710/empati.2018.20193>>
- Firzan, Diska, and Nadia Fatiq, 'Eksplorasi Peran Dukungan Sosial Dan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Subjective Well Being Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pesantren Malang', *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), 6048–56
- Ghozali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Accountability*, 2018, vi <<https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>>
- Gunawan, Sahrul, Tajudin Noor, and Abdul Kosim, 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022)
- Harefa, Elfa Yusriani, Esra Simamora, Grace Trimay E Hia, and Ester Silitonga, 'Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia', *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4.1 (2023)
- Hasanah, Uswatun, Kurfati Aminun, and Nor Rochmatul Wachidah, 'Rekonseptualisasi Etika Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu Al-Qur'an Di

- Era 4.0', *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022)
- Hasri, Kharis Sulaiman, and Suyadi Suyadi, 'Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 3.2 (2020), 135–46 <<https://doi.org/10.15575/jpib.v3i2.9013>>
- Hatta, Nadishabani, Ecep Supriatna, and Muhamad Rezza Septian, 'Gambaran Self Efficacy Siswa Di MTs Nurul Hidayah', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4.5 (2021) <<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7866>>
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Hidayah, Ratna, *Pengaruh Tingkat Problematika Terhadap Keberhasilan Menghafal AL-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, 2012
- Hurlock, Elizabeth B, 'Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terj', *Isti Widiyati*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Ibrahim, Tgk. Muslim, 'Sekilas Tentang Kitab Riyadhus Shalihin', MPU, 2010
- Imam Nawawi, 'Keutamaan Membaca Dan Menghafal , At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran', *Islamhouse.Com*, 2010
- Juliantini, Mutiara, *Efikasi Diri Mahasantri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor*, *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*, 2020
- Kamalia, Rizka, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an', *Skripsi*, 2021
- Kamilatur Rohmah, Aulia, 'Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pondok Tahfidz Di MTs. Muhammadiyah Sirau Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas', *Skripsi*, 2015
- Khotimah, Khusnul, 'Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3.1 (1970) <<https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.118>>
- , *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Banyumas (Studi Historis Sosiologis Tokoh Agama Islam Abad 21)*, An-Nidzam, 2016, III
- , 'Semiotika: Sebuah Pendekatan Dalam Studi Agama', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2.2 (1970) <<https://doi.org/10.24090/komunika.v2i2.108>>
- Kristiyani, Titik, *Self-Regulated Learning*, ed. by Yoseph Yapi Taum, Cetakan Pe (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016)
- Mahmudi, Moh.Hadi, and Suroso Suroso, 'Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan

- Penyesuaian Diri Dalam Belajar’, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3.02 (2014) <<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>>
- Marganingsih, Anna, ‘Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motif Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Indah Sintang’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6.2 (2021) <<https://doi.org/10.31932/jpe.v6i2.1490>>
- Masruroh, Lu’luil, ‘Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an’, *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2023
- Matthew B. Miles, and A. Michael Huberman, *An Expedited Sourcebook Qualitative Data Analysis: Second Edition*, Sage Publications, International Educational and Professional Publisher, Thousand Oaks, London, New Delhi, 1994, MCCCIV
- Mawaddah, Hasnul, ‘Analisis Efikasi Diri Pada Mahasiswa Psikologi Unimal’, *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2.2 (2021) <<https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>>
- McAuley, Edward, Heidi Mai Talbot, and Suzanne Martinez, ‘Manipulating Self-Efficacy in the Exercise Environment in Women: Influences on Affective Responses’, *Health Psychology*, 18.3 (1999) <<https://doi.org/10.1037/0278-6133.18.3.288>>
- Mubaidillah, ‘Tafsir Al-Lubab Karya M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi Tafsir Kontemporer)’, *Nur El Islam*, 3.1 (2016)
- Mubarak, Faisal bin Abdul Aziz Alu, *Riyadhus Shalihin Dan Penjelasannya*, ed. by Ummul Qura (Ummul Qura)
- Mufidah, Alaiya Choiril, ‘Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang’, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015)
- Mufidah, Elia Firda, Cindy Asli Pravesti, and Dimas Ardika Miftah Farid Farid, ‘Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura’, in *Penguatan Pelayan Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka*, 2022
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Gaung Persada Group., Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2013, 1ST ED
- Mulyasari, Faikha, ‘Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Al Falah’, *Skripsi (Universitas Raden Intan Lampung)*, 2020
- Nasution, ‘Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta : Bumi Aksara’, *Journal Of Midwifery*, 6.2 (2003)
- Naviyah, Salimatun Naviyah, and Abd. Hamid Wahid, ‘Tiga Golongan Penghafal Al-Qur’an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat’, *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 17.01 (2021) <<https://doi.org/10.21009/jsq.017.1.07>>

- Nease, An Janette A., Brad O. Mudgett, and Miguel A. Quiñones, 'Relationships among Feedback Sign, Self-Efficacy, and Acceptance of Performance Feedback', *Journal of Applied Psychology*, 84.5 (1999) <<https://doi.org/10.1037/0021-9010.84.5.806>>
- Noor, Hana Nabila, and Pihasnawati Pihasnawati, 'Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Psikologi Integratif*, 11.2 (2023) <<https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i1.2774>>
- Nurbaeti, Kartini, and Khairun Nisa, 'Perbandingan Motivasi Menghafal Juz 30 Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Dan Non Teknik Di Politeknik Negeri Ujung Padang', in *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* (Padang, Makassar, 2021), pp. 90–95
- Nurfadhilla, Nona, 'Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling', *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3.1 (2020), 48–59 <<https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495>>
- Nurhadi, Ali, and Dewi Ulandari, 'Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pemekasan', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2022) <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1030>>
- Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan, and Muh. Haris Zubaidillah, 'Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1.2 (2023), 112–36 <<https://doi.org/10.35931/am.v1i2.1472>>
- 'Observasi Dengan AF Pada Hari Jum'at, 6 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'
- 'Observasi Dengan AZ Pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'
- 'Observasi Dengan SH Pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'
- 'Observasi Dengan ZW Pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 18.00 - Selesai'
- Pajares, Frank, 'Self-Efficacy Beliefs in Academic Settings', *Review of Educational Research*, 66.4 (1996) <<https://doi.org/10.3102/00346543066004543>>
- Prof. Dr. H. E. Zaenal Arifin, -, - Wahyu Wibowo, and - Somadi Sosrohadi, 'Bahasa Indonesia Akademik: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian', *Buku Bahasa Indonesia*, 2010
- Pusat Bahasa Kemdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016
- Rahman, Y, and Y Virahmawaty, 'Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School', *Al-Furqan*, 5 (2020)
- Rahmawati Gita, *Upaya Membentuk Efikasi Diri Siswa Melalui Program Majelis*, 2022

- Ramadhani, Fadila Elma, and Khusnul Khotimah, 'Memahami Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Lensa Islam', *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.2 (2023) <<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>>
- Razaq, Hafizhuddin, 'Definisi Dan Makna Santri', *Pendidikan Islam*, 2015
- Risnawita, Rini, 'Validitas Konstruk Efikasi Diri Matematika: Analisis Faktor Konfirmatori', *Quality Journal of Empirical Research In Islamic Education*, 1.2 (2013)
- Salamah, Daris, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Badriyyah Mranggen Demak', *Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024)
- Sari, Faikha Mulya, 'Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fatah' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)
- Simarmata, Desi. Putri. Hasian, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir, Skripsi*, 2022
- Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d', *Bandung Alf*, 2020
- Suharsimi, Arikunto, 'Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006
- Sukmawati, Reka Kurnia, Ita Yusritawati, Sarah Salsabila, Metha Frisila Dewi, and Inayah Wulandari, 'Analisis Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Cigugur Dengan Kurikulum Merdeka', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023) <<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.444>>
- Sulistyaningsih, Dwi, 'Efektivitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan', *Majalah Sultan Agung*, 11.128 (2019)
- Supriono, Iwan Agus, and Atik Rusdiani, 'Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.1 (2019) <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>>
- Suralaga, Fadhilah, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2021, VI
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya, Akademia Pustaka*, 2018
- Waro, M A Al, R Minchatul'Ulya, and ..., 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Menghafal Alquran Siswa Di Sekolah Dasar Ta'miriyah Surabaya', *Ta'dibuna: Jurnal ...*, 12.5 (2023)

- , ‘Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Menghafal Alquran Siswa Di Sekolah Dasar Ta’miriyah Surabaya’, *Ta’dibuna: Jurnal ...*, 12.5 (2023), 472–81 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.15065>>
- ‘Wawancara Dengan AF Di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau Pada Hari Jum’at, 6 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB-Selesai’
- ‘Wawancara Dengan AZ Di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau Pada Hari Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’
- ‘Wawancara Dengan Pimpinan PPMTQ Al-Ijtihad Di Kantor Pondok Pada Hari Jum’at, 27 September 2024 Pukul 13.00-Selesai’
- ‘Wawancara Dengan Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Di Aula Asrama Putri Pada Hari Rabu, 2 Oktober 2024 Pukul 15.00-Selesai’
- ‘Wawancara Dengan SH Di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau Pada Hari Rabu, 4 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’
- ‘Wawancara Dengan ZW Di Aula Asrama Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau Pada Hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB-Selesai’
- Yapono, Farid, ‘Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri’, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2.3 (2013) <<https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>>
- Zagoto, Sri Florina Laurence, ‘Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>>
- Zaini, Muhammad, ‘Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Guru Tahfidz Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran’, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.3 (2020) <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5381>>
- Zanah, Elma Muflihatul, and Khusnul Khotimah, ‘Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Anak Di Desa Babakan’, *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 2.2 (2022)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara Subjek AF

Nama : AF
Usia : 12 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Perolehan Hafalan : 9 juz
Tanggal Wawancara : 6 Desember 2024
Waktu Wawancara : 13.00-14.00
Lokasi : Aula Asrama Santri Putri

1. Bagaimana keluargamu memotivasi dan mendukungmu dalam menghafal Al-Qur'an?

Keluargaku merupakan factor penting bagiku dalam menghafal Al-Qur'an. Aku juga ingin menjadi kebanggaan keluargaku saat nanti di akhirat kelak.
(Motivasi)

Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggalmu? Apakah lingkunganmu memberikan dampak positif atau negatif terhadap dirimu dalam menghafal Al-Qur'an?

Lingkungan tempat tinggalku mendukungku untuk menghafal Al-Qur'an, karena memberikan dampak positif kepadaku (proses seleksi)

2. Bagaimana dan apa saja yang telah kamu lakukan untuk mencapai target yang ingin kamu raih saat ini?

Untuk mencapai target aku ikut salah satu program yaitu dauroh Tahfidz (proses kognitif)

- 3. Apa yang membuatmu termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an? Apakah kamu memiliki tujuan tertentu untuk terus menghafal Al-Qur'an?**

Aku ingin menjadi kebanggaan bagi keluargaku dan aku ingin memberikan mahkota serta menggandeng keluargaku untuk masuk surga di akhirat kelak (proses Motivasi)

- 4. Bagaimana cara kamu merespon atau mengatasi perasaan cemas atau khawatir terkait kemampuanmu ketika menghadapi situasi baru atau tantangan yang sulit ketika kamu menghafal Al-Qur'an?**

Aku mengingat jasa dan usaha kedua orang tuaku untuk aku bisa menghafal Al-Qur'an (proses afeksi)

- 5. Bagaimana cara kamu mengelola emosi kamu?**

Dengan cara sabar dan dengan melihat Motivasi (proses afeksi)

- 6. Apakah lingkunganmu saat ini mendukung pencapaian targetmu dalam menghafal Al-Qur'an?**

Lingkunganku mendukung, karena disini aku mondok di pesantren tahfidz (proses seleksi)

- 7. Bagaimana cara kamu memilih lingkungan yang mendukungmu dalam menghafal Al-Qur'an?**

Aku memilih pondok pesantren tahfidz karena mendukungku untuk menghafal Al-Qur'an (proses seleksi)

- 8. Pernahkah kamu berhasil menyelesaikan suatu masalah atau situasi sulit yang membuat kamu hampir menyerah dalam menghafal Al-Qur'an?**

Aku pernah hampir menyerah, tetapi setelah itu aku mngingat usaha kerja kerasku untuk menghafal Al-Qur'an, jadi aku tidak ingin menyia-nyiakannya (sumber pengalaman performa)

- 9. Bagaimana pengalaman tersebut meningkatkan keyakinanmu untuk terus menghafal Al-Qur'an?**

Aku yakin bahwa sebaik-baik orang yaitu yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (pengalaman performa)

10. Apakah kamu memiliki seseorang yang dijadikan sebagai contoh/teladan ketika melakukan hafalan dan kegiatan lainnya untuk mencapai target yang sudah kamu tentukan?

Aku punya teladan yang menjadikanku semangat menghafal Al-Qur'an orang tersebut juga memotivasiku agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an (Pengalaman Vicarious (Vicarious Experience)/ modeling sosial)

11. Apakah kamu merasa yakin dengan kemampuanmu untuk mencapai target hafalan ketika kamu mendapat nasehat atau dukungan dari ustadz, guru atau teman?

Aku yakin bahwa aku mampu mencapai target hafalanku. Aku juga mendapatkan nasehat dari ustadzku bahwa aku pasti bisa mencapai target hafalanku (Persuasi verbal (verbal persuasion))

12. Seberapa besar keyakinanmu itu untuk menyelesaikan target hafalanmu?

Aku yakin akan mencapai target hafalan yang telah aku target. Aku disini tidak bisa maksimal penuh dalam menghafal Al-Qur'an karena disini aku juga sekolah di madrasah tsanawiyah (Persuasi verbal (verbal persuasion))

13. Bagaimana kondisi emosionalmu dapat mempengaruhi proses hafalan?

Kondisi emosionalku dapat mempengaruhi hafalanku karena aku juga ingin menjadi hafidz Qur'an (Keadaan psikologis dan emosional)

14. Bagaimana cara kamu membagi tugas sebagai seorang pelajar dan santri agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?

Dari pagi sampai siang aku sebagai pelajar Belajar di madrasah. Trus untuk tugas sekolah dan hafalan aku lakuin di malem hari (Magnitude (Tingkat kesulitan))

15. Apa alasan yang membuatmu bertahan untuk menyelesaikan target hafalan dan tugas kegiatanmu yang lain?

Aku tidak ingin menyia-nyiakan usaha kedua orang tuaku. Orangtuaku juga menjadi factor yang membuatku bertahan sampai sekarang (Strenght (Kekuatan))

16. Situasi apa yang membuatmu merasa mampu untuk mencapai tujuan target hafalan kamu?

Kondisiku yang masih muda yang menjadikanku yakin bahwa aku akan mencapai tujuan target hafalanku (Generality (Generalisasi))

Catatan observasi

Kondisi Umum:

- AF terlihat sehat dan energik, dengan sikap yang ceria dan terbuka terhadap teman-temannya.
- Ia menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap proses penghafalan Al-Qur'an dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Proses Hafalan:

- AF menggunakan metode wahdah, di mana ia mengulang satu ayat sebanyak 10 kali sebelum melanjutkan. Metode ini membantunya memahami dan mengingat ayat yang dihafal.
- Dalam waktu satu bulan terakhir, AF berhasil menambah hafalan sebanyak 1 juz, menunjukkan kemajuan yang baik meskipun terkadang mengalami kesulitan dengan ayat-ayat yang mirip.
- Ia melakukan muroja'ah setiap malam sebelum tidur untuk memastikan hafalan tidak terlupakan, dan seringkali meminta bantuan teman jika merasa kesulitan.

Dukungan Sosial:

- AF memiliki kelompok belajar dengan dua teman dekatnya, di mana mereka saling membantu dalam proses hafalan. Mereka sering melakukan sesi belajar bersama di luar waktu resmi.
- Ustadz memberikan umpan balik positif setelah setiap setoran hafalan, yang sangat memotivasi AF untuk terus berusaha.

- Terdapat suasana saling mendukung di antara santri, di mana AF merasa nyaman untuk berbagi kesulitan yang dihadapi dalam proses menghafal.

Efikasi Diri:

- AF menunjukkan keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan target. Ia percaya bahwa usaha dan dukungan dari teman-teman serta ustadz, ia dapat mencapai targetnya.
- Dalam wawancara informal, AF menyatakan bahwa pengalaman positif dari proses belajar sebelumnya telah membangun rasa percaya dirinya. Ia merasa lebih termotivasi ketika melihat kemajuan teman-temannya.
- Meskipun terkadang merasa putus asa ketika menghadapi ayat yang sulit, AF mampu bangkit kembali dengan dukungan dari kelompok belajarnya.

Kesimpulan

Observasi terhadap AF menunjukkan bahwa ia memiliki efikasi diri yang baik. Dukungan sosial dari teman-teman dan ustadz berperan penting dalam membangun kepercayaan dirinya. Metode hafalan yang digunakan dan rutinitas muroja'ah juga membantu AF dalam mencapai kemajuan yang signifikan. Hal ini mencerminkan pentingnya faktor internal dan eksternal dalam mendukung santri.

Transkrip Wawancara Subjek AZ

Nama : AZ
Usia : 14 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Perolehan hafalan : 6 juz
Tanggal Wawancara : 1 Desember 2024
Waktu Wawancara : 13.00-14.00
Lokasi : Aula Asrama Santri Putri

1. Bagaimana keluargamu memotivasi dan mendukungmu dalam menghafal Al-Qur'an?

Orang tuaku selalu mendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika aku sedang kesusahan orang tuaku selalu support aku buat bisa menghafal. Dukungan itu buat aku semangat lanjutin mondokku di SMA nanti. Karena semua ini buat orang tuaku. Always for my parents

2. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggalmu? apakah lingkunganmu memberikan dampak positif atau negatif terhadap dirimu dalam menghafal Al-Qur'an?

Aku dikelilingi oleh orang-orang yang baik. Menurutku lingkunganku memberi dampak positif bagiku dari orang-orang yang ramah yang support aku terus, dan selalu yakinin bahwa aku itu bisa.

3. Bagaimana dan apa saja yang telah kamu lakukan untuk mencapai target yang ingin kamu raih saat ini?

Aku bikin list soal kegiatan sehari-hariku biar aku teratur. listnya tu isinya kalo soal harapan sehabis ashar, trus habis stahajud, habis maghrib, tapi tetep aja kok ga nambah-nambah yaa, sedihh.

4. Apa yang membuatmu termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an? Apakah kamu memiliki tujuan tertentu untuk terus menghafal Al-Qur'an?

Aku termotivasi ingin menjunjung derajat orang tuaku karena orang tuaku pernah direndahin sama tetangga. Aku juga pengen hafal 30 juz trus makein mahkota dikepala ibukuu, aaa mbaa itu mimpiku banget.

5. Bagaimana cara kamu merespon atau mengatasi perasaan cemas atau khawatir terkait kemampuanmu ketika menghadapi situasi baru atau tantangan yang sulit ketika kamu menghafal Al-Qur'an?

ketika aku sedang merasa cemas, khawatir, aku slalu naruh nama Allah dihatiku. Ibuku slalu bilang kalo lagi ngerasa kaya gitu itu dzikir hehe gitu

mbaa. Trus kalo emang tetep cemas aku cerita ke temenku, trus malah temenku nglawak lalu hilanglah rasa cemas.

6. Bagaimana cara kamu mengelola emosi kamu?

Aku tidur hehe.

7. Apakah lingkunganmu saat ini mendukung pencapaian targetmu dalam menghafal Al-Qur'an?

Dukung banget, apalagi ayahku ustadz, trus kata tiktok “kalo anak ke-1 gabisa, anak ke-2 harus bisa”

8. Bagaimana cara kamu memilih lingkungan yang mendukungmu dalam menghafal Al-Qur'an?

Alhamdulillah aku gatau gimana caranya, tapi intinya orang baik itu datang dengan sendirinya.

9. Pernahkah kamu berhasil menyelesaikan suatu masalah atau situasi sulit yang membuat kamu hampir menyerah dalam menghafal Al-Qur'an?

Pernah banget mbaa sering, terutama masalah temen bener-bener buat aku pengen bundir

10. Bagaimana pengalaman tersebut meningkatkan keyakinanmu untuk terus menghafal Al-Qur'an?

Karena aku selalu bilang gini kalo mau nyerah “semua ini aku lakuin buat mencari ridho Allah, demi orangtuaku, masa depanku. Pasti aku bisa”

11. Apakah kamu memiliki seseorang yang dijadikan sebagai contoh/teladan ketika melakukan hafalan dan kegiatan lainnya untuk mencapai target yang sudah kamu tentukan?

Ada mba. Alumni sini. Ibuku suka banget sama orang itu, trus ibuku pengen aku jadi kaya dia, makanya aku pengen jadi kaya dia yang bisa ngatur waktu dan punya hafalan 10 juz

12. Apakah kamu merasa yakin dengan kemampuanmu untuk mencapai target hafalan ketika kamu mendapat nasehat atau dukungan dari ustadz, guru atau teman?

Aku slalu yakin tapi kadang minder juga, yakinnya itu pas dikasih nasihat sama ustadzah armi doang

13. Seberapa besar keyakinanmu itu untuk menyelesaikan target hafalanmu?

Sebesar bumi dan seisinya hehe

14. Bagaimana kondisi emosionalmu dapat mempengaruhi proses hafalan?

Kalo ladi emosional tu, males ngapa-ngapain apalagi hafalan. Penginnya itu nagis terus.

15. Bagaimana cara kamu membagi tugas sebagai seorang pelajar dan santri agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?

Aku slalu bikin list per bulannya hehe tapi juga kadang ngga dikerjain

16. Apa alasan yang membuatmu bertahan untuk menyelesaikan target hafalan dan tugas kegiatanmu yang lain?

Semua ini demi orangtuaku dan kalo aku ga hafalin aku gabisa dapet beasiswa nanti pas kuliah sama SMA

17. Situasi apa yang membuatmu merasa mampu untuk mencapai tujuan target hafalan kamu?

Situasi pas ibuku jahit sampe tengah malem. Trus aku yakin bahwa aku bisa jadi apa yang orangtuaku pengen, contohnya jadi Hafidzoh 30 juz aamiin, dan aku juga pengen jadi perawat di Australia pake beasiswa aamiin.

Catatan observasi

Kondisi Umum:

- AZ memiliki postur tubuh yang baik dan terlihat sehat. Ia tampak bersemangat dan aktif dalam setiap kegiatan di pesantren.
- Selama sesi hafalan, AZ menunjukkan sikap percaya diri dan fokus, jarang terlihat gelisah atau ragu.

Proses Hafalan:

- AZ menggunakan metode wahdah, mengulang satu ayat sebanyak 15 kali sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Metode ini membantunya dalam mengingat ayat dengan lebih baik.
- Dalam waktu dua bulan terakhir, AZ berhasil menambah hafalan sebanyak 2 juz, menunjukkan kemajuan yang signifikan.
- Ia juga melakukan muroja'ah setiap malam sebelum tidur untuk memastikan hafalan tidak terlupakan.

Dukungan Sosial:

- AZ aktif berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, seringkali membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam menghafal.
- Ustadz memberikan umpan balik positif setelah setoran hafalan, memotivasi AZ untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya.
- Terdapat suasana saling mendukung di antara santri, di mana AZ sering memberikan semangat kepada teman-temannya yang merasa putus asa.

Efikasi Diri:

- AZ menunjukkan keyakinan tinggi terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Ia menyatakan bahwa ia berkomitmen untuk menjadi Hafidz sebelum lulus dari pesantren.

- Dalam wawancara informal, AZ menyebutkan bahwa pengalaman positif dari proses belajar sebelumnya meningkatkan rasa percaya dirinya.
- Ia mampu mengatasi tantangan seperti kesulitan mengingat ayat dengan cara mencari bantuan dari ustadz atau teman jika diperlukan.

Kesimpulan

Observasi terhadap AZ menunjukkan bahwa ia memiliki efikasi diri yang tinggi. Kepercayaan dirinya, dukungan sosial dari lingkungan pesantren, serta metode hafalan yang efektif berkontribusi pada keberhasilannya. Hal ini mencerminkan pentingnya faktor internal dan eksternal dalam mendukung santri untuk mencapai tujuan mereka



Transkrip Wawancara Subjek SH

Nama : SH
Usia : 15 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Perolehan hafalan : 6 juz
Tanggal Wawancara : 4 Desember 2024
Waktu Wawancara : 13.00-14.00
Lokasi : Aula Asrama Santri Putri

1. Bagaimana keluargamu memotivasi dan mendukungmu dalam menghafal Al-Qur'an?

Keluargaku meyakinkanku bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangat berguna di masa depan dan juga di akhirat nanti

2. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggalmu? apakah lingkunganmu memberikan dampak positif atau negatif terhadap dirimu dalam menghafal Al-Qur'an?

Di lingkungan ku banyak tetangga yang masih melakukan tradisi kejawa kayak bikin sesajendan masih banyak dukun, sebelumnya memang beberapa tetangga bilang "buat apa hafal Al-Qur'an? Buang-buang waktu doang" dan dari banyak ocehan tetangga yang bikin aku kurang percaya diri, dari situlah ummi menyarankanku untuk mondok agar bisa focus menghafal tanpa harus kepikiran omongan tetangga yang buruk-buruk.

3. Bagaimana dan apa saja yang telah kamu lakukan untuk mencapai target yang ingin kamu raih saat ini?

Awalnya susah, bahkan sangat susah menghafal Al-Qur'an. Rasanya baru aja dibaca udah lupa lagi. Tapi sebuah usaha ga akan mengkhianati hasil dan aku juga pengen membanggakan orang tua dengan gelar hafidzoh ku. Jadi susah pun akan aku usahakan.

4. Apa yang membuatmu termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an? Apakah kamu memiliki tujuan tertentu untuk terus menghafal Al-Qur'an?

Ummiku selalu berpesan buat semangat menghafal Al-Qur'an karna selain berguna di akhirat nanti, biaya Pendidikan bisa teringankan dengan beasiswa tahfidz. Itulah yang bikin aku semangat buat menghafal.

5. Bagaimana cara kamu merespon atau mengatasi perasaan cemas atau khawatir terkait kemampuanmu ketika menghadapi situasi baru atau tantangan yang sulit ketika kamu menghafal Al-Qur'an?

Sering banget berfikir “apa aku bisa menghafal Al-Qur’an?”, apalagi kalo dihadapin sama ayat yang panjang banget. Tapi diem aja bukan solusi biar cepet hafal tapi usaha menghafalkannya dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan.

6. Bagaimana cara kamu mengelola emosi kamu?

Kalo lagi emosi aku menjauh dari temen-temen karna takut ku bentak, biasanya aku ngatasin emosi ku dengan menyendiri sambil baca buku

7. Apakah lingkunganmu saat ini mendukung pencapaian targetmu dalam menghafal Al-Qur’an?

Sangat mendukung karena aku tinggal di lingkungan pondok dengan teman-teman yang juga semangat menghafal Al-Qur’an dan saling memotivasi.

8. Bagaimana cara kamu memilih lingkungan yang mendukungmu dalam menghafal Al-Qur’an?

Aku memilih mondok karna selain memudahkan proses menghafalku juga menjauhkanku dari dunia pergaulan remaja yang tak tau batasan

9. Pernahkah kamu berhasil menyelesaikan suatu masalah atau situasi sulit yang membuat kamu hampir menyerah dalam menghafal Al-Qur’an?

Pernah

10. Bagaimana pengalaman tersebut meningkatkan keyakinanmu untuk terus menghafal Al-Qur’an?

Dulu pas awal mondok rasanya berat banget dan gabetah, rasanya pengen keluar tapi aku lihat kakak-kakak kelasku yang lebih lama dariku bisa betah dan akhirnya salah satu kakak kelasku dulu memberiku cara biar aku ga selalu kepikiran rumah dan orang tuayang bikin gabetah mondok dengan cara menyibukkan diri di pondok dengan belajar dan menghafal Al-Qur’an

11. Apakah kamu memiliki seseorang yang dijadikan sebagai contoh/teladan ketika melakukan hafalan dan kegiatan lainnya untuk mencapai target yang sudah kamu tentukan?

Punya

12. Apakah kamu merasa yakin dengan kemampuanmu untuk mencapai target hafalan ketika kamu mendapat nasehat atau dukungan dari ustadz, guru atau teman?

Aku berpikir bahwa aku pasti bisa

13. Seberapa besar keyakinanmu itu untuk menyelesaikan target hafalanmu?

Sangat besar

14. Bagaimana kondisi emosionalmu dapat mempengaruhi proses hafalan?

Ketika sedang emosi itu sangat menghambat proses hafalanku

15. Bagaimana cara kamu membagi tugas sebagai seorang pelajar dan santri agar dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik?

Menyisihkan waktu luang menghafalkan Al-Qur’an dan Belajar saat waktu belajar.

16. Apa alasan yang membuatmu bertahan untuk menyelesaikan target hafalan dan tugas kegiatanmu yang lain?

Aku mau orang tuaku bangga dengan hasil usahaku

17. Situasi apa yang membuatmu merasa mampu untuk mencapai tujuan target hafalan kamu?

orang-orang disekitarku yang selalu mendukung dan memotivasiku

Catatan observasi

Kondisi Umum:

- SH terlihat sehat dan energik, dengan sikap yang ceria selama kegiatan belajar.
- Ia aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi hafalan.

Proses Hafalan:

- SH menggunakan metode sima'i, yaitu mendengarkan bacaan ustadz sebelum mencoba menghafal. Ia juga sering mengulang bacaan di depan cermin untuk meningkatkan kepercayaan diri.
- Dalam dua bulan terakhir, ia berhasil menambah hafalan sebanyak 1 juz. Meskipun mengalami beberapa kesulitan, ia tetap berusaha keras untuk mengingat ayat-ayat yang baru.
- SH melakukan muroja'ah setiap malam sebelum tidur, mengulang hafalan yang telah dipelajari untuk memperkuat ingatan.

Dukungan Sosial:

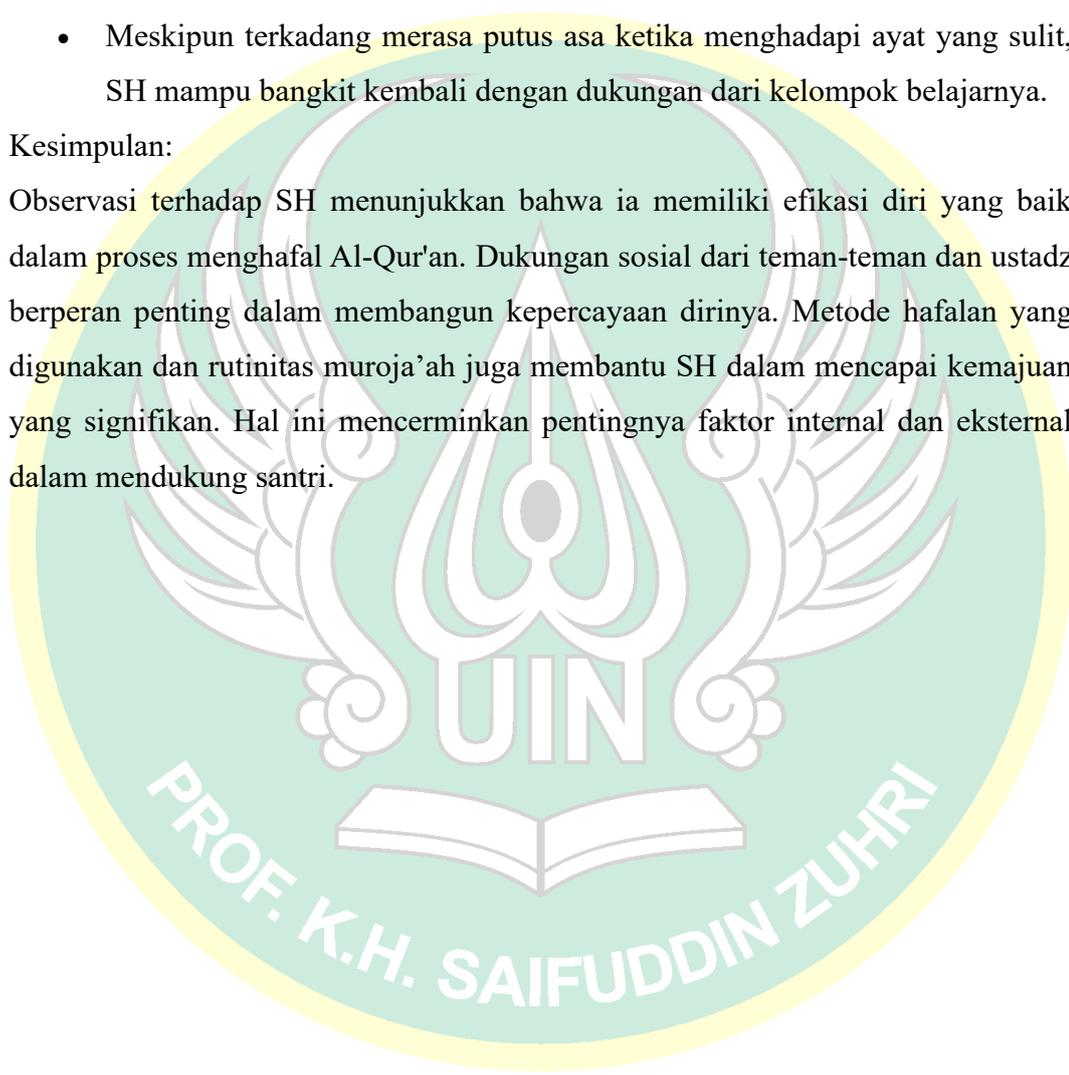
- SH memiliki kelompok belajar kecil dengan dua teman dekatnya, di mana mereka saling membantu dalam proses hafalan. Mereka seringkali melakukan sesi belajar bersama di luar waktu resmi.
- Ustadz memberikan umpan balik positif dan dukungan moral yang signifikan, membantu SH merasa lebih percaya diri dalam kemampuannya.
- Terdapat suasana kompetitif yang sehat di antara santri, di mana mereka saling memotivasi untuk mencapai target hafalan.

Efikasi Diri:

- SH menunjukkan keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan. Ia percaya bahwa usaha dan dukungan dari teman-teman serta ustadz, ia dapat mencapai targetnya.
- Dalam wawancara informal, SH menyatakan bahwa pengalaman positif dari proses belajar sebelumnya telah membangun rasa percaya dirinya. Ia merasa lebih termotivasi ketika melihat kemajuan teman-temannya.
- Meskipun terkadang merasa putus asa ketika menghadapi ayat yang sulit, SH mampu bangkit kembali dengan dukungan dari kelompok belajarnya.

Kesimpulan:

Observasi terhadap SH menunjukkan bahwa ia memiliki efikasi diri yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dukungan sosial dari teman-teman dan ustadz berperan penting dalam membangun kepercayaan dirinya. Metode hafalan yang digunakan dan rutinitas muroja'ah juga membantu SH dalam mencapai kemajuan yang signifikan. Hal ini mencerminkan pentingnya faktor internal dan eksternal dalam mendukung santri.



Transkrip Wawancara Subjek ZW

Nama : ZW
Usia : 14 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Perolehan hafalan : 6 juz
Tanggal Wawancara : 3 Desember 2024
Waktu Wawancara : 13.00-14.00
Lokasi : Aula Asrama Santri Putri

1. Bagaimana keluargamu memotivasi dan mendukungmu dalam menghafal Al-Qur'an?

Mereka selalu memberiku support agar aku selalu semangat untuk menghafal Al-Qur'an dan selalu mendukung apa yang aku kerjakan. Mereka selalu meyakinkanku bahwa dikemudian hari aku bakal sukses.

2. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggalmu? apakah lingkunganmu memberikan dampak positif atau negatif terhadap dirimu dalam menghafal Al-Qur'an?

Lingkungan tempat yang kutinggali memberi dampak positif dalam menghafal Al-Qur'an. Contohnya kita sebagai teman seasrama saling memberikan semangat dan support agar dihari kelulusan nanti kita bisa mencapai target yang ingin diraih.

3. Bagaimana dan apa saja yang telah kamu lakukan untuk mencapai target yang ingin kamu raih saat ini?

Meluangkan sedikit waktu kita untuk menghafal Al-Qur'an dan untuk belajar mempersiapkan ujian kelulusan nanti.

4. Ceritakan apa yang membuatmu termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an? Apakah kamu memiliki tujuan tertentu untuk terus menghafal Al-Qur'an?

Tujuan utamaku untuk menghafal Al-Qur'an adalah membahagiakan orang tua karena kami yakin suatu saat nanti kita bisa berkumpul di Surga-Nya. Selain itu tujuan utamaku untuk menghafal Al-Qur'an adalah agar mendapatkan beasiswa di universitas yang ku impikan

5. Bagaimana cara kamu merespon atau mengatasi perasaan cemas atau khawatir terkait kemampuanmu ketika menghadapi situasi baru atau tantangan yang sulit ketika kamu menghafal Al-Qur'an?

Dengan cara menyendiri untuk menenangkan "bagaimana caranya?" dan yang ku bisa lakukan hanyalah meminta doa kepada Allah karena ku yakin doa sangatlah ampuh dalam mengatasi suatu masalah

- 6. Bagaimana cara kamu mengelola emosi kamu?**
Dengan cara sabar dan meluapkan semua emosiku ke dalam buku diary
- 7. Apakah lingkunganmu saat ini mendukung pencapaian targetmu dalam menghafal Al-Qur'an?**
Lingkungan yang kutempati sangatlah mendukung dan tentunya termasuk dukungan dan doa orang tua
- 8. Bagaimana cara kamu memilih lingkungan yang mendukungmu dalam menghafal Al-Qur'an?**
Dengan bergaul dengan teman yang bisa memberiku sosisi nasehat dan saran.
- 9. Pernahkah kamu berhasil menyelesaikan suatu masalah atau situasi sulit yang membuat kamu hampir menyerah dalam menghafal Al-Qur'an?**
Pernah, disaat satu hari sebelum ujian kenaikan juz ayatnya ketuker-tuker.
- 10. Bagaimana pengalaman tersebut meningkatkan keyakinanmu untuk terus menghafal Al-Qur'an?**
Dengan dukungan dan support ustadz dan ustadzah. Untuk terus semangat dan yakin bahwa dikemudian hari kamu akan menjadi lebih baik hafalan atau makhrojnya.
- 11. Apakah kamu memiliki seseorang yang dijadikan sebagai contoh/teladan ketika melakukan hafalan dan kegiatan lainnya untuk mencapai target yang sudah kamu tentukan?**
Punya. Ia adalah orang yang sudah hafal 30 juz, dia juga begitu semangat dalam menghafalnya
- 12. Apakah kamu merasa yakin dengan kemampuanmu untuk mencapai target hafalan ketika kamu mendapat nasehat atau dukungan dari ustadz, guru atau teman?**
Yakin. Karena dukungan mereka sangat membantuku untuk terus menghafal Al-Qur'an.
- 13. Seberapa besar keyakinanmu itu untuk menyelesaikan target hafalanmu?**
Aku sangatttt yakin di suatu hari nanti aku bisa menyelesaikan 30 juz ku terutama di pondok selanjutnya.
- 14. Bagaimana kondisi emosionalmu dapat mempengaruhi proses hafalan?**
Terutama saat sedang marah, rasanya menghafal sebaris aja setahun sendiri.
- 15. Bagaimana cara kamu membagi tugas sebagai seorang pelajar dan santri agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?**
Meluangkan waktu sedikit untuk menghafal contohnya setelah sholat ashar dan saat ada waktu luang di sekolah.
- 16. Apa alasan yang membuatmu bertahan untuk menyelesaikan target hafalan dan tugas kegiatanmu yang lain?**
Karena sebentar lagi lulus dan tidak diperbolehkan juga jika tiba-tiba keluar pondok dan yang paling penting adalah karena orangtua.

17. Situasi apa yang membuatmu merasa mampu untuk mencapai tujuan target hafalan kamu?

Dukungan orang tua, doa orangtua, support dari teman-teman dan yang paling penting adalah doa, inshaAllah dikabulkan

Catatan observasi

Kondisi Umum

- Santri ZW merupakan santri yang menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas
- Ia aktif dalam mengikuti kegiatan ibadah, pendidikan formal, serta hafalan Al-Qur'an.
- ZW terlihat mampu mengatur waktu dengan baik di tengah padatnya kegiatan pondok dan sekolah. Ia memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan target hafalan dan menjaga kualitasnya dengan melakukan muroja'ah secara rutin.

Proses Hafalan

- ZW menggunakan metode wahdah, yaitu menghafal ayat secara berulang hingga lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.
- ia memanfaatkan metode sima'i dengan mendengarkan murottal untuk memperkuat hafalan dan memperbaiki tajwid.
- Setiap pagi setelah shalat Subuh, ZW melakukan muroja'ah hafalan lama, sedangkan untuk ayat baru ia menghafalnya pada sore hingga malam hari.
- Hafalan yang dianggap sulit biasanya dicatat dan diulang lebih intensif.
- Setoran hafalan kepada ustadzah dilakukan secara rutin setelah shalat Isya.

Dukungan Sosial

- ZW mendapatkan dukungan yang baik dari lingkungan pondok, terutama dari ustadzah yang membimbing dan memberikan koreksi hafalan dengan sabar.

- Teman-teman sebayanya juga sering terlibat dalam kegiatan belajar bersama, seperti saling menguji hafalan dan memberikan motivasi satu sama lain.
- Dukungan dari keluarga, khususnya dalam bentuk komunikasi rutin dan doa, turut menjadi faktor yang memperkuat semangat ZW dalam menjalani proses hafalannya.

Efikasi Diri

- ZW menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi, terlihat dari keyakinannya untuk menyelesaikan target hafalan meskipun menghadapi beberapa tantangan.
- Ia terus berusaha memperbaiki kualitas hafalan melalui strategi yang terencana.
- Ketika menghadapi kesulitan, seperti menghafal ayat dengan lafadz yang mirip, ZW tetap gigih dengan mengulang hafalan lebih sering dan mencari metode yang sesuai dengan kemampuannya.

Kesimpulan

ZW adalah pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan metode hafalan yang terstruktur, dukungan sosial yang memadai, serta tingkat efikasi diri yang tinggi, ZW mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses menghafal dengan baik. Konsistensi dalam muroja'ah dan semangat untuk terus memperbaiki diri menjadi kunci keberhasilan ZW dalam mencapai target hafalannya.

Transkrip Wawancara Sumber Data Sekunder (Ustadzah)

Nama : Armiati
Usia : 56 Tahun
Alamat : Sirau Rt 02/07
Tanggal Wawancara : 13 Desember 2024
Waktu Wawancara : 13.00-14.00
Lokasi : Rumah Ustadzah

1. Menurut anda bagaimana kesiapan keempat subjek dalam proses menghafal Al-Qur'an?

AZ adalah santriwati yang tekun. Jika ada kesempatan, ia selalu memanfaatkannya untuk menyetorkan hafalan tanpa terikat waktu tertentu. Hafalannya tergolong standar, sekitar 6-7 baris setiap setoran. Namun, ia memiliki kemampuan membaca situasi dengan baik dan mampu bergaul dengan siapa saja. SH sebenarnya memiliki kemampuan di atas AZ. Dalam sekali setoran, ia mampu menghafal satu halaman penuh. Namun, ia kurang tekun dan memilih menunda setoran jika merasa belum siap. Ketika menghadapi masalah, ia mudah terpengaruh dan cenderung menutup diri. Pergaulannya pun lebih terbatas, hanya dengan teman-teman yang sudah akrab. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh latar belakang keluarganya, di mana ia kehilangan sosok ayah sejak kecil. AF awalnya terlihat pemalu, namun setelah diberi motivasi dan nasihat, ia mampu mengikuti dengan baik. Ia termasuk santriwati yang rajin menyetorkan hafalan, mungkin didukung oleh latar belakang keluarganya, di mana orang tuanya adalah seorang guru. AF juga memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dan mampu mengatur waktunya dengan efektif. Bahkan, ketika ada teman yang kurang semangat, ia tetap dapat memotivasi dirinya untuk terus menghafal. ZW adalah santriwati yang rajin dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman-teman yang sudah dikenalnya. Ia cenderung pendiam dan memiliki kepribadian introvert, namun tetap mampu mengikuti alur hafalannya dengan baik.

Transkrip Wawancara Sumber Data Sekunder (Pengasuh/musyrifah)

Nama : Tia Mulyani
Usia : 21 Tahun
Alamat : Sirau Rt 02/07
Tanggal Wawancara : 13 Desember 2024
Waktu Wawancara : 15.00-16.30
Lokasi : aula asrama santriwati

1. Menurut anda bagaimana kepribadian keempat subjek dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Kepribadian AZ mencerminkan seseorang yang tekun, berdedikasi, dan fleksibel dalam menjalankan tugasnya. Ia memiliki semangat tinggi dalam menyetorkan hafalan meskipun dengan capaian yang standar. Kemampuannya membaca situasi dengan baik dan mudah bergaul dengan siapa saja menunjukkan sifat sosial yang kuat dan empati terhadap lingkungan sekitar. SH memiliki potensi yang besar dengan kemampuan menghafal yang baik, namun kurang konsisten dalam berusaha. Ia cenderung sensitif dan mudah terpengaruh oleh kondisi emosional, terutama saat menghadapi masalah. Karakter sosialnya lebih tertutup, dengan kecenderungan membangun hubungan yang terbatas pada teman-teman dekat saja. Latar belakang keluarga yang penuh tantangan bisa memengaruhi sifatnya yang lebih berhati-hati dan kurang percaya diri. AF memiliki karakter yang berkembang dengan baik. Awalnya ia pemalu, namun setelah diberi motivasi, ia mampu menunjukkan potensi yang kuat. Kepribadiannya mencerminkan seseorang yang disiplin, bertanggung jawab, dan termotivasi untuk berkembang. Dukungan keluarga yang positif turut membentuk karakter ini. Ia juga memiliki kemampuan sosial yang baik dan dapat menjadi contoh dalam mengatur waktu dengan bijak. ZW memiliki kepribadian yang cenderung introvert, pendiam, dan tertutup. Namun, ia tetap mampu menjaga konsistensi dalam hafalan dengan baik.

Meskipun hanya akrab dengan orang-orang yang sudah dikenalnya, ia memiliki kedisiplinan yang tinggi dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.



Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Santriwati AF (*key informant*)

di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) Al-Ijtihad Sirau

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AF

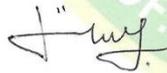
Jabatan : Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai "Efikasi Diri Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau)".

Keseluruhan informasi dari saudara berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut, Peneliti meminta kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

Atas kesediaan dan kerjasanya peneliti ucapkan terimakasih.

Informan



Santriwati AF

Peneliti



Nadia Ainaul Mardiyah

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Santriwati AZ (*key informant*)

di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) Al-Ijtihad Sirau

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AZ

Jabatan : Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **"Efikasi Diri Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau)"**.

Keseluruhan informasi dari saudara berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

Atas kesediaan dan kerjasanya peneliti ucapkan terimakasih.

Informan



Santriwati AZ

Peneliti



Nadia Ainaul Mardhiyah

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Santriwati SH (*key informant*)
di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) Al-Ijtihad Sirau

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SH
Jabatan : Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **"Efikasi Diri Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau)".**

Keseluruhan informasi dari saudara berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

Atas kesediaan dan kerjasanya peneliti ucapkan terimakasih.

Informan



Santriwati SH

Peneliti



Nadia Ainal Mardhiyah

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Santriwati ZW (*key informant*)

di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) Al-Ijtihad Sirau

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZW

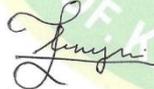
Jabatan : Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **“Efikasi Diri Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an Al-Ijtihad Sirau)”**.

Keseluruhan informasi dari saudara berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

Atas kesediaan dan kerjasanya peneliti ucapkan terimakasih.

Informan



Santriwati ZW

Peneliti



Nadia Ainaul Mardhiyah

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Ustadzah Armiami (*significant other*)
di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) Al-Ijtihad Sirau

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ustadzah Armiami
Jabatan : Ustadzah PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **"Efikasi Diri Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau)".**

Keseluruhan informasi dari saudara berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

Atas kesediaan dan kerjasanya peneliti ucapkan terimakasih.

Informan



Ustadzah Armiami

Peneliti



Nadia Ainaul Mardhiyah

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Musyrifah Tia (*significant other*)
di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) Al-Ijtihad Sirau

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Mulyani

Jabatan : Musyrifah Santriwati PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **"Efikasi Diri Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Sirau"**.

Keseluruhan informasi dari saudara berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut, Peneliti meminta kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

Atas kesediaan dan kerjasanya peneliti ucapkan terimakasih.

Informan



Santriwati AF

Peneliti



Nadia Ainaul Mardhiyah

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Ustadz Tukiran Yatmo Suwito (*significant other*)
di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) Al-Ijtihad Sirau

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ustadz Tukiran Yatmo Suwito
Jabatan : Pimpinan PPMTQ Al-Ijtihad Sirau

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **“Efikasi Diri Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an Al-Ijtihad Sirau)”**.

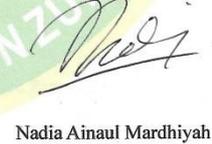
Keseluruhan informasi dari saudara berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

Atas kesediaan dan kerjasanya peneliti ucapkan terimakasih.

Informan


Ustadz Tukiran

Peneliti


Nadia Ainal Mardhiyah

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3 Dokumentasi Proses Setoran Hafalan AZ



Gambar 4 Dokumentasi Proses Setoran Hafalan SH



Gambar 5 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Santriwati AZ



Gambar 6 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Santriwati SH



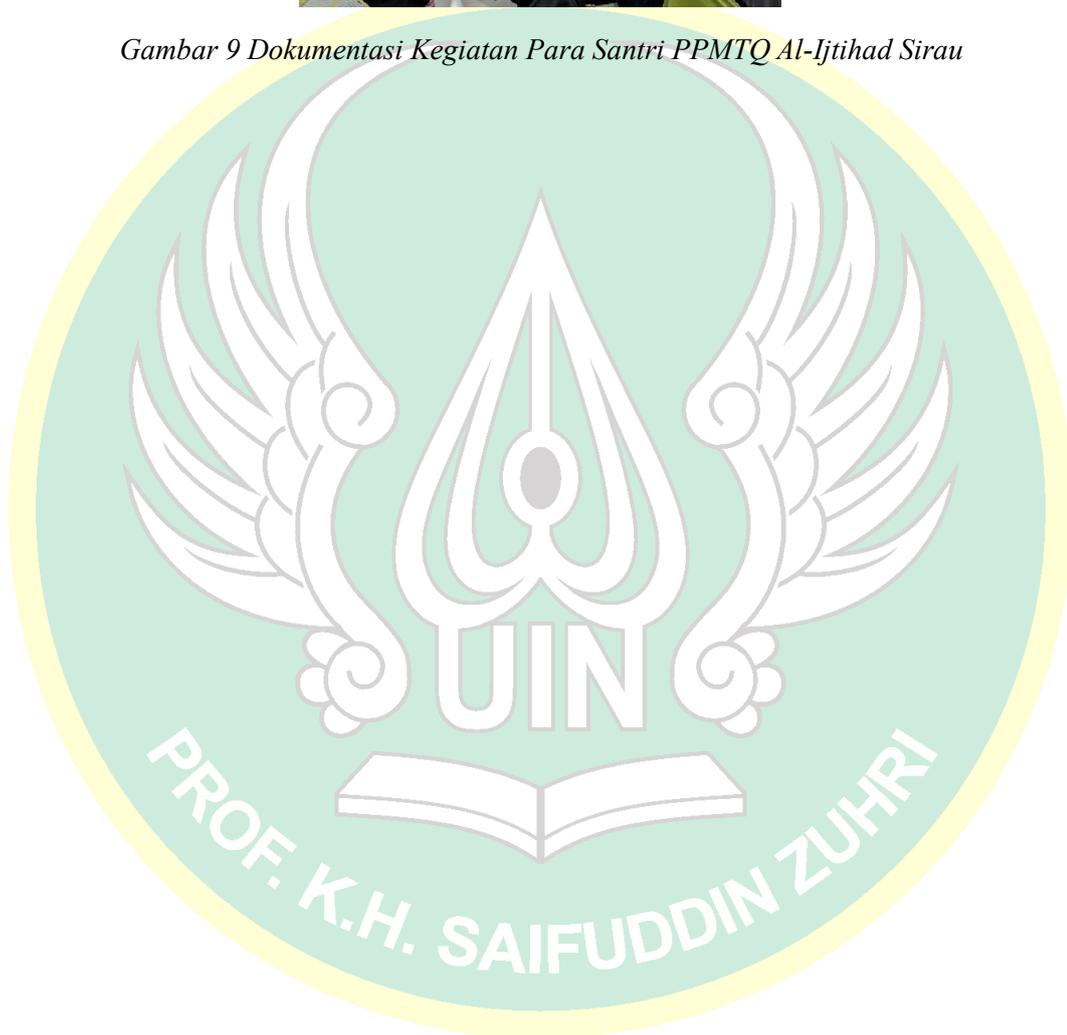
Gambar 7 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Ustadzah Armiyati



Gambar 8 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Ustadz Tukiran



Gambar 9 Dokumentasi Kegiatan Para Santri PPMTQ Al-Ijtihad Sirau



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nadia Ainaul Mardhiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 18 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Kebarongan Rt 01/09, Kec. Kemranjen, Kab.
Banyumas
Email : anadi3189@gmail.com
No. HP : 089669522650

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebarongan
SD/MI : SD Negeri 1 Kebarongan
SMP/MTS : MTs. Muhammadiyah Sirau
SMA/SMK/MA : MAN 3 Banyumas
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi dan Non Organisasi

1. Call Center Teman Sehati UPTP Karir UIN SAIZU (2023-2024)
2. Praktik Pengalaman Lapangan di Sentra "Satria" di Baturaden (2024)

Purwokerto, 13 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Nadia Ainaul Mardhiyah
NIM. 214110101063